

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH DI QUR'AN LEARNING
CENTER - BAITULMAAL MUAMALAT YOGYAKARTA**



Oleh:

**A.YUSUP
(21913039)**

TESIS

**Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

YOGYAKARTA

2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH DI QUR'AN LEARNING
CENTER - BAITULMAAL MUAMALAT YOGYAKARTA**



Oleh:

**A.YUSUP
(21913039)**

Pembimbing :

Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Yusup

Nim : 21913039

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH DI QUR'AN
LEARNING CENTER – BAITULMAAL MUAMALAT
YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini hasil plagiasi, maka saya siap dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Januari 2024

Yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown with a signature written over it. The signature is in black ink and appears to be 'A. Yusup'. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'DAPAT DI GUNAKAN UNTUK' and 'DAPAT DI TEMPEL'. The serial number 'ACF87AKX536251512' is visible at the bottom.

A. Yusup



PENGESAHAN

Nomor: 12/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/I/2024

Tesis berjudul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH DI QUR'AN
LEARNING CENTER - BAITULMAAL MUAMALAT
YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : A. Yusup

N. I. M. : 21913039

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)



Yogyakarta, 29 Januari 2024


Atas nama,

M. Sulikifi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : A. Yusup
Tempat/tgl lahir : Arjosari, 3 Maret 1999
N. I. M. : 21913039
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH DI QUR'AN
LEARNING CENTER - BAITULMAAL MUAMALAT
YOGYAKARTA**

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. ()
Pembimbing : Dr. Mohammad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd ()
Penguji : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA.,Ph.D ()
Penguji : Dr. M. Hajar Dewantara., M.Ag. ()

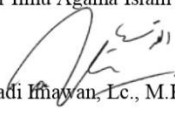
Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 23 Januari 2024

Pukul : 09.30 - 10.30

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UUI


Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



NOTA DINAS

Nomor: 07/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/I/2024

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH DI QUR'AN
LEARNING CENTER - BAITULMAAL MUAMALAT
YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : A. Yusup

NIM : 21913039

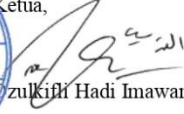
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat ditujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 19 Januari 2024

Ketua,


Fuzkifi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSETUJUAN

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH DI QUR'AN
LEARNING CENTER - BAITULMAAL MUAMALAT
YOGYAKARTA**

Nama : A. Yusup

Nim : 21913039

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh tim penguji tesis program studi Ilmu Agama Islam
Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas
Islam Indonesia.

Yogyakarta, 03 Januari 2024

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. J. Susilo', with a large, stylized flourish above it.

Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Salam dan Sholawat kepada Rasulullah Muhammad SAW, Tesis ini saya persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu tercinta

Karya ini pertama saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Rahman W dan Ibu Sitti Hajrawati karena mereka yang sangat berperan aktif dalam menyelesaikan Tesis ini. Dengan doa-doa yang selalu mereka panjatkan di setiap sujudnya maupun di tengah aktivitasnya, dan mereka juga yang selalu mendorong serta memberikan suntikan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini

Almarhum/ah Kakak Tercinta

Tesis ini juga saya persembahkan untuk almarhum/ah kakak tercinta yang telah lebih dahulu menghadap sang Khalik, Almarhum Kakak Saleh, Almarhumah Kakak Yati, Almarhumah Kakak Fatimah dan Almarhumah Mba Kasmiati. Semoga mereka diberikan tempat yang terbaik di sisi-Nya.

Adek Tercinta Di Makassar

Tesis ini saya persembahkan untuk adek saya yang masih berjuang di Kota Makassar, semoga Allah Ta'ala mempermudah dalam menuntut ilmu dan ilmu yang diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah.

Guru, Dosen, dan Asatidz/ah

Hanya doa-doa terbaik yang mampu saya langitkan, semoga selalu dalam lindungan terbaik-Nya dan ilmu yang diberikan menjadi amal jariah serta menjadi ilmu yang berkah.

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ¹

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

¹ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag," Pemerintah Kemenag RI, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>. Qs. Al-Qomar ayat 17,22,32240

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	ḥa'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق ك	QāfKāf	qk	- -
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	ḥikmah
------	---------	--------

جزية	Ditulis	jizyah
------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” sertabacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- c. Bila *ta' marbū tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

◌َ ◌	faṭḥah	ditulis	a
◌ِ ◌	kasrah	ditulis	i
◌ُ ◌	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	Faṭḥah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyah
2.	Faṭḥah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4.	ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūd

VI. Vokal Rangka

1.	Faṭḥah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Faṭḥah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	zawi al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH DI QUR'AN LEARNING CENTER - BAITULMAAL MUAMALAT YOGYAKARTA

A.Yusup

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan yang mulia, ada banyak keutamaan yang Allah berikan kepada para penghafal Al-Qur'an sebagaimana yang telah disebutkan di beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist. Pada umumnya menghafal Al-Qur'an membutuhkan proses yang panjang kurang lebih sekitar dua atau tiga tahun bahkan bisa lebih, Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat menawarkan program yang menarik yaitu menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat. Berdasarkan pemaparan tersebut, menjadi sebuah hal yang menarik untuk diteliti bagaimana implementasi kurikulum di Lembaga tersebut dan apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kurikulum di Lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) dalam implementasinya lembaga tersebut menggunakan buku panduan dari YKTN (2) dalam proses pebelajaran terdapat beberapa kendala yaitu terdapat beberapa peserta yang asih terkendala dengan bacaan Al-Qur'annya, peserta kurang fokus karena masih terganggu dengan pertanyaan orangtuanya, terdapat beberapa peserta yang masih dalam tahap transisi hijrah dari masalahnya (3) terdapat beberapa faktor yang mendukung berjalannya program, yaitu terdapatnya alat praga tahsin, terdapat bimbingan psikologi, kegiatan olahraga dan pendampingan tahfizh yang intens 13 jam dalam satu hari.

Kata kunci : Implemetasi, Kurikulum Tahfizh, Qur'an Learning Center

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF TAHFIZH CURRICULUM AT QUR'AN LEARNING CENTER - BAITULMAAL MUAMALAT, YOGYAKARTA

A.Yusup

Memorizing the Qur'an is a noble activity in which Allah SWT will give many virtues to those memorizing Qur'an as mentioned in several verses of Qur'an and hadiths. Memorizing the Qur'an in general requires a long process, around two or three years or even more. The Qur'an Learning Center here offers an interesting program in memorizing the Qur'an in a short time. The explanations above become interesting to be studied. This research used qualitative methods with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this research showed that (1) in its implementation, the institution uses a guidebook from YKTN; (2) in the learning process there are several obstacles, including a number of participants still having problems with their reading of Qur'an, lack of focus of participants for being still distracted by their parents' questions, several participants still in the transition stage of moving away from their past ; and (3) several factors that support the running of the program, including the availability of the props for tahsin, psychological guidance, sports activities and intense tahfizh assistance for 13 hours a day.

Keywords: Implementation, Tahfizh Curriculum, Qur'an Learning Center

January 12, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur sudah sepantasnyalah saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena telah memberikan hambanya berbagai macam nikmat, rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan saya kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beriring salam saya kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sosok manusia mulia yang diutus ke permukaan bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia dan beliau jugalah yang telah mengeluarkan manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh cahaya di bawah naungan islam.

Atas karunia yang Allah Ta'ala berikan kepada saya, alhamdulillah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini walaupun dengan berbagai rintangan mulai dari padatnya jadwal di pondok hingga tugas-tugas yang banyak sebagai seorang guru. Tesis ini merupakan salah satu pengaplikasian ilmu yang saya dapatkan di kampus tercinta Universitas Islam Indonesia, guna mendapatkan gelar Magister.

Dengan selesainya tugas akhir ini, tentu tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak baik bantuan berupa moral maupun materi sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, mereka adalah :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang selalu mendukung mahasiswa untuk berdedikasi sesuai bidang keilmuannya masing-masing.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA.
3. Ketua jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc.,M.Kom.,Ph.D. selaku Ketua Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Dosen pembimbing Tesis, Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd. yang senantiasa membimbing, memotivasi dan mendoakan saya hingga penelitian saya selesai dengan lancar.
6. Suluruh Dosen, Guru, dan Asatidz/ah yang telah mendidik dan membimbing saya, serta memberikan wawasan dan pengetahuan dengan penuh kelembutan dan keikhlasan.

7. Bapak Dr. Anggito Abimanyu, M.Sc., Ibu Dra. Edharmayati Latief, M.Si. yang telah membantu saya banyak hal sehingga seperti orang tua angkat di Yogyakarta.
8. Para pengurus dan ustadz/ah SMP-IT Salsabila 1 Pandowoharjo yang selalu memberikan semangat, motivasi, doa, serta saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi baik sosial maupun akademik.
9. Para pengurus Qur'an Learning Center, ustadz Kharis, Ustadz Asrizal, Utadz Alvi dll yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Qur'an Learning Center, serta memberikan kekuatan, semangat, motivasi, doa, dan selalu mengisi satu sama lain dalam pengetahuan serta wawasan.
10. Para Musyrif asrama Luqman Ustadz Edwin dan ustadz Faiz yang telah memberikan kekuatan, semangat, motivasi, doa, dan selalu mengisi satu sama lain dalam pengetahuan serta wawasan.
11. Para santri asrama Luqman yang telah memberikan kekuatan, semangat, motivasi, doa, dan selalu mengisi satu sama lain.
12. Semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu baik berupa materi maupun non-materi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat serta memberikan balasan terbaik-Nya atas segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang diberikan kepada saya dan akan mendatangkan manfaat di masa depan kelak. Walaupun tesis saya jauh dari kata sempurna, saya berharap semoga tesis yang saya susun ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua orang yang membacanya.

Yogyakarta, 03 Januari 2024

21 Jumadil Akhir 1445

Penulis



A Yusup

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH DI QUR'AN LEARNING CENTER - BAITULMAAL MUAMALAT YOGYAKARTA	1
IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH DI QUR'AN LEARNING CENTER - BAITULMAAL MUAMALAT YOGYAKARTA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS.....	vi
PERSETUJUAN	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ARAB – LATIN	x
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Fokus Dan Pertanyaan Penelitian	9
1. Fokus Penelitian	9
2. Pertanyaan Penelitian.....	9
C.Tujuan Penelitian	10
D.Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II.....	15
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Landasan Teori.....	39
1. Implementasi.....	39
2. Kurikulum	42

3. Pengembangan Kurikulum.....	52
4. Tahfizul Qur'an.....	55
BAB III	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Tempat Penelitian	59
C. Informan Penelitian	60
D. Teknik Penentuan Informan	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV	68
A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan.....	71
1. Implementasi	71
2. Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an	80
BAB V.....	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130
Lampiran-Lampiran	1
Lampiran I.....	1
Matriks Penelitian.....	27
Keterangan Cek Plagiasi.....	28
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merujuk kepada referensi yang ada, secara sederhana pendidikan dapat diketahui sebagai upaya manusia dalam membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan budaya. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai tindakan sadar yang dilakukan oleh generasi lebih tua kepada generasi muda, bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kecakapan agar generasi muda mampu memenuhi perannya dalam kehidupan secara fisik dan spiritual.² Hal ini selaras dengan pendapat Coser dalam Hasbullah yang mengungkapkan *“Education is the deliberate, formal transfer knowledge, skill and values from one person to another”*.

Mengamati Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan di Indonesia, maka dapat dipahami bahwa pendidikan terbagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.³ Pondok pesantren adalah salah satu contoh dari pendidikan nonformal. Pendidikan pesantren diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 18 Tahun 2019, yang mendefinisikan pesantren sebagai lembaga berbasis masyarakat yang didirikan oleh perseorangan,

² Thabrani, Abd. Muis, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (4).

yayasan, atau organisasi masyarakat Islam. Lembaga ini bertujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT⁴ dan dikelola oleh seorang pemimpin yang disebut kyai, staf pengajar yang disebut ustadz, dan peserta didik yang disebut santri.

Menilik sejarah perjalanan pondok pesantren, pada awalnya pondok pesantren difokuskan pada penguasaan ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur'an, tauhid, tasawuf, fiqih, dan bahasa. Namun, seiring berjalannya waktu dan mengikuti perkembangan zaman, pondok pesantren terus melakukan inovasi dan pengembangan, baik dalam infrastruktur maupun kurikulumnya.⁵

Pengembangan kurikulum merupakan proses pengembangan dari komponen-komponen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum.⁶ Terdapat lima komponen utama dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi atau materi, metode, organisasi, dan evaluasi.⁷ Pentingnya pengembangan komponen-komponen ini adalah untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Sebagai bagian dari upaya pengembangan kurikulum, pondok pesantren dapat menambahkan

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang, Nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren, pasal 1 ayat (1).

⁵ Nur Komariah, "Pondok Pesantren sebagai role model pendidikan berbasis full day school," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2. (2016): 184. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/artikel/view/30>

⁶ Idi, Abdullah, *Pengembangan kurikulum teori & praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

⁷ Mochamad Syaifudin, "Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab", *Jurnal Alfazuna* Vol. 02, No. 1, 2017, Hal.75 https://www.researchgate.net/publication/339571006_Strategi_Pengembangan_Komponen_Kurikulum_Bahasa_Arab

pelajaran-pelajaran tambahan, seperti pramuka, pencak silat, dan bidang kewirausahaan.⁸

Jika mengamati lebih mendalam, berdasarkan Undang-Undang Pesantren No. 18 Tahun 2019 Pasal 14 Ayat 2, pondok pesantren memiliki fleksibilitas untuk menyelenggarakan program takhasus. Program ini mencakup cabang ilmu keagamaan seperti ilmu falak, faraid, dan tahfidz Al-Qur'an.⁹ Dengan demikian, pondok pesantren dapat menyelenggarakan pendidikan yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan zaman, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khasnya.

Moh. Isom Yusqi mengatakan bahwa kurikulum tahfidz Al-Qur'an masih terserah pada pengasuh pesantren.¹⁰ Sehingga dari sini dapat diketahui bahwa kurikulum tahfidz Al-Qur'an tiap pesantren akan berbeda sesuai dengan kebijakan dari pesantren itu sendiri.

Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses yang melibatkan usaha dalam menjaga, merawat, dan memelihara Al-Qur'an agar tetap tersimpan dalam hati dan ingatan seseorang. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya perubahan, pemalsuan, dan kelupaan terhadap Al-Qur'an, baik secara keseluruhan maupun sebagian.¹¹ Menghafal Al-Qur'an sebenarnya berarti

⁸ Nur Komariah, "Pondok Pesantren sebagai role model pendidikan berbasis full day school," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2. (2016): 184. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/artikel/view/30>

⁹ Setneg RI, UU No. 18 tahun 2019, pasal 14 ayat (2).

¹⁰ "Sesditjen Pendis: Pendidikan al Quran Harus Terstandar", Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 20 April, 2017, <https://pendis.kemenag.go.id/read/sesditjen-pendis-pendidikan-al-quran-harus-terstandar>

¹¹ Sucipto, "Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi," Guepedia, 2020. h.14

menjadikan Al-Qur'an hadir dan hidup di dalam hati seseorang sepanjang waktu, memudahkan implementasi dan amalan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Proses menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar tugas mekanis, melainkan suatu bentuk pengabdian dan cinta kepada Allah dan Rasulullah SAW. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat memberikan penghormatan dan melestarikan keagungan Al-Qur'an. Hal ini juga merupakan wujud cinta kepada ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Al-Qur'an adalah mukjizat sekaligus pedoman hidup bagi umat islam, sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zukhruf ayat 43:

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus.”¹²

Quraish Shihab melalui tafsir Al-Misbahnya menjelaskan tentang ayat di atas dengan menekankan pentingnya berpegang teguh pada Al-Qur'an sebagai panduan hidup. Jika ada pilihan antara dua hal, maka disarankan untuk memegang teguh Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Allah. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran yang jelas dan nyata. Oleh karena itu, umat Islam diperintahkan untuk selalu mengikuti ajaran dan petunjuk Al-Qur'an, meyakini bahwa berada di jalan yang benar

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Baari' Al-Qur'an Terjemah*. (Depok: Al-Huda, 2015). H. 493.

dan lurus.¹³ Dari sini, muncul dorongan kuat bagi sebagian besar umat Islam untuk menghafal dan melestarikan Al-Qur'an. Ini tercermin dalam berbagai program Tahfidz Al-Qur'an yang ditawarkan oleh lembaga keagamaan, pesantren, sekolah Islam, bahkan hingga tingkat individual. Di Yogyakarta, contohnya, banyak lembaga yang mengadakan program tahfizhul qur'an, bahkan memberikan beasiswa sebagai bentuk dukungan bagi anak-anak yang memiliki tekad kuat untuk menghafalkan dan melestarikan kalamullah tersebut. Program seperti ini menjadi wujud konkret dari ketaatan umat Islam dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat adalah salah satu Lembaga yang memiliki program Tahfizh dan menawarkan beasiswa Tahfizh untuk masyarakat yang memiliki keterbatasan biaya namun semangat dalam menghafal qur'an. Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat adalah sebuah lembaga pusat pembelajaran qur'an berbasis rumah tahfizh yang didirikan oleh LAZNAS BMM (Baitul Maal Muamalat) di atas tanah wakaf. Lembaga tersebut mulai beroperasi pada tanggal 30 Mei 2021 dan sudah meluluskan beberapa alumni. Mencetak penghafal Al-Qur'an 30 juz tentu bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, Lembaga tersebut menjalin kerja sama dengan Yayasan Karantina Tahfizh Nasional yang berada di Kuningan, Jawa Barat.

¹³ Quran Hadist, "Al-Qur'an Surat Az-Zukhruf Ayat 43"., diakses 15 Desember 2020, <https://quranhadits.com/quran/43-az-zukhruf/az-zukhruf-ayat-43/>.

Menghafal Al-Qur'an merupakan perjalanan spiritual yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran seiring dengan waktu. Proses penghafalan tersebut tidak dapat dipaksakan, dan seringkali memakan waktu yang cukup lama, mungkin mencapai 2 atau 3 tahun, atau bahkan lebih. Faktor ini dipengaruhi oleh sejumlah variabel, seperti kemampuan kognitif seseorang, tingkat konsistensi dalam melibatkan diri dalam kegiatan penghafalan setiap hari, serta dukungan lingkungan sekitar. Dalam perjalanan panjang ini, seseorang dihadapkan pada tantangan mengenai konsentrasi, daya ingat, dan ketelatenan untuk secara konsisten mengulang ayat-ayat Al-Qur'an hingga mampu menghafal seluruh kitab suci. Meskipun memerlukan upaya besar, proses ini juga dianggap sebagai bentuk ibadah dan usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui penghayatan makna ayat-ayat-Nya.

Berbeda dengan Lembaga Tahfizh pada umumnya, Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki program unggulan hafal Al-Qur'an sebulan, namun program tersebut memiliki syarat dan ketentuan yang berlaku. Selain memiliki program hafal Al-Qur'an sebulan, Lembaga tersebut memiliki program-program lainnya yaitu program 4 pekan, program 3 pekan program 2 pekan, program sepekan, program sabtu-ahad, program online dan masih banyak lagi. lembaga tersebut berdiri untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ingin menghafal Al-Qur'an namun terkendala dengan waktu seperti para PNS, pekerja kantoran, mahasiswa dll.

Berjalanya waktu, antusias masyarakat terhadap program Tahfiz sangat tinggi, hal ini peneliti dapatkan setelah melakukan observasi di Qur'an Learning Center-Baitullmaal Muamalat

“antusias masyarakat saat ini luar biasa mas, sehari nomor admin bisa sampai 100-500 orang yang tanya-tanya, kadang sampai kesulitan juga jawabnya karena terlalu banyak”¹⁴

Berdasarkan hal tersebut, untuk merespon kebutuhan masyarakat tersebut maka kita dapat melihat Pondok Pesantren dan Rumah Tahfidz mulai menjamur di Indonesia. Mulai dari tengah kota sampai daerah-daerah yang jauh dari kehidupan kota, fenomena ini menggambarkan keadaan masyarakat yang mulai sadar dan paham akan pentingnya dan keutamaan dari menghafal qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah usaha yang sangat mulia karena merupakan ikhtiar untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Di samping itu, menghafal Al-Qur'an juga mampu membentuk kepribadian yang mulia dan meningkatkan kecerdasan bagi yang bersangkutan.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu hal yang mudah, maka setidaknya ada beberapa yang menjadi kunci utama yaitu memurnikan niat hanya karena Allah Ta'ala, sehat jasmani maupun rohani, mengikuti SOP yang telah ditetapkan, dan menerapkan metode yang telah dipelajari.¹⁵ Niat merupakan sesuatu yang sangat penting dan mendasar bagi setiap orang

¹⁴ Saat Observasi Tanggal 30 September 2021 Di Ruang Administrasi Rumah Tahfidz Qur'an Learning Center, Bersama Ustadz Kharis Nugroho (Pembina Rumah Tahfidz Qur'an Learning Center)

¹⁵ Ibid

dalam melakukan sesuatu terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah memiliki niat yang murni karena Allah, maka hal yang harus diperhatikan adalah Kesehatan jasmani dan rohani untuk mendukung proses pembelajaran.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perjuangan yang memerlukan metode, kesabaran, dan konsistensi. Proses menghafal Al-Qur'an tidak semata-mata melibatkan membaca, tetapi juga melibatkan pengulangan, refleksi, dan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat tersebut. Adanya metode pengajaran dan bimbingan dari para pengajar (ustadz/ustadzah) juga menjadi faktor penting dalam memudahkan proses menghafal Al-Qur'an.

Perjalanan proses menghafal Al-Qur'an selain yang dijelaskan di atas, juga dapat melibatkan berbagai problematika, seperti kesulitan mengingat, tantangan waktu, dan kelelahan mental. Oleh karena itu, kesabaran, doa, dan tekad yang kuat menjadi kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah. Ini tidak hanya mencakup aspek menghafalnya saja, tetapi juga melibatkan pemahaman dan implementasi ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang mampu menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami, dan mengamalkannya dianggap beruntung karena mereka menjadi penjaga dan pewaris kekayaan ilahi yang amat agung.

Berdasarkan data yang penulis terima, Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat sudah mencetak beberapa penghafal Al-Qur'an. Di

Angkatan pertama, rumah tahfizh tersebut meluluskan salah satu alumninya yang berhasil menyelesaikan 22 juz dalam waktu 3 pekan, di angkatan ke dua Lembaga tersebut meluluskan satu penghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu satu bulan, di angkatan ke tiga Lembaga tersebut meluluskan 2 penghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu satu bulan, di angkatan ke empat Lembaga tersebut meluluskan 1 penghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu satu bulan, di angkatan ke lima Lembaga tersebut meluluskan 2 penghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu sebulan.

Berdasarkan pemaparan di atas, menjadi sesuatu yang menarik untuk dilihat lebih dalam keadaan di rumah tahfizh tersebut, karena luasnya cangkupan pembahasan sehingga penulis berfokus pada menganalisis pengembangan kurikulum pembelajaran Tahfizh di Lembaga tersebut dengan melakukan wawancara kepada beberapa sumber diantaranya Direktur, Bagian Kurikulum dan Muhaffizh atau pengajar.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini fokus pada melihat dan mengamati implementasi kurikulum pembelajaran tahfidz di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta

2. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas maka peneliti memiliki beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Bagaimana implementasi kurikulum pembelajaran tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta?
- b. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa hal di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi kurikulum pembelajaran tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat. Secara garis besar, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni:

3. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pengetahuan tentang kurikulum program tahfizh untuk pembaca.
- b. Setelah penelitian ini selesai dan telah berbentuk lembaran-lembaran, diharapkan menjadi buku rujukan dalam hal kurikulum program tahfizh untuk pembaca.

4. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti; diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman. Sehingga jika kelak peneliti menjadi pengurus sebuah Lembaga Tahfizh, dapat memahami kurikulum Tahfizh yang ideal.
- b. Bagi lembaga terkait; hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi koreksi dan masukan bagi lembaga tersebut untuk lebih bagus lagi dalam mengelola program Tahfizh.
- c. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan untuk referensi penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi wawasan bagi pembaca secara umum atau yang aktif di dunia pendidikan Tahfiz Al-Qur'an.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan kemudahan dalam memahami gambaran umum tentang tesis ini, maka penulis perlu menjelaskan sistematika penulisan tesis ini yang terbagi menjadi lima BAB, yaitu Bab satu terdiri dari pendahuluan,

Bab dua kajian pustaka dan landasan teori, Bab tiga metode penelitian, Bab empat tentang hasil temuan dan Bab lima berisikan kesimpulan dan saran. Adapun perinciannya sebagai berikut :

BAB I : Pada Bab satu ini yang merupakan Bab Pendahuluan terdapat beberapa sub-Bab yaitu latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada Bab ini peneliti menjelaskan gambaran dari yang peneliti laksanakan. Pada bagian latar belakang, penulis memaparkan secara teoritis dan keadaan yang sesungguhnya saat berada di lokasi penelitian, sehingga dalam Sub-Bab ini pembaca dapat memahami pokok permasalahan yang diteliti. Selain itu pada bab ini juga penulis memaparkan dan memperinci kembali mengenai fokus dan pertanyaan penelitian dari judul besar penelitian yang dilakukan. Pada Bab satu ini akan menjadi dasar atau titik acuan untuk bab-bab selanjutnya. Dengan demikian, pada bab-bab selanjutnya akan membahas tentang pengembangan teori yang mendukung atau mengokohkan pada bab satu ini.

BAB II: Kajian pustaka dan landasan teori. Pada Bab dua ini terbagi menjadi dua sub-bab, pada sub-bab pertama merupakan bagian kajian pustaka dimana pada sub-bab ini penulis akan memaparkan penelitian terdahulu dengan tema yang serupa. Dan sedangkan pada bagian sub-bab kedua adalah landasan teori, pada sub-bab ini memuat beberapa teori-teori atau konsep-konsep dari beberapa referensi untuk menunjukkan bahwa penelitian tersebut mempunyai pendalaman teori mengenai judul yang akan diteliti.

BAB III: Pada Bab ini berisi tentang metode penelitian, pada Bab tiga ini terdapat beberapa Sub-bab yaitu jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada bagian jenis penelitian, penulis akan memaparkan tentang teknis yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Pada sub-bab tempat atau lokasi penelitian, penulis menjelaskan tentang tempat dimana melakukan penelitian, pengamatan, wawancara, dan melakukan dokumentasi agar sesuai fokus penelitian. Pada bagian informan penelitian, penulis menyebutkan subjek atau seseorang yang dijadikan bahan dalam mencari sumber penelitian ini atau seseorang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Pada sub-bab teknik penentuan informan, penulis akan menjelaskan metode yang digunakan penulis dalam menentukan subjek penelitian atau informan. Pada sub-bab teknik pengumpulan data, penulis akan menjelaskan langkah awal untuk mendapatkan data pada penelitian ini. Sedangkan pada sub-bab teknik analisis data, penulis akan menjelaskan tentang metode yang digunakan penulis dalam proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga ditemukan dan dirumuskanlah sebuah hipotesis seperti yang disarankan oleh data.

BAB IV : Pada Bab empat ini akan membahas tentang data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di lokasi yaitu Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta pada bab ini membahas juga tentang analisis penelitian yang berisikan tentang hasil penelitian dilapangan seperti

gambaran tentang implementasi kurikulum Tahfizh, kendala yang dihadapi dan faktor pendukung dalam implementasi kurikulum Tahfizh tersebut.

BAB V: Pada Bab ini penulis memaparkan kesimpulan dan saran. Pada bagian pertama peneliti memaparkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan mengenai implementasi kurikulum tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta. Adapun bagian kedua, peneliti menyampaikan saran untuk Lembaga tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Menguatkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengumpulkan referensi kajian pustaka yang relevan dengan tema yang diangkat. Kajian pustaka merupakan kajian hasil penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan dengan tema penelitian yang diangkat. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang mendukung dalam penelitian ini antara lain :

1. Hayyun Lathifah Yasri Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malam. Pada penelitian tersebut menghasilkan data bahwa 1) Kurikulum yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan yang dibutuhkan untuk diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an, dengan memperhitungkan aspek-aspek keagamaan, akademis, dan keterampilan praktis yang relevan. 2) Respons positif dari pengguna muncul setelah penerapan kurikulum dilakukan, menunjukkan bahwa pendekatan dan isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan nilai-nilai agama dan akademis.¹⁶ Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian tersebut meneliti pengembangan kurikulum berbasis Tahfidz Al-Qur'an dan kitab kuning sedangkan

¹⁶ Hayyun Lathifah Yasri, "Pengembangan Kurikulum Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Al Qur'an". Vol. 4, No. 1 Tahun 2019. Hal.9. <http://repository.uin-malang.ac.id/6914/1/6914.pdf>

penelitian yang penulis lakukan adalah mengamati atau menganalisis kurikulum Tahfidz. Di sisi lain, penelitian tersebut memilih lokasi di MTS Mabdaul Huda Karangaji Kabupaten Jepara sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

2. Penelitian dari Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh tahun 2018. Pada penelitian tersebut menghasilkan data Pengembangan manajemen kurikulum program Tahfidz Al-Qur'an didasarkan pada identifikasi kelemahan yang terdapat dalam lokasi penelitian, khususnya pada aspek-aspek dan tahapan manajemen kurikulum. Desain pengembangan menggunakan model inverted Taba, dengan menerapkan tujuh langkah dari model tersebut. Tahapan-tahapan yang diterapkan meliputi: (1) Mendiagnosis Kebutuhan: Identifikasi kebutuhan yang spesifik untuk pengembangan program Tahfidz Al-Qur'an, dengan memperhatikan kelemahan yang telah diidentifikasi pada manajemen kurikulum sebelumnya. (2) Merumuskan Tujuan: Menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk program Tahfidz Al-Qur'an, yang sesuai dengan kebutuhan yang telah didiagnosis. (3) Memilih Isi: Menentukan materi-materi yang relevan dan sesuai dengan tujuan program Tahfidz Al-Qur'an, dengan mempertimbangkan kekhasan lokasi penelitian. (3) Mengorganisasi Isi: Menyusun dan mengelompokkan materi secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran. (4) Memilih Pengalaman Belajar: Menentukan metode dan pendekatan

pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. (5) Mengorganisasi Pengalaman Belajar: Merancang kegiatan pembelajaran dan lingkungan belajar yang mendukung proses Tahfidz Al-Qur'an. (6) Mengevaluasi: Menetapkan indikator dan metode evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan program Tahfidz Al-Qur'an, sehingga dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya. Rancangan pengembangan tersebut kemudian divalidasi oleh ahli untuk memastikan kelayakan dan kesesuaian sebelum diujicobakan dalam pengujian lapangan. Validasi oleh ahli bertujuan untuk mendapatkan masukan dan saran agar program dapat lebih baik sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal.¹⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian tersebut memilih lokasi Pondok Pesantren Salafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo sedangkan penelitian yang penulis lakukan berlokasi di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta

3. Penelitian dari Hefny dan Raudatul Jannah tahun 2019. Dari penelitian tersebut menghasilkan sebuah data yaitu Perencanaan kurikulum program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember mencakup beberapa aspek yang dirinci sebagai berikut :¹⁸
 - a. Tujuan dan Strategi:

¹⁷ Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-qur'an Di Pondok Pesantren Salafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo" JPII Volume 3, Nomor 1 (Oktober 2018). <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/91>

¹⁸ Hefny dan Raudatul Jannah, "Desain kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Edureligia* Vol. 3, No. 2 (2019). https://scholar.google.co.id/citations?user=Cbd1M_oAAAAJ&hl=en

- 1) Program Tahfidz Al-Qur'an dibagi menjadi dua program, yaitu program regular dan program takhassus.
 - 2) Tujuan dari kedua program tersebut diarahkan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember.
 - 3) Strategi pengembangan kurikulum diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.
- b. Pelaksanaan Kurikulum:
- 1) Pelaksanaan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember dilakukan melalui tiga tahap utama.
 - 2) Tahap pertama adalah pelaksanaan harian, yang mencakup kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an.
 - 3) Tahap kedua adalah pelaksanaan bulanan, yang melibatkan peninjauan dan evaluasi kemajuan peserta didik dalam kurun waktu satu bulan.
 - 4) Tahap ketiga adalah pelaksanaan tahunan, yang merupakan evaluasi keseluruhan prestasi peserta didik selama satu tahun pembelajaran.
- c. Evaluasi Kurikulum:
- 1) Evaluasi kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember dilakukan melalui empat tahapan.

- 2) Evaluasi harian berfokus pada pencapaian harian peserta didik dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an.
- 3) Evaluasi bulanan memberikan gambaran lebih komprehensif tentang kemajuan peserta didik dalam jangka waktu yang lebih panjang.
- 4) Evaluasi tahunan melibatkan penilaian terhadap pencapaian selama satu tahun pelajaran.
- 5) Evaluasi terbuka atau uji publik memberikan kesempatan untuk mengevaluasi secara lebih luas melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua dan masyarakat.

Dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putri Jember dapat memastikan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an yang mereka jalankan sesuai dengan tujuan dan menghasilkan hasil yang optimal bagi peserta didik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian tersebut lebih melihat desain kurikulum Tahfidz Al-Qur'an berbasis kearifan lokal sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menganalisis implementasi kurikulum Tahfidz di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

4. Penelitian dari Ardan Anasswastama dan Samidjo tahun 2019. Pada penelitian tersebut menghasilkan sebuah data yaitu program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran merupakan program unggulan yang telah diimplementasikan secara baik. Implementasi

kurikulum Tahfidz Al-Qur'an mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan.¹⁹

Berikut adalah ringkasan kesimpulan dari masing-masing aspek:

a. Perencanaan:

- 1) Program Tahfidz Al-Qur'an di MA Sunan Pandanaran memiliki perencanaan yang matang, melibatkan tahapan perencanaan yang menyeluruh.
- 2) Visi dan misi program telah didefinisikan dengan jelas, dan tujuan program tersebut terintegrasi dengan tujuan umum Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran.
- 3) Strategi dan langkah-langkah pengembangan Tahfidz Al-Qur'an telah dirancang dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhan Madrasah Aliyah.

b. Pelaksanaan:

- 1) Pelaksanaan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan baik, mencakup kegiatan sehari-hari yang terstruktur dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

¹⁹ Ardhan Anasswastama dan Samidjo, "Kurikulum Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah". *Jurnal Media Manajemen Pendidikan* Vol. 2, No. 2. (2019). <https://123dok.com/document/zgdv3k2z-kurikulum-tahfidz-al-qur-an-di-madrasah-aliyah.html>

- 2) Proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan, termasuk metode pengajaran yang sesuai untuk memfasilitasi hafalan dan pemahaman Al-Qur'an.

c. Penilaian:

- 1) Penilaian terhadap peserta didik dalam program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara teratur dan menyeluruh.
- 2) Evaluasi harian, bulanan, dan tahunan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan peserta didik dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

d. Pengawasan:

- 1) Pengawasan terhadap implementasi kurikulum Tahfidz Al-Qur'an telah berjalan baik, mencakup pemantauan reguler terhadap kegiatan pembelajaran dan pencapaian peserta didik.
- 2) Sistem pengawasan juga mencakup tindak lanjut terhadap hasil evaluasi dan penilaian, serta penyesuaian jika diperlukan.

Dengan demikian, pemaparan di atas menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran telah berhasil menjalankan program Tahfidz Al-Qur'an secara efektif, mencerminkan komitmen mereka

terhadap pendidikan agama dan pengembangan hafalan Al-Qur'an bagi peserta didiknya.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut mengamati kurikulum di Madrasah Aliyah sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengamati implementasi Kurikulum Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

5. Penelitian dari Ferdinan tahun 2018. Pada penelitian tersebut memperoleh data bahwa Pelaksanaan program pendampingan Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Sulawesi Selatan, mencakup beberapa tahapan yang dilakukan secara internal pesantren dan melalui kerja sama dengan AMCF (Asian Muslim Charity Foundation) dan pesantren di Solo.²⁰ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut memilih lokasi penelitian di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan sedangkan penelitian yang penulis lakukan di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.
6. Penelitian dari Muhammad Shobirin tahun 2018. Pada penelitian tersebut menghasilkan data yaitu Langkah-langkah pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD I Nurul Qur'an Semarang

²⁰ Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfizh Al-qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)," *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3, Nomor 1 (Juni 2018). https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=BEOzUxUAAAAJ&citation_for_view=BEOzUxUAAAAJ:9yKSN-GCB0IC

melibatkan berbagai aspek dan nilai-nilai yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa langkah yang diterapkan untuk mendukung pendidikan karakter Islami yaitu pembentukan karakter religius, pembentukan karakter bersih, pembentukan karakter istiqomah, pembentukan karakter disiplin, pembentukan karakter sabar. Penerapan langkah-langkah ini dilakukan secara terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di SD I Nurul Qur'an Semarang. Pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bukan hanya menghasilkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter anak-anak sesuai dengan nilai-nilai Islami yang dijunjung tinggi.²¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian tersebut memilih lokasi di SD I Nurul Qur'an sedangkan penelitian yang penulis lakukan berada di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

7. Penelitian dari Khoirun Niidhom tahun 2020. Pada penelitian tersebut menghasilkan sebuah data Sistem pembelajaran Qiro'ah dan Tahfidz Al-Qur'an pada program intensif di Institut Daarul Qur'an Tangerang menunjukkan keefektifan dari beberapa aspek. Berikut adalah beberapa elemen yang memperkuat efektivitas program tersebut yaitu pembagian kelompok yang ketat, pengajar hafidz dan motivator, pilihan metode menghafal Al-Qur'an, evaluasi harian Tahfidz, penghargaan sanad bacaan

²¹ Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami," *Jurnal Quality* Volume 6, Nomor 1 (2018). <file:///C:/Users/ACER/Downloads/5966-18994-1-SP.pdf>

Al-Qur'an. Dengan kombinasi elemen-elemen tersebut, sistem pembelajaran Qiro'ah dan Tahfidz Al-Qur'an di Institut Daarul Qur'an Tangerang memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal Al-Qur'an dengan baik tetapi juga memahami, mengaplikasikan, dan memelihara nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.²² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut mengamati manajemen pembelajaran Tahfizh sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengamati implementasi kurikulum pembelajaran tahfizh.

8. Penelitian dari Abu Maskur tahun 2018. Pada penelitian tersebut menghasilkan sebuah data bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum tahun pelajaran dimulai melalui musyawarah guru dengan kepala sekolah. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan awal (pendahuluan) yang diawali dengan sapaan salam, doa dan mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Kemudian kegiatan inti, yakni penyampaian materi tahfidz alquran dengan cara guru membacakan dan peserta didik mengikuti dan kemudian mengulang-ulang. Dan terakhir kegiatan penutup yang ditutup dengan evaluasi kecil-kecilan dan penyampaian materi yang akan

²² Khoirun Nidhom, "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intesif Tahfizhul Qur'an di Institut Darul Qur'an)," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 2 (2020). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/8213>

dipelajari pada pertemuan berikutnya.²³ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut mengamati pembelajaran tahfizh pada anak usia dini sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengamati implementasi kurikulum pembelajaran Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

9. Penelitian dari Nur Rohmah dan Titik Swandari tahun 2021. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTS Al-Arqom Sarirejo telah memberikan dampak positif pada peningkatan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa strategi pembelajaran yang diimplementasikan dalam madrasah tersebut melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Metode pembelajaran gabungan, seperti talaqqi, takrir, muroja'ah, mudarosah, dan tes, digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, berhasilnya strategi pembelajaran ini juga berdampak pada perubahan karakter siswa, dengan beberapa karakter yang mengalami peningkatan signifikan. Melalui implementasi strategi pembelajaran yang beragam dan metode evaluasi yang holistik, MTS Al-Arqom Sarirejo berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an tetapi juga pada pembentukan

²³ Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2. (2018). <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/15>

karakter Islami siswa secara menyeluruh.²⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut mengamati manajemen pembelajaran Tahfizh dalam pembentukan karakter siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengamati implementasi kurikulum Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

10. Penelitian dari Muhammad Saifuddin tahun 2020, pada penelitian tersebut menghasilkan sebuah data bahwa Strategi pembelajaran inkuiri yang diterapkan oleh Ustadz dalam membina program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul'Ilmi Banjarbaru dianggap tepat dan efektif. Keefektifan ini dapat dilihat dari sejumlah indikator yang telah diimplementasikan oleh Ustadz, yang melibatkan tahap penyeleksian santri dan faktor-faktor lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul'Ilmi Banjarbaru melibatkan faktor ustadz, santri, alokasi waktu, dan lingkungan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini secara holistik, Pondok Pesantren Darul'Ilmi Banjarbaru dapat mencapai keberhasilan dalam program Tahfidz Al-Qur'an dan membimbing santri untuk mencapai kemahiran yang lebih tinggi dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.²⁵ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian

²⁴ Nur Rohmah dan Titik Swandari, "Manajemen Program Tahfidz Dalam pengembangan Karakter Siswa," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, No. 2. (2021). <file:///C:/Users/ACER/Downloads/305-Article%20Text-1001-1-10-20210915.pdf>

²⁵ Muhammad Saiful, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Darul 'Ilmi Banjarbaru," *Jurnal Al-Falah* Vol. 20, No.1. (2020). <https://ejurnal.staialfalabhjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/137>

yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut mengamati strategi pembelajaran tahfizh sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengamati implementasi kurikulum Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

11. Penelitian dari Hotim Abdulloh tahun 2022, Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Model kurikulum Tahfidz entrepreneurship tingkat SMP memiliki beberapa elemen yang dapat memadukan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, kewirausahaan, pelajaran Dinas, dan kurikulum kepesantrenan. Namun, perlu dicatat bahwa alokasi waktu yang sangat intensif, seperti 10 jam sehari untuk Tahfidz Al-Qur'an, dapat menjadi sangat menuntut dan memerlukan evaluasi lebih lanjut terkait keseimbangan dan keberlanjutan. Perlu diingat bahwa alokasi waktu dan struktur kurikulum dapat bervariasi tergantung pada konteks sekolah, kebutuhan siswa, dan sumber daya yang tersedia. Evaluasi berkala dan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua dapat membantu menyesuaikan model kurikulum ini agar sesuai dengan kebutuhan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut mengamati kurikulum tahfizh entrepreneurship di tingkat SMP sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengamati

²⁶ Hotim Abdulloh, "Kurikulum Tahfidz Enterpreneurship Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *Junal Tawazun* Vol.15 No.1. (2022): Hal.117. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/6822>

implementasi kurikulum Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

12. Penelitian dari Haidar Putra Daulay, Hasan Asari Dan Fatima Rahma Rangkuti tahun 2021, Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah adanya terdapat dua pola Tahfidz Al-Qur'an dalam kurikulum pesantren di Kabupaten Deli Serdang yaitu pola I: Tahfidz Al-Qur'an menjadi satu-satunya kurikulum di pesantren tersebut. Pola ke II, Tahfidz Al-Qur'an sebagai kurikulum wajib dengan dua bentuk, yaitu kurikulum khusus Tahfiz dan kurikulum pendidikan formal tingkat MTs dan MA + Tahfiz.²⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut mengamati kurikulum Tahfizh di Pesantren Tahfiz Alquran Nur Aisyah Dan Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengamati implementasi kurikulum Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta
13. Penelitian dari Muhammad Nahdhy tahun 2019, Adapun hasil penelitian tersebut adalah (1) Perencanaan kurikulum yang terdapat di MTsSunan Pandanaran sudah baik. Ini dibuktikan dengan kesesuaiannya visi misi madrasah dengan program Tahfidz, yaitu menjadikan siswa siswi memiliki kepribadian Qur'ani (2) Pelaksanaan Tahfidz di MTs Sunan

²⁷ Haidar Putra Daulay, Hasan Asari, dan Fatima Rahma Rangkuti, "Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pesantren Tahfiz Alquran Nur Aisyah Dan Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara," *Jurnal Tadris* Vol. 16 No.1. (2021). https://www.researchgate.net/publication/366359727_Analisis_Kurikulum_Pesantren_Tahfiz_Alquran_Nur_Aisyah_Dan_Pesantren_Modern_Tahfizil_Quran_Yayasan_Islamic_Centre_Sumatera_Utara

Pandanaran sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan berjalannya kegiatan ini setiap harinya di Madrasah tersebut (3) Penilaian Tahfidz MTs Sunan Pandanaran juga sudah dikatakan baik. Penilaian Tahfidz di MTs Sunan Pandnaran memiliki beberapa kriteria diantaranya capaian target, kualitas hafalan (muroja'ah), ujian tulis. (4) Pengawasan di MTs Sunan Pandanaran secara keseluruhan sudah baik. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala madrasah dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) MTs Sunan Pandanaran.²⁸ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut mengamati kurikulum tahfizh di MTS Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengamati implementasi kurikulum Tahfidz di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

14. Penelitian dari Dede Ahmad Muhtaroma, Joko Rustantob, Tri Yuliantoc, Wastod, Agus Triyantoz tahun 2022. Adapun hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang telah terkonsep dengan baik dan mengadopsi sistem pembelajaran dari Tahfidz Al-Qur'an pusat merupakan langkah positif dalam mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa aspek implementasi yang telah terlaksana dengan baik dapat diidentifikasi sebagai berikut yaitu sistem pembelajaran yang diadopsi,

²⁸ Muhammad Nahdhy, "Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta," *Jurnal Sosiohumaniora* Vol. 5 No. 2 (2019). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio/article/view/5334>

pengorganisasian implementasi, pembelajaran homogen, pengontrolan yang terjadwal, pelaksanaan evaluasi. Dengan terlaksananya implementasi ini, pesantren dapat memastikan bahwa visi dan misi mereka dalam menghasilkan hafidz yang berkualitas dan berintegritas sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dapat tercapai. Evaluasi terus-menerus dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait dapat membantu memperbaiki dan memperkuat model pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di masa mendatang.²⁹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut mengamati Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Falaah Yasmin Bogor sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengamati implementasi kurikulum tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

15. Penelitian dari Dea Lovi dan Santi Lisnawati tahun 2020, Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Model kurikulum Tahfidz di MTs Darul Muttaqien menunjukkan pendekatan yang fleksibel dengan menetapkan target hafalan satu juz per tahun tanpa memaksa santri untuk menghafal 30 juz secara keseluruhan. Beberapa aspek dari model ini dapat diidentifikasi sebagai berikut yaitu target hafalan yang ditetapkan, pembimbingan langsung oleh wali kelas, tidak membuat RPP dan Silabus, acuan pada kurikulum Sekolah dan buku pelaksanaan Tahfidz pondok,

²⁹ Dede Ahmad Muhtaroma, Joko Rustanto, Tri Yulianto, Wastod, Agus Triyanto, "Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Falaah Yasmin Bogor," *Jurnal Diversity* Vol. 2, No.2 (2022). <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Diversity/article/view/7536>

penilaian berdasarkan keberhasilan target hafalan, pembentukan karakter tanggung jawab. Dengan mengintegrasikan pembelajaran Tahfidz dalam konteks sekolah dan memberikan fleksibilitas kepada santri, model ini dapat mendukung pembentukan karakter tanggung jawab dan pencapaian hafalan Al-Qur'an yang berkualitas. Evaluasi berkala dan umpan balik dari proses pembelajaran dapat membantu dalam peningkatan berkelanjutan terhadap model kurikulum Tahfidz tersebut.³⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut mengamati model kurikulum tahfizh dalam menumbuhkan karakter tanggungjawab siswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengamati implementasi kurikulum tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

16. Penelitian dari Ahmad Sabri tahun 2020, Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Pertama, program Rumah Tahfidz menarik minat publik karena menawarkan dimensi pembentukan karakter seperti peningkatan Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), dan Spiritual Quotient (SQ). Kedua, ada alasan teologis dalam pandangan masyarakat lokal untuk berpikir bahwa Al-Qur'an menawarkan konsep berkat dalam kehidupan kita. Ketiga, keberadaan Rumah Tahfidz sebagai pendidikan non-formal memiliki dua afiliasi dominan, yaitu pendidikan murni dan

³⁰ Dea Lovi dan Santi Lisnawati, "Model Kurikulum Tahfidz dalam menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. 9 No. 1 (2020). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/15764>

berdasarkan kepentingan pasar atau kapitalisasi.³¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut mengamati program tahfizh untuk anak usia dini sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengamati implementasi kurikulum Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

17. Penelitian dari Yayasan Surhayat, Ibnu Muthi, dan Novi Eko Hadiyanto tahun 2022, Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah 1) Dari komponen konteks, perlu dilakukan reorganisasi formulasi visi, misi, dan tujuan program Tahfidz. Visi, misi, dan tujuan perlu diperbaiki dan disesuaikan. Beberapa kriteria masih tidak sejalan, dan tidak ada evaluasi perubahan sejak tahun 2015 hingga sekarang. 2) Komponen input menunjukkan bahwa input guru telah diuraikan dengan baik. Namun, untuk input siswa, perlu diperhatikan bahwa kriteria penerimaan siswa ke Sekolah Menengah Pertama Tahfidz perlu ditekankan karena hal ini akan memengaruhi pencapaian target Tahfidz itu sendiri. Input kurikulum menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk reformasi kurikulum yang standar dan terdokumentasi. Input fasilitas, secara umum, baik, hanya saja untuk lantai 4 perlu ditinjau ulang karena masih terasa tidak nyaman. 3) Dari komponen proses, penggunaan metode, materi, dan waktu sudah baik. Hanya saja, maksimalisasi sumber daya yang ada tidak terasa

³¹ Ahmad Sabri, "Trends of 'Tahfidz House' Program in Early Childhood Education," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 14. No. 1. (2020). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/14766>

optimal. 4) Dari komponen produk, masih belum baik. Banyak target yang tidak tercapai..³² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian tersebut fokus pada evaluasi tahfizh sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada analisis proses implementasi kurikulum Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

18. Penelitian dari Abd. Basid dan Ida Kusumawati tahun 2022. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah secara keseluruhan, proses kurikulum yang diterapkan dalam Program Tahfidz berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan Al-Qur'an para siswa. Meskipun terdapat beberapa hambatan teknis, keberadaan kurikulum dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para siswa dan meningkatkan kepercayaan pelanggan di lingkungan sekitar dan masyarakat..³³ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian tersebut mengamati efektifitas dan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa untuk mengetahui perubahan sebelum menggunakan kurikulum dan setelah menggunakan kurikulum sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah

³² Yayat Surhayat, Ibnu Muthi, dan Novi Eko Hadiyanto, "An Evaluation of Tahfidz Al-Quran Program at Mahir Bil Quran Junior High School Semper, Cilincing, North Jakarta District," *Jurnal Influence* Vol. 4 No. 2. (2022). file:///C:/Users/ACER/Downloads/INFLUENCE_Yayat+Suharyat+PAYMENT.pdf

³³ Abd. Basid dan Ida Kusumawati, "Curriculum Management As Customer Trust In The Quality Of Memorization Of Qur'an Student," *Jurnal Managere*, 2022. <https://serambi.org/index.php/managere/article/view/149>

menganalisis implementasi kurikulum tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

19. Penelitian dari Atikah Umi Markhamah Zahra Ayyusufi, Ari Anshori, dan Muthoifin tahun 2022. Adapun hasil penelitian tersebut adalah Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Darul Fithrah dan PPTQ Ulul Albab dianggap berhasil. Dalam aspek kontekstual, program Tahfidz di kedua Pondok Darul Fithrah dan PPTQ Ulul Albab dinilai sebagai sangat baik. Mengenai aspek input, Pondok Darul Fithrah masuk dalam kategori baik, sementara PPTQ Ulul Albab diklasifikasikan sebagai sangat baik. Aspek proses dari program Tahfidz di kedua institusi dinilai sebagai sangat baik. Terakhir, dalam hal aspek produk, Pondok Darul Fithrah dikategorikan sebagai baik, dengan satu indikator terkait target hafalan yang belum sepenuhnya dimaksimalkan dengan persentase 50-60%, sementara PPTQ Ulul Albab dinilai sebagai sangat baik dengan persentase 90%. Secara keseluruhan, implementasi program Tahfidz di Unit Ulya dari kedua lembaga, bersama dengan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, memenuhi kualifikasi sangat baik saat dikonversi.³⁴ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian tersebut melihat hasil evaluasi perbandingan implementasi program Tahfidz antara Pondok Darul Fithrah Tawangsari dan PPTQ Ulul Albab Polokarto Sukoharjo

³⁴ Atikah Umi Markhamah Zahra Ayyusufi, Zahra Ayyusufi, Ari Anshori, dan Muthoifin, "Evaluation Of The CIPP Model On The Tahfidz Program In Islamic Boarding Schools," *Jurnal Nazhruna* Vol. 5. No.2. (2022). <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/2230>

tahun 2021/2022 ditinjau dari model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) pada santri unit ulya antara dua pondok tersebut sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menganalisis implementasi kurikulum Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

20. Penelitian dari Kherul Mu'min dan Imam Tabroni tahun 2023. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah adanya peningkatan jumlah lulusan yang terjadi sebelumnya. Pada tahun 2021, terdapat 25 siswa yang menghafal 1 Juz, 3 siswa menghafal 2 Juz, dan 1 siswa menghafal 5 Juz. Pada tahun 2022, jumlahnya meningkat menjadi 36 siswa yang menghafal 1 Juz, 5 siswa menghafal 2 Juz, dan 5 siswa menghafal 5 Juz. Minat yang meningkat dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan oleh perubahan kepala sekolah dan perubahan kurikulum Tahfidz Al-Qur'an. Perubahan kurikulum tahfidz yang sebelumnya merupakan program reguler menjadi program tahkosus. Dengan program tahkosus, siswa dapat lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam menghafal Al-Qur'an.³⁵ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian tersebut melihat faktor-faktor dalam menghafal Qur'an sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menganalisis implementasi kurikulum Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

³⁵ Kherul Mu'min, Imam Tabroni, "Interest: Factors for Increasing and Decreasing Memorization of The Qur'an," *Jurnal ESA* Vol. 2. No.1. (2023): Hal. 23. <https://www.researchgate.net/publication/368480449> Interest Factors for Increasing and Decreasing Memorization of The Quran

21. Penelitian dari Jennifer Yuri, Kho Crosbie, dan Charvet Joanna pada tahun 2023. Adapun hasil penelitian tersebut adalah Kepala sekolah membentuk posisi keagamaan dan menunjuk seorang guru khusus Tahfidz untuk mendidik siswa di sekolah. Program Tahfidz di Sekolah dapat berjalan dengan baik, hal ini tidak terlepas dari bagaimana manajemen kepala sekolah dan strategi pengajaran guru dalam mengajarkan Tahfidz di kelas.³⁶ Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian tersebut membahas tentang manajemen pimpinan pondok terhadap guru tahfizh sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menganalisis implementasi kurikulum Tahfidz di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.
22. Penelitian dari Hasni Noor tahun 2022. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Al Haromain berhasil meningkatkan manajemen kualitas sumber daya di lembaganya. Upaya perencanaan untuk semua sumber daya dilakukan; proses pengawasan juga dilakukan pada manajemen sumber daya manusia, pimpinan, guru, siswa, dan orang tua. Selanjutnya, manajemen sumber daya keuangan diterapkan dengan wajibnya infaq dan kontrol donasi dari pihak donor luar bagi yang mendapatkan sumbangan. Manajemen fasilitas dan infrastruktur serta aspek lainnya diatur sesuai dengan teori-

³⁶ Jennifer Yuri, Kho Crosbie, dan Charvet Joanna, "Management of Leaders Towards Teaching Tahfidz," *Jurnal Neosantara Hybrid Learning* Vol. 1. No. 1 (2023). <file:///C:/Users/ACER/Downloads/82-Article%20Text-492-3-10-20230614.pdf>

teori yang berlaku.³⁷ Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian tersebut manajemen peningkatan mutu sumber daya pada Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al Haromain Banjarmasin sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menganalisis implementasi kurikulum Tahfiz di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

23. Penelitian dari Arista Fathurrohmah, Agus Zaenul Fitri, Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, Ali Mufron, dan Luluk Atirotu Zahroh tahun 2023. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut adalah: (1) Penemuan metode ayat acak yang digunakan dalam program Tahfidz Juz 'Amma. Metode ayat acak adalah kombinasi yang menggabungkan materi umum sebagai cara mudah untuk menghafal dan memperkuat hafalan siswa. (2) Distribusi metode ayat acak yang digunakan dalam program Tahfidz Juz 'Amma. Memberikan informasi kepada siswa mengenai metode baru dalam program Tahfidz Juz 'Amma. Melakukan sosialisasi dan pembinaan dengan orang tua agar dapat bekerja sama secara optimal. (3) Absorpsi metode ayat acak yang digunakan dalam program Tahfidz Juz 'Amma. Memperhatikan materi yang dapat dipahami siswa sesuai tingkat kelas. Membangun koordinasi yang baik antara lembaga dan orang tua untuk membantu mendampingi, mendukung, dan memantau

³⁷ Hasni Noor, "Optimizing the Potential Resources of Tahfidz Al Qur'an Educational Institutions:Quality Management Review," *Jurnal Al-Tanzim* Vol. 06. No. 01 (2022). [Optimizing the Potential Resources of Tahfidz Al Qur'an Educational Institutions - Quality Management Review.pdf](#)

kemajuan siswa.³⁸ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian tersebut melihat metode inovasi di MI Sains dan Alam Ulul Albab Tuluagung sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menganalisis implementasi kurikulum Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

24. Penelitian dari Aziz Nuri Satriyawan, Kartika Sunarso, dan Fina Hanifah tahun 2022. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap hari setelah shalat dhuha di antara jamaah. Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dimulai dengan beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu; pra-kegiatan, kegiatan inti, dan pasca-kegiatan yang mengacu pada rencana pelajaran untuk mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Penilaian Tahfidz Al-Qur'an mencakup kuantitas hafalan, makhorijul huruf, dan ilmu bacaan (tajwid). Kedua, faktor-faktor yang menghambat dan memengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah kualifikasi yang berbeda-beda dari siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan kurangnya peran orang tua.³⁹ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian tersebut melihat kurikulum tahfizh di SDIT Al-

³⁸ Arista Fathurrohmah, Agus Zaenul Fitri, Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, Ali Mufron, dan Luluk Atirotu Zahroh, "Random Verse Method As An Innovation In The Tahfidz Juz 'Amma Program At Mi Sains & Alam Ulul Albab Tulungagung". *Jurnal nternational Journal of Educational Research & Social Sciences.* Vol. 04. No. 3. (2023). <http://repo.uinsatu.ac.id/32022/>

³⁹ Aziz Nuri Satriyawan, Kartika Sunarso, dan Fina Hanifah, "Tahfidz's Curriculum in SDIT Al-Islam Sine Ngawi Based on Boarding School," *Jurnal Al-Adzka* Vol. 12 No. 1. (2022). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/adzka/article/view/6206>

Islam Sine Ngawi sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menganalisis implementasi kurikulum Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

25. Penelitian dari Murniyanto dan Siswanto tahun 2022. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah Manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di IAIN Curup melibatkan tiga tahapan, yaitu perencanaan yang mencakup doa dan memorisasi muraja'ah; pelaksanaan yang terdiri dari teknik bacaan, pemahaman makna, teknik menghafal, dan teknik penyeteran; dan tahap evaluasi dalam bentuk ujian lisan. Selanjutnya, metode yang diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup bersifat unik, yaitu teknik pemahaman makna.⁴⁰ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tersebut berfokus pada manajemen pembelajaran tahfizh sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menganalisis implementasi kurikulum Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

B. Landasan Teori

1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi

⁴⁰ Murniyanto dan Siswanto, "Tahfidz Learning Management at Pesantren-based Higher Education," *Jurnal AL-Tanzim* Vol. 06. No. 03. (2022). https://www.researchgate.net/publication/363899534_Tahfidz_Learning_Management_at_Pesantren-based_Higher_Education

biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur – prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu Kebijaksanaan.⁴¹

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect”
(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.⁴²

⁴¹ Suyanto Bagong, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

⁴² Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.⁴³

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implentasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa:

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.⁴⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi

⁴³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002.). h.170

⁴⁴ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004). h.39

tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

2. Kurikulum

a) Pengertian Kurikulum

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.⁴⁵

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”.⁴⁶ Jadi istilah kurikulum mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus di tempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*.

Sedangkan secara terminologi, kurikulum sebagai suatu istilah, sama halnya dengan istilah lain, mengalami penyempitan dan perluasan makna. S. Nasution mengemukakan adanya pengertian-pengertian kurikulum tradisional dan modern. Dalam pengertian tradisional, kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai siswa

⁴⁵ Permenag : nomor 912 tahun 2013 tentang kurikulum 2013

⁴⁶ Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). h.19

untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah. Sedang dalam pengertian modern, kurikulum dipahami sebagai seluruh usaha sekolah untuk merangsang anak belajar, baik dalam kelas, di halaman, atau pun di luar sekolah.⁴⁷

Sedangkan dalam arti luas kurikulum diartikan sebagai berikut. Sebenarnya terdapat tiga jenis organisasi kurikulum yaitu:

1) *Separated Subject Curriculum*

Kurikulum ini dipahami sebagai kurikulum mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya. Kurikulum mata pelajaran terpisah (*separated subject curriculum*) berarti kurikulumnya dalam bentuk mata pelajaran yang terpisahpisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Konsekuensinya, anak didik harus semakin banyak mengambil mata pelajaran.

2) *Correlated Curriculum*

Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas.

3) *Integrated Curriculum*

⁴⁷ Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). h.5-6

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran.⁴⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua pandangan, yakni pandangan tradisional yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan modern bahwa kurikulum bersifat luas, dari proses di dalam kelas baik hal penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b) Komponen Kurikulum

Komponen adalah bagian dari suatu sistem yang mana antara satu dengan yang lain akan sangat terhubung dan terkait untuk mencapai suatu tujuan. Suatu kurikulum tentu harus memiliki kesesuaian, baik kesesuaian eksternal yang meliputi kebutuhan dan perkembangan masyarakat, serta kesesuaian internal yang berupa kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum.

⁴⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan kurikulum teori & praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).h. 141-147.

Subandijah dalam Syaifudin menyebutkan ada 5 komponen kurikulum yang berkaitan satu dengan yang lain, yaitu:⁴⁹

1) Tujuan

Komponen tujuan berkaitan dengan arah atau hasil yang diharapkan.⁵⁰ Satuan pendidikan haruslah mempunyai tujuan yang jelas untuk menentukan arah pendidikan.⁵¹ Seperti halnya sebuah pesawat terbang, mereka sudah memiliki *flight plan* sebelum penerbangan sebagai acuan selama penerbangan. Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai pada setiap program pendidikan dalam pembelajaran. Tujuan kurikulum merupakan bentuk penguraian dari tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan kelembagaan pada khususnya yang tentunya dirumuskan secara bertahap, dan berkesinambungan.⁵² Dalam cakupan yang luas,

⁴⁹ Mochamad Syaifudin, "Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab," *Jurnal Alfazuna* Vol. 02, No. 1 (2017). https://www.researchgate.net/publication/339571006_Strategi_Pengembangan_Komponen_Kurikulum_Bahasa_Arab

⁵⁰ Jumriani, Syaharuddin, Mutiani, dkk, "Telaah kurikulum : Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013," *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 4, (2021): h. 2029. <https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/24665/Menulis%20Artikel%20Ilmiah%20Menulis%20Akademis%2BCover.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

⁵¹ Mochamad Syaifudin, "Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab," *Jurnal Alfazuna* Vol. 02, No. 1 (2017). https://www.researchgate.net/publication/339571006_Strategi_Pengembangan_Komponen_Kurikulum_Bahasa_Arab

⁵² Jumriani, Syaharuddin, Mutiani, dkk, "Telaah kurikulum : Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013," *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 4, (2021): h. 2029. <https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/24665/Menulis%20Artikel%20Ilmiah%20Menulis%20Akademis%2BCover.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

perumusan tujuan akan berkaitan erat dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat.

Tujuan pendidikan di Indonesia telah tertuang dalam RUU Sisdiknas tahun 2022. Adapun tujuan tersebut adalah :

(a) Tujuan Umum Pendidikan

Tujuan umum pendidikan Indonesia yang telah disebutkan dalam RUU Sisdiknas adalah sebagai berikut:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk masyarakat yang religius, menjunjung kebinekaan, demokratis dan bermartabat, memajukan peradaban, serta mensejahterakan umat manusia lahir dan batin.”⁵³

(b) Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang diharapkan dicapai oleh lembaga pendidikan.

Tujuan ini berkaitan dengan hasil pendidikan dari jenis sekolah tertentu, rumusan tujuan institusional ini menggambarkan karakteristik lulusan dari institusi pendidikan yang bersangkutan. Dalam merumuskan

⁵³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Naskah RUU Sisdiknas tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4.

tujuan institusional ini, suatu institusi pendidikan harus berpedoman pada tujuan pendidikan nasional dan peran yang ingin diwujudkan dalam kehidupan masyarakat melalui pendidikan.⁵⁴

Dalam dunia pesantren, maka tujuan pendidikan dalam dibagi menjadi dua hal.

Yaitu :

(1) Tujuan Khusus

Mempersiapkan santri menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam kehidupan masyarakat.

(2) Tujuan Umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya diharapkan menjadi *muballigh* Islam dalam

⁵⁴ Mochamad Syaifudin, "Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab", Jurnal Alfazuna Vol. 02, No. 1, 2017 Hal. 75.
https://www.researchgate.net/publication/339571006_Strategi_Pengembangan_Komponen_Kurikulum_Bahasa_Arab

masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁵⁵

(c) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler umumnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi. Para ahli menyebutkan bahwa hakikat kompetensi diartikan dalam berbagai macam pengertian, sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Meskipun demikian, jika membahas mengenai kompetensi maka ada tiga hal penting yang berkaitan dengan kompetensi pada umumnya, yaitu pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan.

(d) Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional disebut juga tujuan pembelajaran, karena tujuan ini berkaitan dengan hasil pembelajaran dalam suatu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum.⁵⁶ Tujuan instruksional ini tidak dapat dicapai dalam satu kali pertemuan. Tujuan instruksional pada umumnya terbagi menjadi

⁵⁵ Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Darul Ilmi* Vol. 01 No. 02 (2013). <https://jurnal.iain-padangsidiimpuan.ac.id/index.php/DI/article/view/242>

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya Offset,).h. 103

dua bagian, yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum berarti tujuan untuk satu mata pelajaran, sedangkan tujuan instruksional khusus bagi peserta didik berarti tujuan belajar. Sehingga antara keduanya harus terdapat koherensi (kesesuaian).

2) Materi

Dalam pengertiannya materi kurikulum (curriculum materials) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipelajari dan dicapai oleh siswa guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵⁷ Materi atau isi kurikulum ini akan menyangkut pada semua aspek pengetahuan atau materi pelajaran yang pada umumnya akan tergambar pada isi tiap mata pelajaran. Pemilihan materi yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, yang kemudian akan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya Offset,).h. 103

Materi kurikulum tentu harus dipilih dengan tepat sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, agar ruang lingkup, urutan, dan kedalaman materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

3) Metode

Menurut Sabri dalam Nini, metode diartikan sebagai cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual atau kelompok.⁵⁸ Penggunaan metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran ini juga disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Selain itu pemilihan metode juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Jika pendidik salah memilih metode pembelajaran maka akan berpengaruh pada tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh sebab itu

⁵⁸ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktik* (Jakarta: Penerbit Mitra Abadi, 2014).h.182

metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran.

4) Organisasi

Organisasi kurikulum merupakan serangkaian rencana yang disusun secara terstruktur berkaitan dengan program sekolah, proses belajar mengajar, dan pengalaman siswa.⁵⁹ Sehingga pengorganisasian kurikulum ini akan mempengaruhi kualitas kegiatan pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik. Dalam studi tentang kurikulum, dikenal beberapa bentuk organisasi kurikulum. Bentuk organisasi kurikulum tersebut diantaranya ialah kurikulum mata pelajaran, kurikulum dengan mata pelajaran berkolerasi, kurikulum bidang studi, kurikulum terinterasi, dan kurikulum inti.⁶⁰

5) Evaluasi

Dalam arti luas evaluasi adalah proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Sedangkan evaluasi

⁵⁹ Sugiana Aset, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Di Indonesia," *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 12, No. 1 (2018). <file:///C:/Users/ACER/Downloads/erlanmuladi,+Journal+editor,+06+Aset+Sugiana+Proses+Pembangunan+Org.pdf>

⁶⁰ Sugiana Aset. h. 95

pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk mengetahui dan menentukan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.⁶¹ Dengan evaluasi, dapat diketahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak, sehingga dari sana akan diperoleh umpan balik tentang kurikulum atau pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga melalui umpan balik tersebut dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada aspek yang dirasa kurang dan pengembangan pada aspek yang dirasa sudah baik.⁶²

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk melakukan evaluasi terhadap suatu pembelajaran. Namun, secara umum teknik evaluasi terbagi menjadi dua, yaitu teknik evaluasi tes dan non-tes.

3. Pengembangan Kurikulum

a). Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum menurut Abdullah Idi ialah pengembangan dari komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum itu sendiri.⁶³

⁶¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). h. 2.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. h. 172.

⁶³ Abdullah Idi, *Pengembangan kurikulum teori & praktik*. h. 208.

Komponen-komponen tersebut berupa komponen tujuan, materi, metode, serta komponen kurikulum lainnya. Tujuan dari pengembangan komponen-komponen tersebut tak lain adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

b). Tujuan Pengembangan Kurikulum

Tujuan pengembangan kurikulum sejatinya taidak lepas dari tujuan pendidikan itu sendiri, sehingga pengembangan tujuan kurikulum ini harus tetap memperhatikan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pengembangan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan perubahan dan perkembangan zaman, serta bertujuan untuk menyikapi perubahan sosial yang datang seiring berjalannya waktu. Walaupun demikian, falsafah bangsa harus tetap menjadi pegangan dalam mengembangkan kurikulum.

c). Landasan Pengembangan Kurikulum

Landasan pengembangan kurikulum erat kaitannya dengan fungsi dan tujuan dari kurikulum itu sendiri. Ada 4 dasar atau landasan dalam pengembangan kurikulum,⁶⁴ yaitu:

1). Landasan Filosofis

Pengembangan kurikulum tentu harus berpijak pada aliran-aliran filsafat tertentu karena hal itu akan mempengaruhi konsep dan

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. h. 38.

implementasi kurikulum yang dikembangkan. Penerapan aliran filsafat akan sangat selektif untuk lebih mengkompromikan dan mengakomodasi berbagai kepentingan terkait pendidikan.

2). Landasan Psikologis

Dunia pendidikan tentu tak lepas dengan unsur-unsur psikologi, karena pendidikan berkaitan erat dengan perilaku seseorang, bahkan dalam pengertiannya mendidik adalah merubah tingkah laku seseorang menuju kedewasaan. Ada 2 cabang psikologi yang erat kaitannya dengan pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.⁶⁵

3). Landasan Sosial Budaya

Kurikulum dengan masyarakat secara tidak langsung memiliki hubungan yang kuat, karena sejatinya peserta didik berasal dari masyarakat, dan juga mendapat pendidikan melalui lingkungan masyarakat.⁶⁶ Pola perilaku kehidupan masyarakat akan membentuk kebudayaan yang harus dilestarikan dan dikembangkan agar dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan. Itulah mengapa penting melakukan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. h.45.

⁶⁶ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah: Islam Futura* Vol. XI, No. 1 (2011). h. 24 <https://core.ac.uk/download/pdf/228446616.pdf>

4). Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan IPTEK memang terjadi dengan sangat pesat, bahkan selalu ada penemuan-penemuan baru hingga saat ini. Maka tak heran jika seseorang dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dan beragam. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka kurikulum yang ada harus bisa mengakomodir dan mengantisipasi laju perkembangan IPTEK, sehingga peserta didik dapat mengimbangi sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Itulah mengapa pengembangan kurikulum harus didasarkan pada IPTEK.⁶⁷

4. Tahfidz Al-Qur'an

a). Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari kata *hafadza*, *yahfadzu*, *hifdzan* yang memiliki arti memelihara, menjaga, dan menghafalkan. Sedangkan dalam pengertian secara istilah tahfidz diartikan sebagai membaca Al-Qur'an secara berulang yang kemudian dari proses tersebut menjadi hafal, dimulai dari satu ayat ke ayat berikutnya, dan begitu seterusnya.⁶⁸ Proses menghafal adalah proses ketika otak kita menyimpan informasi kedalam sebuah memori, aktivitas ini tentu membutuhkan beberapa indera manusia seperti pendengaran, pengelihatn, serta pengucapan.

⁶⁷ Bahri Syamsul. h. 25-26.

⁶⁸ Zaki Zamzami, M. Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2012). h. 20.

Kegiatan Tahfizh merupakan praktik yang sangat dihargai dalam Islam karena Al-Qur'an dianggap sebagai firman Allah yang harus dipelajari, dipahami, dan dihafal oleh umat Islam. Proses Tahfizh biasanya dilakukan di sekolah-sekolah agama atau madrasah khusus yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an. Anak-anak atau orang dewasa yang ingin menghafal Al-Qur'an biasanya menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari untuk membaca, mengulangi, dan menghafal bagian-bagian Al-Qur'an.

Kata Al-Qur'an berasal dari kata *qaraa-yaqrau-quranan* yang memiliki arti bacaan, sedang As-syeikh Muhammad al-Khudary Beik dalam Yasir mengemukakan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Al-Kitab ialah Al-Qur'an, yaitu firman Allah yang berbahasa arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.”⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas tentang pengertian menghafal dan pengertian Al-Qur'an, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud dengan menghafal Al-Qur'an adalah proses atau usaha seseorang untuk mengingat dan menyimpan firman Allah yang agung kedalam memori atau ingatan sehingga dapat diucapkan kembali tanpa melihat pada mushaf Al-Qur'an. Usaha ini dapat dilakukan dengan membaca ataupun mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan, yang mana prosesnya dilakukan secara berulang hingga

⁶⁹ Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau, 2016). h. 3.

dapat tersimpan dalam ingatan, karena sejatinya semakin sering membaca atau mendengarkannya, maka akan semakin mudah untuk menghafalkannya.

b). Metode Tahfidz Al-Qur'an

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, dibutuhkan sebuah metode yang bisa diterapkan oleh para penghafal Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang biasa digunakan dimasyarakat, metode-metode ini diharapkan bisa memudahkan dan mengurangi kemalasan dalam menghafal Al-Qur'an.

1. Metode Kitabaah

Metode kitabah adalah metode menghafal Al-Qur'an yang mana penghafal Al-Qur'an menulis ayat yang akan dihafalkan dalam sebuah kertas sebelum dihafalkan.

2. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat satu persatu. Pada metode ini, penghafal akan membaca suatu ayat secara berulang-ulang sampai ia benar-benar hafal. Setelah dirasa benar-benar hafal, barulah lanjut pada ayat berikutnya dengan menggunakan cara yang sama.

3. Metode Gabungan

Metode ini adalah metode gabungan dari metode kitabah dan metode wahdah. Yang mana dalam metode ini ketika penghafal Al-Qur'an sudah berhasil menghafalkan suatu ayat, maka ia akan menuliskan

ayat tersebut pada sebuah kertas untuk menguji kekuatan hafalannya.

4. Metode Jama'

Metode ini adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara kolektif, dalam artian ayat-ayat yang dihafalkan akan dibaca secara bersama yang mana biasanya ada seseorang yang memimpin bacaan tersebut seperti ustadz/ustadzah.⁷⁰

⁷⁰ Azhari Fathurrohman, "Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* Volume 20 No 1 (2022). h. 86.
<file:///C:/Users/ACER/Downloads/542-Article%20Text-2634-1-10-20220114.pdf>

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian di atas, kemudian peneliti memutuskan memilih tempat atau lokasi penelitian, subyek dan obyek serta prosedurnya sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian atau metode adalah teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Menurut sugiyono metode penelitian yakni cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷¹ Maksudnya yaitu data yang diperoleh data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh suatu keilmuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu permasalahan.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*).

B. Tempat Penelitian

Tempat atau latar penelitian adalah penjelasan secara rinci situasi sosial yang meliputi: lokasi, tempat, aktivitas, dan tokoh yang diamati⁷²,

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Cet.,8 (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 2.

⁷² Pedoman penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jakarta : FITK, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hal.61

atau juga *setting* tempat dimana akan melakukan penelitian, pengamatan, wawancara, dan melakukan dokumentasi agar sesuai fokus penelitian. Adapun tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah Rumah Tahfidz Qur'an Learning Center.

Adapun alamat rumah tahfidz tersebut berada di Jl. Taman Siswa, Warsokusumo, Rt 54/Rw.17, Wirogunan, Mergangsan, Kota Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yakni menyangkut seseorang yang dijadikan bahan dalam mencari sumber penelitian atau jawaban atas penelitian tersebut.⁷³

Subyek pada penelitian ini adalah Direktur Rumah Tahfidz Qur'an Learning Center, Kepala Bagian Kurikulum, dan Guru atau Muhaffidz.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang keadaan dan situasi lokasi penelitian.⁷⁴ Dalam penentuan informan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian didasarkan atas tujuan tertentu (orang-orang yang diangkat adalah orang yang memiliki kriteria sebagai sampel

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung :Alfabeta, 2013) h. 16.

⁷⁴ Sugiyono. h. 85.

penelitian).⁷⁵ Informan tersebut sangat diperlukan untuk memberikan informasi mengenai keadaan lokasi yang sebenarnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, dalam menentukan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan sampel terlebih dahulu bukan diacak. Arikunto memberikan penjelasan bahwa dalam pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive* maka harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut⁷⁶ :

1. Pengambilan sampel penelitian harus berdasarkan pada ciri-ciri, sifat dan karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah yang paling mendekati ciri-ciri atau karakteristik populasi.
3. Dalam penentuan karakteristik populasi harus dilakukan secara cermat dalam studi pendahuluan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa pemilihan informan merupakan hal penting dalam sebuah penelitian sehingga peneliti harus cermat dalam menentukan informan dalam penelitiannya. Pada penelitian ini mengkaji tentang Implementasi kurikulum tahfizh di sebuah rumah tahfizh di Yogyakarta sehingga peneliti memilih yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru tahfizh karena sebagai pelaku yang menjalankan kurikulum tersebut, bidang kurikulum karena yang

⁷⁵ *Ibid*

⁷⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 183.

mengetahui dan yang merancang kurikulum tersebut dan diharapkan bisa memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai kurikulum di rumah tahfizh tersebut, informan yang ke 3 adalah peserta didik karena yang merasakan sebagai obyek dari penerapan kurikulum tahfizh tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti akan kesulitan mendapat data yang sesuai fokus penelitian. Adapun cara pengambilannya yaitu observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi/pengamatan

Merupakan sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti diharuskan turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, benda, tempat, perilaku, peristiwa, kegiatan, tujuan dan prasaan.⁷⁷ Menurut Sukardi observasi adalah pengambilan data menggunakan panca indra, seperti indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk mengamati, selain menggunakan panca indera juga menggunakan alat bantu lainnya sesuai keadaan situasi seperti catatan, kamera, dan ceklist berisi obyek yang diteliti dan sebagainya.⁷⁸

⁷⁷ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Jogjakarta: Ar-ruz media,). h. 165.

⁷⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara,). h. 78.

Termasuk dalam penelitian ini dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan di kelas dengan memperhatikan guru dan juga respon siswa ketika pembelajaran dimulai, dengan daftar fokus yang akan diamati telah dibuat sebelumnya untuk mempermudah kejelasan obyek.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan penelitian dilaksanakan melalui tanya-jawab sepihak, bertatap muka, dengan arah, catatan pertanyaan dan tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jalur: wawancara terstruktur, dan wawancara bebas (tidak terstruktur).⁷⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam selain informasi yang didapat ketika pengamatan langsung dalam praktik mengajar guru, dan pendapat para beberapa siswa terkait pembelajaran maupun implikasi materi terhadap dirinya melalui beberapa pertanyaan-pertanyaan yang focus pada tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan obyeknya strategi dan cara penyampaian guru kepada murid ketika mengajar, jadi kemudian subyek tersebut yakni guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sendiri dan para siswa yang merasakan langsung di dalam kelas.

⁷⁹ Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet.,6, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006). h. 82.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah langkah pembantu mencari data dan hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, dan agenda serta sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan lagi benda hidup tetapi benda mati⁸⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk merekam kejadian, atau peristiwa yang tidaknya sulit didapat ketika pengamatan dan wawancara bisa saja terlewatkan, sehingga sangat membantu untuk memvalidkan data yang telah diambil untuk mempermudah pengolahan.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan sebuah hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena yang ada di lapangan. Menurut Iskandar.⁸¹ Analisis dilakukan dengan menelaah fenomena-fenomena atau peristiwa secara

⁸⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, cet.12 (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006). h.231

⁸¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Managemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama, dan Filsafat* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009). h. 136.

keseluruhan atau bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Metode analisa dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif*. Analisa deskriptif yaitu model analisa data berbentuk kata - kata, gambar, dan bukan berbentuk angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual, dan aktual melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam pengambilan data.⁸² Sehingga analisis ini dilakukan oleh peneliti ketika berada di lapangan dengan cara mendiskripsi data yang telah didapat. Kemudian memberi komentar dan penskoran dalam borang atau ceklist pertanyaan yang diamati.

Peneliti menggunakan teori analisis dari Miles dan Huberman⁸³, yaitu dilakukan secara interaktif melalui data reduction, data display, dan verivication. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:⁸⁴

5. Reduksi data atau menggolongkan data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu diikutsertakan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan

⁸² Mahmud Efendi, “Implementasi Kurikulum 2013 Mapel PAI” studi kasus dikelas VIII SMPN Dau Kab.Malang” (Skripsi: FITK UIN, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015). h. 61.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. h. 294.

⁸⁴ Masruroh, “Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SMAN 87 Jakarta” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). h. 68-70.

penyimpulan data agar sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kegiatan selama mereduksi data antara lain:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan dokumentasi.
- b. Mencari hal-hal yang dianggap penting dari semua aspek temuan penelitian, yang mengarah ke tujuan penelitian.
- c. Data hasil wawancara digolongkan dengan mengelompokkan jawaban responden yang dianggap sama.

2. Melakukan display data atau penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan gambar. Hal ini untuk mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi. Data yang disajikan peneliti berbentuk rangkuman secara deskriptif atau sistematis dari hasil yang diperoleh sehingga tema pokok dapat diketahui dengan mudah dan setiap rangkuman data, sehingga data terorganisir dan terdapat pola hubungan serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasar yang telah dipahami.

3. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Merupakan penarikan kesimpulan sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru. Apabila temuan di tahap awal menemukan buktibukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan, maka kesimpulan tersebut credible. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan antara teori yang diambil dengan temuan di lapangan.
- b. Melakukan pengecekan ulang dari data wawancara, pengamatan dan dokumentasi.
- c. Membuat hasil kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Sehingga kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari focus penelitian yang dirumuskan berupa temuan baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan identifikasi terhadap data-data pendukung topik penelitian, maka materi tersebut dikelompokkan berdasarkan isi objek penelitian untuk direduksi dan diverifikasi sesuai langkah-langkah pada Bab III. Tujuan dari penyajian, reduksi, dan verifikasi data tentu saja untuk memastikan bahwa informasi yang tersedia memenuhi tujuan penelitian. Ini juga mencakup pemfilteran dan pemilihan yang lebih baik berdasarkan data dari sumber data lain yang ada.

Melalui proses ini dan mempertimbangkan objek kajian, informasi yang disajikan menjadi bagian dari sumber pendukung lainnya. Bagian pembahasan kemudian disusun dalam tabel panjang sesuai dengan topik penyelidikan, mengacu pada kalimat pembuka sumber data.

Adapun hasil dari penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Analisis Hasil Wawancara

ASPEK YANG DITELITI	INTI TEMUAN	
	Ust. Kharis Nugroho	Ust. Ahmad Budiman
Impementasi:		
a. Nama Program	Hafal Al-Qur'an sebulan ⁸⁵	Sebulan hafal Al-Qur'an. ⁸⁶

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Kharis Nugroho di Kantor Asrama Putra Jl. Gambiran, No. 85A, Kel. Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Rabu, 08 Oktober 2023 Jam. 09.30 WIB

⁸⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Kharis Nugroho di Kantor Asrama Putra Jl. Gambiran, No. 85A, Kel. Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Rabu, 08 Oktober 2023 Jam. 09.30 WIB

b. Rencana Implementasi	Bekerjasama dengan Yayasan Karantina Tahfizh Nasional yang berada di Kuningan Jawa Barat	Bermitra dengan Yayasan Karantina Tahfizh Nasional yang berada di Kuningan Jawa Barat sebagai Lembaga yang berpengalaman dalam bidang karantina Tahfizh. Sebulan hafal Al-Qur'an
c. Proses Pelaksanaan	Menggunakan buku panduan dari Yayasan Karantina Tahfizh Nasional yang berada di Kuningan Jawa Barat	Sebagai mitra, maka Lembaga tersebut menggunakan seluruh perangkat yang telah disediakan oleh Yayasan Karantina Tahfizh Nasional termasuk menggunakan buku panduan penyelenggara karantina Tahfizh dari Lembaga tersebut
d. Pihak Yang Terlibat	Semua pihak yang berada dalam tim, dan telah mendapatkan tugas masing-masing.	Menyusun tim dan membagi tugas. Sehingga semua tim berperan aktif sesuai dengan jobdesnya.
e. Faktor Pendukung dan Penghambat	<p>Faktor Penghambat:</p> <p>Beberapa santri belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaedah tajwid yang benar, peserta terbayang-bayang dengan pertanyaan orangtuanya tentang progres hafalannya, dan santri yang masih dalam tahapan transisi taubat dari masalahnya.</p> <p>Faktor Pendukung:</p> <p>Alat peraga tahsin, kata-kata motivasi di beberapa titik yang bisa</p>	<p>Faktor Penghambat:</p> <p>Terdapat beberapa santri yang masih terkendala dengan bacaan Al-Qur'anya, hilangnya fokus santri disebabkan pertanyaan orangtuanya, terdapat santri yang masih tahap transisi hijrah dari masalahnya</p> <p>Faktor Pendukung:</p> <p>Poster atau gambar yang dapat membantu pembelajaran tahsin, kalimat motivasi di beberapa sudut, dalam sehari santri mendapatkan</p>

	diakses oleh santri setiap saat, memberikan fasilitas pendampingan yang intens yaitu 13 jam dalam sehari	pendampingan Tahfizh dan musyrif 13 jam.
f. Hasil Implementasi	Telah melahirkan beberapa penghafal Al-Qur'an yang tersebar di beberapa daerah dalam jangka waktu kurang lebih dua tahun.	dalam waktu kurang lebih dua tahun, Lembaga tersebut berhasil melahirkan beberapa alumni penghafal Al-Qur'an yang telah tersebar di beberapa penjuru Negri.
Kurikulum:		
a. Nama Kurikulum	Kurikulum Tahfizh Qur'an Learning Center (QLC). ⁸⁷	Kurikulum penyelenggaraan karantina Tahfizh QLC. ⁸⁸
b. Tim Penyusun	Direktur eksekutif, direktur menejemen, Laznas BMM sebagai lembaga yang memiliki yayasan tersebut, pimpinan asrama putra dan pimpinan asrama putri.	Beberapa pihak yang ikut berkontribusi dalam penyusunan kurikulum, yaitu : 1. direktur eksekutif 2. direktur menejemen 3. Laznas BMM 4. kordinator asrama putra, dan 5. kordinator asrama putri
c. Tujuan	Menghafal Al-Qur'an dalam waktu satu bulan dan menjadi wadah bagi masyarakat yang ingin menghafal Al-Qur'an namun terkendalam oleh waktu.	Membantu santri dapat menghafal Al-Qur'an dalam waktu satu bulan dengan sistem akselerasi dan memberikan fasilitas kepada masyarakat yang terkendala oleh waktu namun memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an.

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Kharis Nugroho di Kantor Asrama Putra Jl. Gambiran, No. 85A, Kel. Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Rabu, 08 Oktober 2023 Jam. 09.30 WIB

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Kharis Nugroho di Kantor Asrama Putra Jl. Gambiran, No. 85A, Kel. Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Rabu, 08 Oktober 2023 Jam. 09.30 WIB

d. Komponen Isi Kurikulum	Pedoman pelaksanaan program, tata tertib, target hafalan peserta, pedoman penyelenggaraan klinik tahsin, budget penyelenggaraan program, pedoman metode yadain, pedoman kerjasama catering dan laundry.	Panduan penyelenggaraan program karantina Tahfizh, peraturan dan sop penyelenggaraan, target hafalan peserta, panduan penyelenggaraan program klinik tahsin, budget penyelenggaraan program karantina Tahfizh dan Tahsin, panduan penerapan metode yadain, sop Kerjasama dengan mitra dari luar seperti laundry dan catering.
e. Evaluasi	Rapat kordinasi setiap pekannya, mengecek buku mutaba'ah setiap hari, tasmi' bertahap (5 Juz, 10 Juz dst).	Setiap pekan diadakan rapat kordinasi pengurus, setiap harinya akan dilakukannya pengecekan buku mutaba'ah dan dilakukan ujian public berupa tasmi secara bertahap.
f. Peninjauan/Evaluasi	Diadakan rapat RKAT setiap akhir tahun	Di penghujung tahun diadakan evaluasi besar dan RKAT.

B. Pembahasan

1. Implementasi

Implementasi merujuk pada serangkaian kegiatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirinci dengan cermat, bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Proses implementasi dimulai ketika seluruh perencanaan dianggap sudah sempurna. Menurut teori Jones, implementasi didefinisikan sebagai "kegiatan yang diarahkan untuk mewujudkan suatu program hingga menghasilkan

bukti nyata."⁸⁹ Dengan kata lain, implementasi melibatkan langkah-langkah konkret untuk menerapkan suatu kebijakan setelah kebijakan tersebut ditetapkan. Melalui implementasi, suatu kebijakan diarahkan agar dapat mencapai tujuannya dengan efektif.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum", implementasi dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme yang terkait dengan suatu sistem. Lebih lanjut, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas semata, melainkan merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain, implementasi mencakup upaya terstruktur yang diarahkan untuk mencapai tujuan spesifik dari suatu kegiatan.⁹⁰

Pengertian implementasi di atas menjelaskan bahwa implementasi bukan hanya sebatas aktivitas atau tindakan semata. Lebih dari itu, implementasi melibatkan kegiatan yang telah direncanakan dengan sungguh-sungguh, didasarkan pada acuan-acuan yang telah dipersiapkan secara matang. Dalam konteks ini, implementasi tidak dapat dipandang sebagai entitas yang berdiri sendiri; sebaliknya, ia sangat dipengaruhi oleh objek berikutnya, yaitu terlaksananya suatu program. Dengan demikian, implementasi menjadi bagian integral dari rangkaian tindakan yang bertujuan untuk menjalankan suatu program atau kegiatan dengan efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

⁸⁹ Mulyadi, "*Implementasi kebijakan*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), Hal. 45

⁹⁰ Nurdin Usman, "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*" (Jakarta: Grasindo, 2002), Hal. 170

Jika merujuk pada pandangan Guntur Setiawan, implementasi dapat diartikan sebagai perluasan aktivitas yang melibatkan proses interaksi antara tujuan dan tindakan. Selain itu, implementasi memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif untuk memastikan tercapainya tujuan tersebut. Dengan demikian, implementasi bukan hanya sebuah aktivitas, melainkan juga melibatkan koordinasi yang baik antara tujuan yang ingin dicapai dan langkah-langkah konkret yang diambil untuk mencapainya. Selain itu, penting untuk adanya struktur birokrasi yang efektif dalam proses implementasi.⁹¹

Dari pemahaman ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan terencana yang melibatkan interaksi yang kompleks antara tujuan dan tindakan. Dilakukan dengan sungguh-sungguh, implementasi didasarkan pada acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sama seperti dalam konsep sebelumnya, implementasi tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dengan objek berikutnya, yaitu program kurikulum di sekolah atau lembaga pendidikan.

Qur'an Learning Center dalam mengimplementasikan kurikulum tahfiz adalah sebagai berikut :

a. Nama Program

Menurut Arikunto dan Jabar, program dapat diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang membentuk suatu sistem, yakni rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan, bukan

⁹¹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2004) h. 3.

hanya sekali saja.⁹² Dalam konteks ini, program dapat bersifat konkret, seperti materi kurikulum, atau bersifat abstrak, seperti prosedur atau serangkaian kegiatan dari sebuah lembaga pendidikan. Tujuan utama dari program tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas multi kecerdasan peserta didik sehubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Secara umum, program dapat didefinisikan sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Namun, secara khusus, program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang menjadi perwujudan dari suatu kebijakan. Pelaksanaannya dilakukan secara berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dengan demikian, program tidak hanya merupakan serangkaian tindakan terpisah, melainkan merupakan suatu entitas yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan tertentu di dalam suatu organisasi pendidikan.

Qur'an Learning Center dalam menimplementasikan kurikulum tahfizh memberikan nama "program hafal Qur'an sebulan". Program ini bukan hanya sebuah nama akan tetapi sebuah ikhtiar yang dilakukan oleh lembaga tersebut untuk memfasilitasi minat masyarakat yang begitu besar dalam menghafal Qur'an namun terkendala oleh waktu karena bekerja, kuliah, dan sekolah.

⁹² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 4.

b. Rencana Implementasi

Menurut Kauffman sebagaimana dikutip oleh Fattah, perencanaan adalah suatu proses di mana tujuan atau sasaran ditetapkan untuk kemudian merumuskan sumber daya yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut secara seefektif dan seefisien mungkin. Perencanaan bukan hanya merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk saat ini, melainkan suatu proses yang berorientasi pada masa depan. Tujuan dari perencanaan adalah menciptakan serangkaian operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian, perencanaan menjadi suatu strategi yang digunakan untuk mencapai keselarasan dan efisiensi dalam pencapaian tujuan.⁹³

Qur'an Learning Center dalam mewujudkan tujuan tersebut yaitu untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ingin menghafal Al-Qur'an namun terkendala oleh waktu maka lembaga tersebut bekerjasama dengan Yayasan Karantina Tahfizh Nasional yang berada di Kuningan Jawa Barat. Lembaga tersebut sudah kurang lebih 7 tahun dalam menjalankan program karantina thafizh menghafal Qur'an dalam waktu satu bulan dan telah menyetak ribuan penghafal Qur'an dari seluruh Indonesia bahkan beberapa alumninya ada yang berasal dari Negara tetangga.

c. Pihak Yang Berperan

⁹³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008). h. 49.

Penentuan penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan aspek yang sangat penting dan perlu diperhatikan dengan seksama. Penanggung jawab program memiliki tanggung jawab utama terhadap keseluruhan pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Dalam menetapkan penanggung jawab program, berbagai pertimbangan perlu dipertimbangkan dengan cermat.

Pertama-tama, kemampuan individu yang akan menanggung jawab program menjadi faktor kunci. Penanggung jawab harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang relevan dengan tujuan dan lingkup program yang akan dilaksanakan. Selain itu, kepemimpinan dan kemampuan manajerial juga menjadi aspek penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan.

Selanjutnya, pertimbangan terkait dedikasi dan komitmen penanggung jawab terhadap program perlu dievaluasi. Tingkat keterlibatan dan komitmen yang tinggi dapat memastikan bahwa program tersebut dikelola dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam konteks ini, transparansi dan komunikasi yang efektif juga menjadi faktor penting. Penanggung jawab program perlu mampu berkomunikasi dengan baik dengan semua pihak terkait, termasuk anggota tim, pihak terkait eksternal, dan pemangku kepentingan lainnya.

Secara keseluruhan, penetapan penanggung jawab program merupakan keputusan strategis yang memerlukan pertimbangan holistik untuk memastikan bahwa individu yang ditunjuk mampu menjalankan tugasnya dengan efektif sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah ditetapkan.

Dalam menjalankan program tersebut, Qur'an Learning Center memiliki tim yang bekerja sesuai tugasnya. Dengan demikian di lembaga tersebut telah menentukan porsenil beserta tugas-tugasnya. Ada yang berperan mendokumentasikan kegiatan santri, ada pihak yang memiliki peran mendampingi santri dalam proses pembelajaran, ada pihak yang fokus pada pelayanan tahsin, ada pihak yang memiliki tanggungjawab pada bagian kebersihan dan ada juga pihak yang bertanggungjawab terhadap pelayanan orangtua/wali santri.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

- 1) Fator Pendukung : Dalam mewujudkan upaya tersebut, maka Qur'an Learning Center mengadirkan sarana dan prasana yang mendukung, diantaranya alat peraga tahsin, kata-kata motivasi di beberapa titik yang bisa diakses oleh santri setiap saat, memberikan fasilitas pendampingan yang intens yaitu 13 jam dalam sehari
- 2) Faktor Penghambat : Dalam perjalanan program terdapat beberapa faktor penghambat. Seperti, santri yang masih terkendala dengan bacaan Al-Qur'annya yang belum lancar,

peserta yang tidak fokus menghafal karena terbayang-bayang oleh pertanyaan orangtuanya tentang progres hafalannya, dan juga tantangan jika ada santri yang sakit atau santri dalam proses taubat dari masalahnya.

Dalam proses pengambilan data, peneliti memperoleh sebuah data bahwa di lembaga tersebut memiliki santri yang memiliki masalah mengkonsumsi narkoba, sehingga dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut peserta yang bersangkutan memiliki kendala terutama ketika terjadi masa-masa transisi.

e. Hasil Implementasi

Hasil implementasi mengacu pada output atau konsekuensi dari suatu proses implementasi. Implementasi sendiri adalah langkah-langkah konkret yang diambil untuk menerapkan atau menjalankan suatu rencana, kebijakan, atau program tertentu. Hasil implementasi mencerminkan dampak atau pencapaian yang terjadi setelah melalui tahap-tahap implementasi.

Dalam berbagai konteks, hasil implementasi dapat mencakup berbagai aspek, seperti:

- 1) Pencapaian Tujuan: Sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan berhasil dicapai. Hasil implementasi dapat diukur dengan sejauh mana program atau kebijakan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

- 2) Efektivitas: Seberapa baik suatu kebijakan atau program berfungsi dalam mencapai hasil yang diinginkan. Efektivitas dapat diukur dari sejauh mana tujuan dicapai dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.
- 3) Efisiensi: Tingkat penggunaan sumber daya (waktu, tenaga, dana) dalam melaksanakan program atau kebijakan. Efisiensi mencerminkan seberapa baik implementasi dilakukan tanpa pemborosan sumber daya.
- 4) Perubahan Perilaku atau Praktik: Hasil implementasi juga dapat mencakup perubahan dalam perilaku atau praktik masyarakat atau kelompok tertentu, tergantung pada jenis program atau kebijakan yang diimplementasikan.
- 5) Dampak Sosial: Pengaruh program atau kebijakan terhadap masyarakat atau komunitas secara keseluruhan. Ini dapat mencakup perubahan dalam tingkat kesejahteraan, tingkat pendidikan, atau kondisi lingkungan.
- 6) Umpan Balik Stakeholder: Reaksi atau umpan balik dari pihak-pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh implementasi. Ini dapat membantu mengevaluasi bagaimana implementasi diterima oleh mereka yang terlibat.

Hasil implementasi sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan kemampuan untuk mengelola perubahan. Evaluasi hasil implementasi penting untuk memahami

sejauh mana suksesnya suatu program atau kebijakan dan untuk menentukan apakah perlu dilakukan perbaikan atau penyesuaian.

Di lembaga tersebut dalam proses implementasi telah melahirkan beberapa penghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu proses berjalannya lembaga dua tahun. Setelah peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam maka peneliti memperoleh sebuah data bahwa di lembaga tersebut terdapat alumni yang berhasil menghafal Al-Qur'an 30 Juznya dalam waktu beberapa pekan saja.

2. Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹⁴

Penjelasan etimologis tersebut memberikan gambaran menarik tentang asal-usul kata "kurikulum". Jika kita melihat ke akar kata Yunani, "*curir*" yang berarti "pelari" dan "*curere*" yang berarti "tempat berpacu", kita dapat memahami bahwa istilah kurikulum memiliki konsep dasar sebagai suatu lintasan atau perjalanan yang harus ditempuh oleh pelari dari titik awal (*start*) hingga titik akhir (*finish*).⁹⁵

⁹⁴ Permenag : nomor 912 tahun 2013 tentang kurikulum 2013

⁹⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*. h. 19.

Dengan analogi ini, kurikulum dalam konteks pendidikan mencerminkan perjalanan atau rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk siswa. Artinya, kurikulum mengandung makna sebagai suatu lintasan atau perjalanan pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik dari awal hingga mencapai tujuan akhir atau pencapaian tertentu.

Dengan demikian, etimologi kata "kurikulum" memberikan gambaran bahwa setiap elemen dalam kurikulum memiliki peran dan urutan tertentu, sebagaimana halnya pelari yang melewati setiap tahap atau rintangan dalam sebuah lomba. Pengertian ini mencerminkan adanya struktur dan urutan kegiatan yang terorganisir dalam pendidikan formal, yang bertujuan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Sedangkan secara terminologi, kurikulum sebagai suatu istilah, sama halnya dengan istilah lain, mengalami penyempitan dan perluasan makna. Dalam perspektif S. Nasution, terminologi "kurikulum" memiliki dua pengertian utama, yaitu tradisional dan modern. Berikut adalah penjelasan singkat tentang keduanya:⁹⁶

- a) Pengertian Tradisional: Dalam konteks tradisional, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai suatu tingkat atau mendapatkan ijazah. Dalam pendekatan ini, kurikulum lebih berfokus pada pemberian materi pelajaran atau pengetahuan yang harus dipelajari oleh siswa. Penekanannya cenderung pada struktur mata pelajaran dan kurikulum diukur dengan

⁹⁶ Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*. h. 5-6.

sejauh mana siswa telah menyelesaikan kurikulum yang telah ditentukan.

- b) Pengertian Modern: Dalam pengertian modern, kurikulum diartikan sebagai seluruh usaha sekolah untuk merangsang anak belajar. Artinya, kurikulum tidak hanya terbatas pada pemberian materi pelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup rangsangan dan pembelajaran di berbagai konteks, seperti di halaman sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman yang lebih holistik tentang pendidikan, yang melibatkan berbagai aspek pengembangan peserta didik, termasuk aspek sosial, kreativitas, dan kegiatan di luar kelas.

Dengan adanya dua pengertian tersebut, Nasution menunjukkan bahwa konsep kurikulum telah mengalami evolusi dari pendekatan tradisional yang terfokus pada mata pelajaran menjadi pendekatan modern yang lebih menyeluruh dan melibatkan beragam pengalaman pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua pandangan, yakni pandangan tradisional yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan modern bahwa kurikulum bersifat luas, dari proses di dalam kelas baik hal penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Subandijah dalam tulisan Syaifudin menyebutkan ada 5 komponen kurikulum yang berkaitan satu dengan yang lain, yaitu:⁹⁷

a. Tujuan

Komponen tujuan berkaitan dengan arah atau hasil yang diharapkan.⁹⁸ Satuan pendidikan haruslah mempunyai tujuan yang jelas untuk menentukan arah pendidikan. Seperti halnya sebuah pesawat terbang, mereka sudah memiliki *flight plan* sebelum penerbangan sebagai acuan selama penerbangan. Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai pada setiap program pendidikan dalam pembelajaran.

Tujuan memiliki peran penting dalam konteks pendidikan dan kurikulum. Berikut adalah beberapa poin terkait dengan komponen tujuan dalam konteks pendidikan:

- 1) Arah atau Hasil yang Diinginkan: Tujuan dalam pendidikan menentukan arah atau hasil yang diinginkan dari suatu program atau kegiatan pembelajaran. Tujuan ini memberikan panduan dan fokus untuk seluruh proses pendidikan.
- 2) Flight Plan atau Rencana Penerbangan: Analogi dengan flight plan pada pesawat terbang memberikan gambaran

⁹⁷ Mochamad Syaifudin, "Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab." h. 75. https://www.researchgate.net/publication/339571006_Strategi_Pengembangan_Komponen_Kurikulum_Bahasa_Arab

⁹⁸ Jumriani, Syaharuddin, Mutiani, dkk, "Telaah kurikulum : Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013." h. 2029. <https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/24665/Menulis%20Artikel%20Ilmiah%20Menulis%20Akademis%2BCover.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

yang baik. Sebelum suatu penerbangan, pesawat memiliki rencana penerbangan yang mencakup rute, waktu, dan semua detail yang diperlukan. Begitu pula dalam pendidikan, tujuan berfungsi sebagai rencana atau panduan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

- 3) Pentingnya Tujuan dalam Pendidikan: Tujuan kurikulum sangat penting karena memberikan dasar untuk perencanaan pembelajaran. Mereka membantu guru dan staf pendidikan dalam merancang strategi pengajaran dan menilai pencapaian siswa.
- 4) Referensi untuk Evaluasi: Tujuan juga menjadi landasan untuk mengevaluasi keberhasilan program atau kegiatan pendidikan. Dengan memiliki tujuan yang jelas, suatu satuan pendidikan dapat menilai sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai.
- 5) Pengarah Program Pendidikan: Tujuan kurikulum memberikan arahan bagi pengembangan program pendidikan. Mereka membantu dalam menentukan materi apa yang harus diajarkan, bagaimana pengajaran dapat dilakukan, dan cara mengukur keberhasilan pembelajaran.

Dengan memahami dan merumuskan tujuan yang jelas, suatu satuan pendidikan dapat menciptakan kurikulum yang terarah dan relevan untuk

mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Tujuan menjadi pondasi bagi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh proses pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian secara mendalam peneliti menemukan sebuah data bahwa di Qur'an Learning Center memiliki tujuan pembelajaran menghafal al-qur'an dalam waktu satu bulan dengan sistem akselerasi, hal tersebut berbeda dengan lembaga pada umumnya yang membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk dapat menyelesaikan hafal al-qur'an. Sebagaimana yang peneliti peroleh saat wawancara dengan pembina lembaga tersebut sekaligus beliau merupakan *team* yang merintis dan membersamai lembaga tersebut sejak awal.

*“Kurikulum tahfizh Al-Quran yang telah dirancang untuk memenuhi tuntutan terhadap banyaknya minat masyarakat dalam menghafal Al-qur'an namun terkendala oleh waktu karena bekerja, kuliah dll. Berdasarkan pengamatan terhadap minat masyarakat tersebut maka Qur'an Learning Center merespon dengan menghadirkan program menghafal Al-Qur'an dalam satu bulan dengan sistem karantina. Selain itu kurikulum tahfizh Al-Qur'an di lembaga tersebut memiliki tujuan untuk mencetak satu penghafal Al-Qur'an di setiap rumah-rumah muslim yang ada di Indonesia.”*⁹⁹

Untuk mendapatkan hasil data yang akurat mengenai data tersebut, maka peneliti mewawancarai pengajar di Qur'an Learning Center dan data yang diperoleh memperkuat data sebelumnya.

“iya mas, untuk lembaga kami memang punya tujuan hafal al-qur'an dalam waktu satu bulan. Kalau ditanya kenapa satu bulan tidak kaya yang lain sampai bertahun-tahun ya karena tidak semua orang punya waktu begitu lama ya mungkin karena sibuk kerja, kuliah dll. Makanya kita bikin kaya karantina satu bulan biar mereka bisa juga menghafal al-qur'an”.¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Kharis Nugroho di Kantor Asrama Putra Jl. Gambiran, No. 85A, Kel. Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Rabu, 08 Oktober 2023 Jam. 09.30 WIB

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Bayu di Mushollah Asrama Putra Jl. Gambiran, No. 85A, Kel. Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Rabu, 08 Oktober 2023 Jam. 10.30 WIB

Selain data di atas, peneliti terus menggali lebih mendalam mengenai lembaga tersebut dan peneliti memperoleh sebuah data bahwa program menghafal Al-Qur'an satu bulan memiliki kedudukan yang sangat penting di Qur'an Learning Center, hal tersebut dikarenakan program menghafal Al-Qur'an dalam waktu satu bulan menjadi program unggulan dan yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu, program tersebut dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi tujuan normatif dan kompetensi.

Adapun tujuan normatif sebagai berikut :

1. Dengan adanya program menghafal Al-Qur'an dalam waktu satu bulan, harapannya dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan minat masyarakat yang besar terhadap menghafal Al-Qur'an namun terkendala oleh waktu karena kerja, kuliah, sekolah dll.
2. Dengan adanya program menghafal Al-Qur'an dalam waktu satu bulan, harapannya peserta dapat berlama-lama berinteraksi dengan Al-Qur'an.
3. Dengan adanya program menghafal Al-Qur'an dalam waktu satu bulan, peserta dapat merasakan nikmatnya berinteraksi dengan Al-Qur'an.
4. Dengan adanya program menghafal Al-Qur'an dalam waktu satu bulan, harapannya peserta bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai kebutuhan seperti butuhnya terhadap makan dan minum.

Sedangkan tujuan kompetensi dari program menghafal Al-Qur'an dalam waktu satu bulan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 target hafalan santri program tahsin

Target Peserta Tahfizh Al-Quran									
	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Jumlah	Durasi
Pekan 1	Pembukaan	5	6	7	8	3	10	39	60 - 120 menit per halaman
Pekan 2	11	12	13	14	15	7	16	88	30 - 60 menit per halaman
Pekan 3	17	18	19	20	21	10	23	128	20 - 30 menit per halaman
Pekan 4	24	25	26	27	28	13	30	173	20 - 30 menit per halaman
Pekan 5	31	32	33	33	33	14	Wisuda	176	< 20 menit per halaman
Hafalan ziyadah (33 hari) ==>								604	halaman (total 30 Juz)

Sumber : ustadz Asrizal (direktur manajemen)

Tabel 4.3 target hafalan santri program tahfizh

Target Peserta Tahsin dan Tahfizh									
	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Jumlah	Durasi
Pekan 1	Pembukaan	2	2	2	3	1	4	14	3-5 jam per halaman
Pekan 2	5	5	5	6	6	4	6	37	2-3 jam per halaman
Pekan 3	6	6	6	7	7	5	7	44	1-2 jam per halaman
Pekan 4	8	8	8	8	8	5	8	53	30-60 menit per halaman
Pekan 5	8	9	10	10	10	5	Wisuda	52	30-60 menit per halaman
Hafalan ziyadah (33 hari) ==>								200	halaman (total 10 juz)

Sumber : ustadz Asrizal (direktur manajemen)

Target hafalan santri di waktu reguler adalah sebagai berikut :

TARGET TAHFIZH HARIAN

JAM	DURASI WAKTU	SETORAN		KETERANGAN
03.30 – 04.00	30 Menit	I	1 halaman	Qobla Shubuh
04.20 – 07.00	2 Jam 40 menit	II	5 halaman	Ba'da Subuh
08.00 – 11.00	3 Jam	III	6 halaman	Waktu Dhuha
13.00 – Ashar	2 Jam	IV	4 halaman	Ba'da Dzuhur
Ashar – 17.00	1 Jam 30 Menit	V	3 halaman	Ba'da 'Ashar
18.30 – 19.00	30 Menit	VI	1 halaman	Ba'da Maghrib
19.00 – 21.00	2 Jam	VII	4 halaman	Ba'da Isya'
TOTAL DURASI	12 Jam 10 Menit	24 halaman		

TARGET TAHFIZH PEKANAN

HARI	SETORAN	KETERANGAN
Senin	24 halaman	mengikuti jadwal harian
Selasa	24 halaman	
Rabu	24 halaman	
Kamis	24 halaman	
Jum'at	12 halaman	
Sabtu	24 halaman	
Ahad	24 halaman	
TOTAL SETORAN	156 halaman (7,75 Juz)/pekan	

TARGET TAHFIZH 1 BULAN

PEKAN	SETORAN	KETERANGAN
1	156 halaman	mengikuti jadwal harian
2	90 halaman	
3	120 halaman	
4	130 halaman	
5	108 halaman	
TOTAL SETORAN	604 halaman (30 juz)	

Gambar 4.1 target hafalan santri.

Sumber : buku pedoman pelaksanaan karantina tahfizh

Gambar di atas adalah target hafalan santri selama menjalani program Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta. Gambar tersebut mencakup terget hafalan santri setiap harinya, juga terdapat target hafalan pekanan, dan bahkan sampai pada target hafalan bulanan yang bertujuan untuk memastikan progres yang konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap harinya, santri ditugaskan untuk menghafal sejumlah ayat atau halaman tertentu. Selain itu, mereka juga memiliki target hafalan untuk dicapai setiap minggunya, yang mencakup revisi dan peningkatan hafalan dari sebelumnya. Di samping itu, terdapat juga target hafalan bulanan yang menuntut pencapaian yang lebih besar, seperti menyelesaikan juz tertentu atau bagian-bagian penting Al-Qur'an. Dengan adanya target hafalan ini, diharapkan para santri dapat mengukur dan meningkatkan kemampuan hafalan mereka secara bertahap selama mengikuti program Tahfizh di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta.

Berbeda halnya pada saat bulan Ramadhan, di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta memiliki target hafalan tertentu karena pada tersebut terdapat kegiatan tambahan seperti sholat tarwih, buka puasa dan sahur. Dengan adanya program tambahan tersebut, maka di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta membuta target hafalan yang berbeda tanpa mengurangi tujuan besarnya yaitu menghafal Al-Qur'an dalam waktu satu bulan.

Berikut ini adalah target hafalan santri di Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta selama bulan Ramadhan:

Target hafalan di bulan Ramadhan :

TARGET TAHFIZH HARIAN

JAM	DURASI WAKTU	SETORAN		KETERANGAN
03.30 – 04.00	30 Menit	I	-	Qobla Shubuh
04.30– 07.00	2 Jam 30 Menit	II	5 halaman	Ba'da Subuh
08.00 – 11.00	3 Jam	III	6 halaman	Waktu Dhuha
12.30 – Ashar	2 Jam	IV	5 halaman	Ba'da Dzuhur
Ashar – 17.00	1 Jam 30 Menit	V	3 halaman	Ba'da 'Ashar
18.30 – 19.00	30 Menit	VI	-	Ba'da Maghrib
19.00 – 21.00	2 Jam	VII	2 halaman	Ba'da Isya'
TOTAL DURASI	12 Jam 10 Menit	21 halaman		

TARGET TAHFIZH PEKANAN

HARI	SETORAN	KETERANGAN
Senin	21 halaman	mengikuti jadwal harian
Selasa	21 halaman	
Rabu	21 halaman	
Kamis	21 halaman	
Jum'at	11 halaman	
Sabtu	21 halaman	
Ahad	21 halaman	
TOTAL SETORAN	137 halaman (6,85Juz)/pekan	

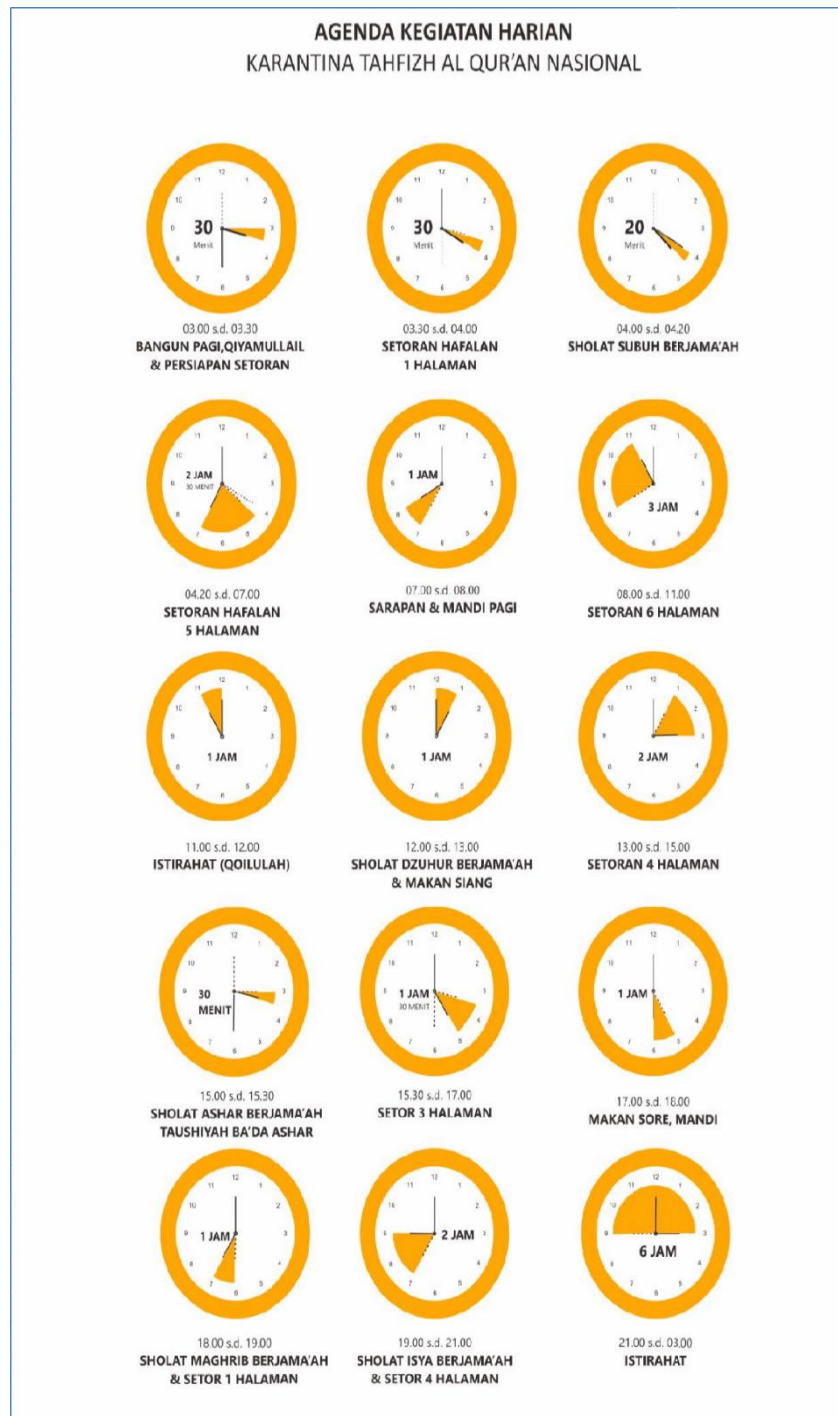
TARGET TAHFIZH 1 BULAN

PEKAN	SETORAN	KETERANGAN
1	137 halaman	mengikuti jadwal harian
2	90 halaman	
3	130 halaman	
4	130 halaman	
5	117 halaman	
TOTAL SETORAN	604 halaman (30 Juz)	

Gambar 4.2 target hafalan santri.

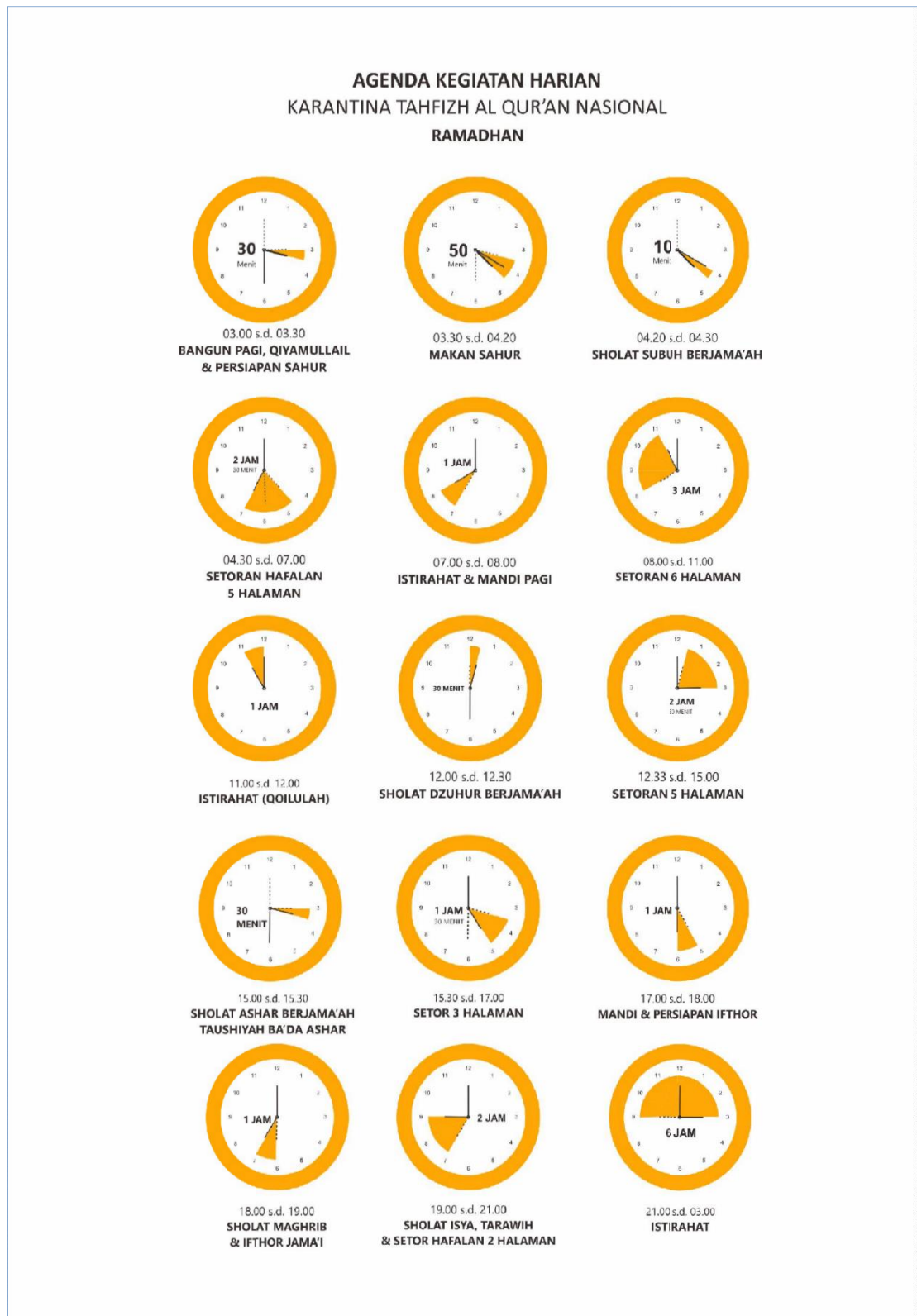
Sumber : buku pedoman pelaksanaan karantina tahfizh

Untuk mendukung peserta mencapai target tersebut maka Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta mengatur jadwal kegiatan santri. Adapun jadwal harian santri adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3 jadwal kegiatan santri.

Sumber : buku pedoman pelaksanaan karantina tahfizh



Gambar 4.4 jadwal kegiatan santri bulan ramadhan.
Sumber : buku pedoman pelaksanaan karantina tahfizh

Untuk mendukung peserta mencapai target tersebut maka dilakukan beberapa upaya, diantara upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta bekerjasama dengan jasa laundry agar peserta dapat fokus pada proses pembelajaran tanpa harus berfikir tentang pakaian kotoranya. Jasa laundry ini akan datang ke asrama setiap dua kali sehari untuk mengambil dan mengantarkan pakaian.
2. Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta bekerjasama dengan jasa catering, dalam upaya mencukupi gizi para peserta lembaga tersebut menyediakan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi dengan terus berkordinasi dengan jasa catering yang berpengalaman. Jasa catering tersebut mengantar makanan tiga kali dalam sehari. Dengan melakukan hal tersebut, asupan gizi peserta tetap tercukupi dengan baik dan peserta tidak perlu lagi berfikir tentang masakan karena sudah disediakan oleh tim ahli.
3. Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta melakukan olahraga secara rutin, selain asupan gizi yang cukup para peserta juga diajak untuk olahraga sehingga fisiknya kuat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh data bahwasanya tujuan dari kurikulum Tahfizh di Lembaga tersebut untuk memenuhi tuntutan, kebutuhan masyarakat agar menjadi penghafal Al-

Qur'an namun terkendala oleh waktu dikarenakan bekerja, kuliah, sekolah dll. Berdasarkan hal itu, lembaga tersebut merancang kurikulum Tahfizh Al-Qur'an dengan sedemikian rupa dengan sistem karantina. Selain itu juga bertujuan untuk mendidik peserta menjadi lebih baik lagi dalam meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah. Dengan kurikulum ini, dapat menuntaskan buta huruf dalam membaca Al-Qur'an serta menyiapkan generasi Al-Qur'an yang berguna bagi keluarga dan negara serta menjadi benteng pertahanan terhadap pengaruh negatif dari faktor lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Syaodih yang menekankan pentingnya keterkaitan tujuan kurikulum dengan harapan dan sistem yang dianut oleh masyarakat.¹⁰¹ Beberapa poin yang dapat ditarik dari pendapat tersebut adalah:

- 1) Kesesuaian Tujuan dengan Harapan Masyarakat: Tujuan kurikulum seharusnya sejalan dengan harapan masyarakat. Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai, kebutuhan, dan aspirasi masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan relevan terhadap pembentukan individu yang sesuai dengan ekspektasi masyarakat.
- 2) Keterkaitan dengan Sistem Nilai Masyarakat: Rumusan tujuan kurikulum tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga

¹⁰¹ Syaodih Sukmadinata Nana, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. h. 103.

mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut oleh masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi wahana untuk meneruskan dan memperkuat sistem nilai masyarakat.

- 3) Kesiapan Lembaga terhadap Tuntutan Masyarakat: Keterkaitan tujuan kurikulum dengan sistem yang dianut oleh masyarakat juga mencerminkan pentingnya kesiapan lembaga pendidikan terhadap tuntutan masyarakat. Lembaga pendidikan perlu memahami perubahan dan dinamika dalam masyarakat serta bersiap untuk merespons tuntutan tersebut melalui kurikulum yang relevan.

Pendapat ini mencerminkan gagasan bahwa tujuan kurikulum tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya di mana lembaga pendidikan beroperasi. Sejalan dengan perubahan dalam masyarakat, tujuan kurikulum juga perlu disesuaikan untuk memastikan bahwa pendidikan memberikan kontribusi positif dan relevan dalam memenuhi kebutuhan dan ekspektasi masyarakat.

Menurut peneliti, kebijakan yang dilakukan oleh pengurus lembaga tersebut sebagaimana yang telah dipaparkan di atas yaitu menyusun dokumen perencanaan pembelajaran dalam bentuk tabel target hafalan dan jadwal kegiatan merupakan langkah yang sangat tepat dalam upaya memudahkan pengajar dan peserta untuk menjalankan proses pembelajaran kurikulum Tahfizh Al-Qur'an. Karena suatu rencana pembelajaran tidak

terlepas dari kurikulum, keduanya sangat terkait untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan tersebut.

Hal ini sejalan dengan Ramayulis mengutip pendapat dari Zakiya Darajat yang menyatakan bahwa kurikulum adalah suatu program yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Pernyataan ini mencerminkan pandangan bahwa kurikulum bukan hanya sekumpulan materi pelajaran atau aktivitas belajar, melainkan suatu rancangan yang terencana dengan tujuan khusus.¹⁰²

Beberapa poin yang dapat ditarik dari kutipan tersebut:

- 1) Konsep Kurikulum sebagai Program: Kurikulum dipandang sebagai suatu program, artinya ada perencanaan dan struktur yang terkait dengan berbagai elemen pembelajaran. Ini mencakup pemilihan materi, metode pengajaran, evaluasi, dan sejumlah kegiatan lainnya yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Perencanaan dan Rencana Pembelajaran: Dengan menyebut kurikulum sebagai program yang direncanakan, terdapat penekanan pada aspek perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap langkah dalam kurikulum memiliki tujuan tertentu dan dipertimbangkan secara cermat dalam mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

¹⁰² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII (Jakarta: Kalam Mulia, 2008). h. 151.

- 3) Mencapai tujuan-tujuan Pendidikan: Tujuan kurikulum adalah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Ini menunjukkan bahwa setiap elemen dalam kurikulum seharusnya memiliki relevansi dengan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas.
- 4) Keterkaitan Tujuan dan Program: Pernyataan ini menekankan pentingnya keterkaitan antara tujuan pendidikan dan program kurikulum. Program kurikulum diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, kutipan ini mencirikan pandangan bahwa kurikulum bukan hanya sebagai sekumpulan pelajaran atau kegiatan, tetapi sebagai suatu program yang terencana dengan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam ranah pendidikan.

b. Materi

Materi kurikulum, atau sering disebut sebagai *curriculum materials*, merujuk pada isi atau muatan kurikulum yang harus dipelajari dan dicapai oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa poin penting terkait dengan materi kurikulum adalah:

- 1) Isi atau Muatan Kurikulum: Materi kurikulum mencakup seluruh konten pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Ini dapat melibatkan informasi, konsep,

prinsip, keterampilan, dan nilai-nilai yang diintegrasikan ke dalam struktur kurikulum.

- 2) Tujuan Pembelajaran: Materi kurikulum berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pemilihan dan penyajian materi harus mendukung pencapaian tujuan-tujuan tersebut.
- 3) Aspek Pengetahuan: Materi kurikulum mencakup semua aspek pengetahuan, yang dapat mencakup berbagai mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, seni, dan sebagainya. Ini mencerminkan keberagaman pengetahuan yang ingin diteruskan kepada siswa.
- 4) Fasilitasi Pemahaman Siswa: Pemilihan materi yang baik dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pelajaran. Materi yang disusun secara terstruktur dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan keterhubungan dan pemahaman mereka terhadap pelajaran.
- 5) Mudah untuk Dicapai Tujuan Pembelajaran: Materi kurikulum yang dipilih dengan cermat dapat memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan materi yang tepat dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penting untuk dicatat bahwa pengembangan materi kurikulum memerlukan perencanaan yang matang, pertimbangan terhadap kebutuhan

siswa, dan konsistensi dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, materi kurikulum tidak hanya menjadi alat untuk mentransmisikan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Materi kurikulum tentu harus dipilih dengan tepat sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, agar ruang lingkup, urutan, dan kedalaman materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta dalam upaya pelaksanaan pembelajarannya berjalan sesuai yang diharapkan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan maka lembaga tersebut membuat merancang materi ajar yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh santri seperti pendampingan tahsin bagi santri yang masih terkendala pada bacaannya, hal ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1) Diagnosa

Proses diagnosa dilakukan dengan cara memberikan perangkat diagnosa kepada peserta untuk membaca. Perangkat diagnosa tersebut mencakup beberapa aspek yang terkait dengan pengenalan huruf dan berbagai aturan bacaan dalam bahasa Arab, seperti hukum bacaan mad, ghunnah, nun sukun/tanwin, mim sukun, alif lam ta'rif, tafkhim tarqiq, qalqalah, dan bacaan gharib.¹⁰³

¹⁰³ Buku Panduan Penyelenggaraan Karantina Hafal Qur'an Sebulan. Hal. 90

Dengan melakukan diagnosa seperti ini, pengajar dapat mengevaluasi kemampuan peserta dalam membaca dan memahami aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an. Ini dapat menjadi langkah awal untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta.

Diagnosa ini merupakan tahapan untuk mengetahui penyakit dari bacaan Al-Qur'an santri, dengan melakukan hal tersebut dapat mempermudah ustadz dalam membenarkan bacaan santri.

2) Menentukan Resep

Langkah selanjutnya setelah melakukan diagnosa adalah menentukan resep atau strategi pembelajaran yang tepat berdasarkan hasil diagnosa tersebut. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, resep ini dapat mencakup metode pengajaran dan latihan yang difokuskan pada pemahaman dan penguasaan materi makharijul huruf dan hukum bacaan yang belum sesuai dengan cara melafalkannya atau penerapannya pada huruf-huruf tertentu.¹⁰⁴

Penerapan resep atau strategi pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta

¹⁰⁴ Ibid. Hal.91

serta dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan pencapaian hasil yang optimal. Selain itu, memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta juga merupakan faktor penting dalam membantu mereka melewati tantangan pembelajaran ini.

3) Treatment Atau Pengobatan

Langkah memberi treatment atau pengobatan dalam konteks tahsin (pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar) melibatkan arahan peserta ke ustadz khusus yang menangani masalah tahsin. Pemilihan ruangan yang disebut "Klinik Tahsin" menunjukkan pendekatan yang khusus dan terfokus untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang diperlukan.

Pendekatan ini menunjukkan komitmen untuk memberikan perhatian yang khusus dan mendalam terhadap aspek tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan ruang Klinik Tahsin, peserta dapat mendapatkan bimbingan yang intensif dan fokus sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hal tersebut sejalan dengan yang pendapat seorang ulama yaitu Ibnu Al-Jazari. Bahwa beliau berkata :

“Membaca Al-Qur’an dengan tajwid hukumnya wajib. Siapa yang tidak membacanya dengan tajwid maka ia telah berdosa karena dengan

tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an dan dengan demikian pula Al-Qur'an sampai kepada kita"¹⁰⁵

Pernyataan ini mencerminkan pandangan dan keyakinan tertentu dalam masyarakat Muslim terkait dengan membaca Al-Qur'an. Tajwid adalah ilmu atau aturan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Dalam beberapa kelompok pemahaman Islam, penggunaan tajwid dianggap sebagai suatu kewajiban.

Penting juga untuk dipahami bahwa pandangan ini dapat bervariasi di berbagai kelompok atau aliran pemahaman Islam. Beberapa ulama dan kelompok Islam mungkin memandang pemahaman tajwid sebagai kewajiban, sementara yang lain mungkin menekankan aspek pemahaman makna dan konteks ayat. Perdebatan dan variasi interpretasi dapat muncul di antara komunitas Muslim.

Dengan demikian wajib bagi seorang pembaca Al-Qur'an lebih khusus seorang penghafal Al-Qur'an membaca dengan tajwid yang benar. Oleh sebab itu, Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta melakukan tahapan di atas untuk mengetahui kompetensi peserta dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaedah tajwid yang benar. Jika peserta dianggap belum mampu membaca Al-Qur'an maka peserta tersebut tidak diperkenankan untuk masuk dalam program Tahfizh namun diarahkan

¹⁰⁵ Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an sebulan*, Cett, XII (Ponorogo: Alam Pena, 2020).h. 61.

untuk mengikuti kelas tahsin dengan resep yang telah disediakan untuk dibawah ke guru yang menangani tahsin tersebut.

Berikut ini resep tahsin dari lembaga tersebut :

KLINIK TAHSIN
Pusat Karantina Tahfith Al-Qur'an Nasional
Jl. Baru Cayaq, Wisata Gubran Desa,
Mendakul Kec. Jalisasari Kabupaten Jawa
Barat 45554

MENGOBATI
Buku Huruf Al-Quran | Makharjul Hurf | Ilmu Tajwid

IDENTITAS
Nama :
Alamat :
Nomor HP :

RESEP TAHSIN

KLASIFIKASI
PESERT
KARANTINA
ATAU UMUM
 Peserta Umum

TULIS MAKHRAJ
YANG BELUM SESUAI
Makharjul Hurf

TULIS HUKUM MAD
YANG BELUM TERKUASAI
Mad

TULIS HUKUM
NUN SUKUN/TANWIN
YANG BELUM TERKUASAI
Nun Sukun / Tanwin

TULIS HUKUM
MIM SUKUN
YANG BELUM TERKUASAI
Mim Sukun

TULIS HUKUM ALIF LAM TA'RIF
YANG BELUM TERKUASAI
Alif lam Ta'rif

SERTAKAN
NOMOR HALAMAN
DALAM BUKU
STANDAR KARANTINA
HAFAL QURAN SEBULAN
SESUAI DENGAN
MATERI YANG AKAN
DIAJARKAN

Ghunnah Qalqalah Tarkhim Tarqiq Charib

BERI TANDA CEKLIST APABILA PESERTA
BELUM Menguasai HUKUM BACAAN

hafalquransebulan@gmail.com | hafalquransebulan | +62 81312 700 100

Gambar 4.5 resep klinik tahsin.

Sumber : buku pedoman pelaksanaan karantina tahfizh

Selain adanya pendampingan tahsin yang telah dijelaskan di atas, lembaga tersebut juga memiliki program penyampian hadist-hadist keutamaan penghafal Al-Qur'an, program ini dilakukan setiap hari setelah menyelesaikan rangkaian ibadah sholat Ashar. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga semangat santri dalam menghafal al-qur'an dengan cara mempengaruhi alam bawahsadar santri melalui keutamaan menghafala al-

Qur'an, balasan bagi orang yang berlama-lama berinteraksi dengan al-Qur'an dll.

Selain pembacaan hadist-hadist keutamaan menghafal Al-Qur'an setiap ba'da ashar, lembaga tersebut menugaskan para pengajar untuk memberikan motivasi kepada santri saat menjelang tidur malam.

Berikut dokumentasi pembacaan hadist-hadist keutamaan menghafal Al-Qur'an:



Gambar 4.6 Pembacaan Hadist Keutamaan Al-Qur'an.
Sumber : Ustadz Asrizal (Direktur Manajemen)

Selain itu, di beberapa titik ruangan yang ada di lembaga tersebut terpasang kalimat-kalimat motivasi Al-Qur'an yang dapat dibaca oleh santri kapan saja.

Berikut beberapa contoh poster kalimat motivasi Qur'an :



Gambar 4.7 kata motivasi

Sumber: buku pedoman pelaksanaan karantina tahfizh



Gambar 4.8 kata motivasi

Sumber: buku pedoman pelaksanaan karantina tahfizh



Gambar 4.9 kata motivasi

Sumber: buku pedoman pelaksanaan karantina tahfizh



Gambar 4.10 kata motivasi

Sumber: buku pedoman pelaksanaan karantina tahfizh



Gambar 4.11 kata motivasi

Sumber : buku pedoman pelaksanaan karantina tahfizh

Di samping menjaga semangat santri, lembaga tersebut juga menjaga kesehatan para peserta karantina atau santri baik kesehatan fisik dengan aktifitas olahraga juga adanya pendampingan psikologi untuk menjaga kesehatan mental peserta. Berikut dokumentasi olahraga dan bimbingan psikologi peserta karantina tahfizh di lembaga tersebut :



Gambar 4.12 Pendampingan psikologi.

Sumber : Ustadz Asrizal (Direktur Manajemen)



Gambar 4.13 kegiatan olahraga santri.
Sumber : Ustadz Asrizal (Direktur Manajemen)

Selain itu, di Qur'an Learning Center terdapat program kajian Al-Qur'an. Sebagai contoh tafsir Al-Qur'an dll, program tersebut diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan peserta mengenai Al-Qur'an agar peserta dapat mudah mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.14 Kajian Tafsir Al-Qur'an.
Sumber : Ustadz Asrizal (Direktur Manajemen)



Gambar 4.15 Kajian Motivasi Al-Qur'an.
Sumber : Ustadz Asrizal (Direktur Manajemen)



Gambar 4.16 Kajian Metode Hafalan Al-Qur'an
Sumber : Ustadz Asrizal (Direktur Manajemen)

Selain itu, setelah melakukan wawancara dengan pembina di lembaga tersebut peneliti memperoleh data bahwa di Qur'an Learning Center memiliki kegiatan pembacaan surah Al-Kahfi di setiap malam jum'at

“Di lembaga Qur'an Learning Center memiliki program setiap malam jum'atnya dilakukan pembacaan surah Al-Kahfi yang dilaksanakan secara bersama-sama dipimpin oleh musyrif/ahnya”¹⁰⁶

Data tersebut dikuat oleh pengajar dari lembaga tersebut :

“memang betul, di lembaga ini memiliki program pembacaan surah Al-Kahfi setiap malam jum'at yang dilakukan secara bersama-sama dipimpin oleh para asatidz/ah”¹⁰⁷

Berikut dokumentasi pembacaan surah Al-Kahfi di Qur'an Learning Center :



Gambar 4.17 Pembacaan surah al-kahfi asrama putra.
Sumber : Ustadz Asrizal (Direktur Manajemen)

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Kharis Nugroho di Kantor Asrama Putra Jl. Gambiran, No. 85A, Kel. Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Rabu, 08 Oktober 2023 Jam. 09.30 WIB

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Bayu di Mushollah Asrama Putra Jl. Gambiran, No. 85A, Kel. Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Rabu, 08 Oktober 2023 Jam. 10.30 WIB



Gambar 4.18 Pembacaan surah al-kahfi asrama putri.
Sumber : Ustadz Asrizal (Direktur Manajemen)

Selain hal tersebut, di lembaga Qur'an Learning Center setiap awal pembelajaran terdapat program pembekalan santri dengan beberapa materi yaitu motivasi dan penyampaian tata tertib sekaligus pembagian halaqoh dan kamar, pembekalan materi dasar tahsin, dan pembekalan metode menghafal Qur'an. Berikut dokumentasi program pembekalanan di Qur'an Learning center :



Gambar 4.19 pembekalan tahsin dasar.
Sumber : Ustadz Asrizal (Direktur Manajemen)



Gambar 4.20 pembekalan metode yadain.
Sumber : Ustadz Asrizal (Direktur Manajemen)

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh data bahwasanya materi yang diajarkan dari kurikulum tahfiz di Lembaga tersebut adanya pengelompokan kelas tahsin dan tahfiz dengan diawali tahapan diagnosa para peserta. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaedah tajwid yang benar, selain itu terdapat juga materi motivasi menghafal Qur'an dengan membacakan hadist-hadist keutamaan menghafal Al-Qur'an, juga terdapat pendampingan psikologi dan kegiatan olahraga untuk menjaga kesehatan santri baik fisik maupun mental, selain itu di lembaga tersebut terdapat program kajian Al-Qur'an untuk menambah wawasan santri tentang Al-Qur'an, juga terdapat program pembacaan surah Al-Kahfi setiap malam Jum'atnya dan di lembaga tersebut terdapat program pembekalan metode menghafal Al-Qur'an.

c. Metode

Menurut Sabri dalam Nini, metode diartikan sebagai cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual atau kelompok.¹⁰⁸ Penggunaan metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran ini juga disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Selain itu pemilihan metode juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Jika pendidik salah memilih metode pembelajaran maka akan berpengaruh pada tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh sebab itu metode memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta dalam menjalankan programnya memiliki metode hafalan sendiri dan hal tersebut menjadi branding dari lembaga. Metode yang digunakan oleh lembaga tersebut adalah metode Yadain Litahfizhil Qur'an yang dirumuskan oleh Ustadz Yadi Iryadi. Metode tersebut dirumuskan dengan harapan dapat mempermudah peserta dan masyarakat yang ingin menghafal al-qur'an. Ringkasan metode Yadain adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami terjemah kemenag:

¹⁰⁸ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktik* (Jakarta: Penerbit Mitra Abadi, 2014). h. 182.

- Memahami sifatnya, jika sifatnya baik maka diposisikan di kanan jika buruk maka diposisikan di sebelah kiri
 - Memahami siapa pelakunya. Aku, Kamu, Kalian, Dia, Mereka, Kami, Allah (Asmaul Husna) dst.
 - Mengetahui dimana tempatnya. Surga, Neraka, Bumi, Langit, Akhirat, Alam Jin dst.
- 2) Setiap satu kata dipotret dalam satu kedipan mata
 - 3) Satu baris dihafalkan dengan cara dibaca berulang dalam kurung waktu 1 menit
 - 4) Target 1 halaman 15-30 menit atau sampai hafal
 - 5) Target mengulang melancarkan hafalan 1 halaman 15 menit
 - 6) Alokasi waktu rata-rata bagi pemula dalam menghafalkan Al-Qur'an
 - Juz 30 s/d Juz 28 : Rata-rata 3-7 jam per halaman
 - Juz 1 s/d Juz 5 : Rata-rata 1-2 jam per halaman
 - Juz 6 s/d Juz 10 : Rata-rata 1 jam per halaman
 - Juz 11 s/d Juz 17 : Rata-rata 20 menit s/d 30 menit per halaman
 - Juz 18 s/d Juz 27 : Rata-rata 10 menit s/d 20 menit per halaman
 - 7) Setorkan hafalan setiap satu halaman dengan lancar agar memudahkan dalam muraja'ah berikutnya

- 8) Jika ada kesalahan saat setoran hafalan maka tilawah binazhar sebanyak kesalahan yang dilakukan sebelum meneruskan pada halaman berikutnya
- 9) Utamakan setoran hafalan Al-Qur'an agar khatam 30 juz secepatnya dengan lancar setiap halaman kemudian muraja'ah seumur hidup
- 10) Penggunaan Jari Ayat Metode Yadain khusus untuk muraja'ah
- 11) Tahapan muraja'ah berikutnya:
 - TAHAP I : Setoran hafalan muraja'ah per 5 halaman sampai 30 Juz
 - TAHAP II : Setoran hafalan muraja'ah per 10 halaman sampai 30 Juz
 - TAHAP III : Setoran hafalan muraja'ah per 20 halaman (1 Juz) sampai 30 Juz
 - TAHAP IV : Setoran hafalan muraja'ah per 2 Juz sampai 30 Juz
 - TAHAP V : Setoran hafalan muraja'ah per 3 Juz sampai 30 Juz
 - TAHAP VI : Setoran hafalan muraja'ah per 5 Juz sampai 30 Juz
 - TAHAP VII : Setoran hafalan muraja'ah per 10 Juz sampai 30 Juz

TAHAP VIII : Setoran hafalan muraja'ah per 15 Juz
sampai 30 Juz

TAHAP IX : Setoran hafalan muraja'ah per 30 Juz satu
majelis

TAHAP X : Muraja'ah Fami Bisyaubin khatam
seminggu sekali

Tahapan Praktik Metode Yadain

- 1) Baca terjemah 1 halaman penuh
- 2) Baca ayat dan terjemah perkata
- 3) Ucapkan ayat saat ayat ditutup, terjemah dilihat
- 4) Lakukan 1 baris dihafal 1 menit
- 5) Target 15 baris 15 menit
- 6) Baca ulang dgn cepat 3-5 kali target 5 menit
- 7) Ucapkan seluruh ayat (saat ayat ditutup) dengan bantuan terjemah samping
- 8) Revisi kesalahan dengan ngintip ayat
- 9) Lakukan revisi 5-10 kali
- 10) Tutup mushaf dan baca lancar
- 11) Setorkan pada Muhaffizh/ah
- 12) Target 1 halaman 30-60 menit hafal lancar

ESTIMASI WAKTU MENGHAFAK METODE YADAIN

Tabel 4.4 estimasi waktu menghafal

JUZ	ESTIMASI WAKTU
Juz 30, 29, 28	± 3 s.d. 7 Jam/Halaman
Juz 1-5	± 1 s.d. 2 Jam/Halaman
Juz 6-10	± 30 menit s.d. 60 menit/Halaman
Juz 11-18	± 20 menit s.d. 30 menit/Halaman
Juz 19-27	± 5 menit s.d. 20 menit/Halaman

Sumber : buku pedoman pelaksanaan karantina tahfizh

Simulasi Visualisasi Tadabur Metode Yadain

Simulasi Visualisasi tadabur dilakukan untuk mengaktifkan imajinasi peserta sehingga mampu menggunakan seluruh panca inderanya dalam proses menghafal Al-Qur'an seperti kemampuan imajinasi Visual/penglihatan, Auditory/pendengaran, Kinestetik,

Olfactory/penciuman, Gustatory / perasa. Berikut tahapan yang bisa dilakukan:

- (1) Pastikan peserta dalam keadaan rileks diperkuat dengan mengatakan “dalam keadaan rilek, santai, tarik nafas dalam dalam dari hidung, hembuskan perlahan dari mulut” lakukan hingga 3x
- (2) Beri pertanyaan “masih ingat rumah masing-masing?” sekarang silahkan bayangkan rasakan saat ini tengah berada tepat di depan rumah masing-masing, lihat di sekelilingnya . temboknya warna apa, di depan rumahnya ada apa saja, sudah? Ok
- (3) Sekarang dengarkan suara suara yang ada di sekitar rumah anda.
- (4) Sekarang bayangkan rasakan anda berjalan menuju pintu rumahnya, setibanya di depan pintu rumah, buka pintunya terdengar suara pintu terbuka, lalu masuk kedalam lihat suasana dalam rumah masing masing.
- (5) Rasakan aroma yang ada didalam rumah, mungkin aroma masakan yang tengah menggoreng masakan atau masakan lain yang terhirup aromanya.
- (6) Sekarang langkahkan kaki menuju dapur masing-masing. Setibanya di dapur cari jeruk nipis, ambil dan pindahkan padaangan kiri, ambil pisau dengan tangan kanan lalu letakan

jeruk nipis diatas papan lalu potong jeruk nipis tersebut sehingga terbelah menjadi dua. Letakkan pisau ambil potongan jeruk nipis dengan tangan kanan lalu julurkan lidah, tekan potongan jeruk nipis itu sehingga airnya menetes di lidah. Rasakan asamnya jeruk nipis tersebut.

TEKNIK MEMBUAT AL-QUR'AN VIRTUAL

- (1) Lihat kedepan. Bayangkan didepan anda ada selembar kertas. Sebesar apa ukurannya? Warna apa kertasnya? Tulisannya warna apa?
- (2) Ubah ukuran kertasnya dengan di-zoom in sehingga kertas terlihat membesar, lalu zoom out sehingga kertas terlihat mengecil, lalu atur sehingga ukuran kertas presisi dan bisa terlihat jelas tidak terlalu dekat, tidak terlalu jauh.
- (3) Saat saya mengucapkan huruf tertentu maka entah kenapa huruf itu langsung muncul di dalam kertas tadi.
- (4) Allah. Muncul terbayang tulisannya? Muhammad, ada tulisannya? Alif, ba, ta, tsa, jim dan seterusnya sampai huruf ya.
- (5) Sekarang kita buat Al-Qur'an Virtual dengan teknik potret kemudian tempel, potret kemudian tempel begitu seterusnya

- Perhatikan lihat satu kata dalam 1 detik
- Lihat/potret, ambil, tempel dalam kertas imajinasi, baca dan tulisannya wajib terbayang. Jika tulisannya belum terbayang maka jangan ragu lihat lagi sampai kita bisa membacanya dalam kertas imajinasi. Lakukan hal yang sama pada kata berikutnya sampai 3 kata
- Beri waktu 1 menit untuk menguatkan dengan melihat tulisannya. Lalu baca Al-Qur'an visual yang ada dalam kertas imajinasi.
- Jika sudah terbayang jelas, lakukan langkah yang sama sampai satu satu halaman

d. Evaluasi

Dalam arti luas evaluasi adalah proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk mengetahui dan menentukan sampai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.¹⁰⁹

Jika memahami definisi di atas, maka dapat disimpulkan secara sederhana sebagai berikut :

1. Evaluasi Dalam Arti Luas

¹⁰⁹ Rina Febriana, Evaluasi Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),h. 2.

Evaluasi, dalam arti luas, dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengumpulan data atau informasi, dan penyediaan informasi tersebut untuk mendukung pengambilan keputusan. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya dunia pendidikan. Dalam konteks ini, evaluasi dapat membantu dalam memahami kinerja, efektivitas, dan dampak dari suatu program, kegiatan, atau kebijakan.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu bentuk evaluasi yang lebih spesifik, terfokus pada proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Ini merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengetahui dan menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran melibatkan pengumpulan data tentang pemahaman, keterampilan, dan perkembangan siswa dalam rangka memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, evaluasi pembelajaran dapat mencakup berbagai metode dan teknik, seperti ujian, proyek, portofolio, observasi, dan lain sebagainya. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Dengan melakukan evaluasi

pembelajaran, lembaga pendidikan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dengan evaluasi, dapat diketahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak, sehingga dari sana akan diperoleh umpan balik tentang kurikulum atau pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga melalui umpan balik tersebut dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada aspek yang dirasa kurang dan pengembangan pada aspek yang dirasa sudah baik.¹¹⁰

Qur'an Learning Center dalam melaksanakan evaluasinya dilakukan beberapa hal:

1. Evaluasi Pekan

Evaluasi ini dilakukan setiap hari Kamis, para pengurus lembaga akan melakukan rapat koordinasi untuk melaporkan progres selama satu pekan dan pada rapat ini juga para pengurus akan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan lembaga selama sepekan kebelakang agar tidak terulang lagi.

Menurut peneliti, program ini sangatlah bagus karena dengan adanya program seperti ini lembaga tersebut dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh santri dan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cepat dan tepat. Selain itu, program ini

¹¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *"Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik"* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya Offset), h. 172.

akan memberikan laporan tentang keadaan di lapangan yang sesungguhnya sehingga direkur dapat mengetahui situasi para peserta yang tidak diketahui sebelumnya. Sehingga, direktur dapat memberikan laporan perkembangan peserta kepada orangtua masing-masing.

2. Tasmi'

Tasmi' dalam konteks tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan ujian yang melibatkan peserta didik untuk membaca hafalan Al-Qur'an tanpa kesalahan di hadapan para penguji. Berikut beberapa poin yang dapat diidentifikasi dari deskripsi kegiatan Tasmi':

- a. Ujian Tahfidz: Tasmi' merupakan bagian dari ujian Tahfidz Al-Qur'an, yang bertujuan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menghafal dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar dan tanpa kesalahan.
- b. Membaca di Hadapan Penguji: Peserta didik diharapkan membaca hafalan Al-Qur'an di depan para penguji. Ini mencakup kemampuan peserta untuk mengingat dan melafalkan sejumlah ayat atau surat Al-Qur'an tanpa bantuan tulisan.
- c. Tanpa Kesalahan: Kunci dari keberhasilan dalam Tasmi' adalah kemampuan peserta untuk membaca hafalan tanpa kesalahan. Ini mencerminkan tingkat ketelitian dan keakuratan dalam menghafal dan melafalkan teks Al-Qur'an.
- d. Dihadiri oleh Orang Tua dan Teman Sejawat: Kegiatan Tasmi' biasanya dihadiri oleh orang tua peserta didik dan teman

sejawatnya. Kehadiran ini memberikan dukungan, motivasi, dan kesempatan bagi orang tua untuk menyaksikan kemajuan anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

- e. Observasi dan Simak Menyimak: Kegiatan Tasmi' bukan hanya sebatas ujian, tetapi juga merupakan kesempatan bagi para penguji, orang tua, dan teman sejawat untuk mengobservasi dan menyimak bacaan hafalan peserta didik. Ini membantu dalam memberikan umpan balik dan memahami tingkat kemahiran peserta didik.
- f. Pentingnya Acara Formal: Kegiatan Tasmi' dihadirkan dalam acara formal dengan kehadiran penguji, orang tua, dan teman sejawat, menciptakan atmosfer yang serius dan berharga dalam konteks Tahfidz Al-Qur'an.

Tasmi' menjadi momen penting dalam tahapan Tahfidz Al-Qur'an, dimana peserta didik dapat mengukur kemampuan mereka secara langsung dan menerima umpan balik yang berguna untuk pengembangan selanjutnya.

Tasmi' di lembaga tersebut dilakukan secara bertahap, dimulai dengan tasmi' 5 Juz dalam satu kali duduk, jika peserta dianggap lulus oleh ustadz maka dilain hari akan naik menjadi 10 juz dalam satu kali duduk begitupun seterusnya hingga selesai. Tujuan diadakannya tasmi' ini adalah unuk menguji sejauh mana kelancaran hafalan santri dan untuk menguji mental santri sebab dalam program tasmi' ini akan

disaksikan oleh seluruh santri dan pengurus bahkan tidak menutup kemungkinan orangtua ikut hadir menyaksikan.

Menurut peneliti, program tasmi' ini adalah suatu program yang sangat penting untuk menjaga dan menguatkan hafalan santri. Sebab menambah hafalan qur'an memanglah suatu hal yang penting akan tetapi jauh lebih penting menjaga hafalan. Oleh sebab itu, penting bagi suatu lembaga tahfizh untuk memperhatikan kualitas hafalan santrinya bukan hanya fokus pada kuantitas hafalan semata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksam yang mengatakan :

“Menambah hafalan itu penting, tetapi mengulang (murajoah) hafalan juga tidak kalah pentingnya. Karena tanpa mengulang hafalan yang sudah didapat, usaha kita dalam menghafal ayat-ayat sebelumnya akan sia-sia.”¹¹¹

¹¹¹ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksam, *“Menghafal alQuran itu gampang”*, (Jakarta: Buku Kita, 2009), Cet.I. h.38

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam mengimplementasikan kurikulum tahfizh di Qur'an Learning Center menggunakan buku pedoman pelaksanaan karantina tahfizh dari Yayasan Karantina Tahfizh Nasional yang berada di Kuningan Jawa barat. Di dalam buku tersebut sudah terdapat panduan lengkap, mulai dari tahapan awal hingga prosesi wisuda. Telah dijabarkan secara lengkap juga di dalam buku tersebut perihal kerjasama dengan jasa laundry, kerjasama dengan jasa catering, formulir pendaftaran santri, hingga rincian budget penyelenggaraan karantina tahfizh. Selain itu, di dalam buku pedoman tersebut juga terdapat panduan metode Yada'in yang digunakan oleh lembaga tersebut.
2. Dalam proses perjalanannya, di Qur'an Learning Center terdapat beberapa faktor yang mendukung, diantaranya sebagai berikut :
 - a. Faktor pendukung, di Qur'an Learning Center terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk berjalannya program seperti alat praga untuk pembelajaran tahsin, kata-kata motivasi yang terpasang di beberapa titik di lembaga tersebut, fasilitas tempat yang nyaman dan kondusif untuk menghafal Al-Qur'an, pendampingan psikologi

untuk para santri, kegiatan olahraga yang dapat menjaga kesehatan santri dan pembacaan hadist-hadist keutamaan menghafal Qur'an.

- b. Faktor penghambat, dalam perjalanan program di lembaga tersebut terdapat beberapa kendala atau penghambat seperti ada beberapa santri yang masih terkendala bacaan Qur'annya yang belum sesuai dengan kaedah tajwid yang benar sehingga peserta tersebut belum bisa menghafal dengan baik dan cepat, kurang fokusnya peserta karena terbayang-bayang oleh pertanyaan orangtuanya tentang progres hafalan, dan tantangan jika ada santri yang sakit atau santri dalam masa proses taubat dari masalahnya.

B. Saran

Demi berjalannya program di Qur'an Learning Center dengan baik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Santri yang masih terkendala oleh bacaan qur'annya, maka diharapkan untuk dibedakan halaqohnya dengan santri yang sudah baik bacaannya, agar santri yang belum bagus bacaannya tersebut mendapatkan penanganan dengan baik. Dan harus adanya pembelajaran tahsin yang rutin setiap hari.
2. Setiap pendaftaran santri, perlu adanya komunikasi dengan orangtua/wali agar memberikan dukungan penuh kepada anaknya dan jangan memberikan pertanyaan tentang progres hafalan anaknya secara langsung akan tetapi bisa bertanya kepada pengurus atau ustadz pengampu halaqoh. Hal tersebut

dilakukan demi menjaga santri agar tetap fokus dan tidak perlu mengkhawatirkan orangtuanya.

3. Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta sebaiknya menyiapkan tim khusus yang menangani santri yang baru proses hijrah atau taubat dari masalahnya. Dikhawatirkan jika santri tersebut adalah mantan pengkonsumsi Narkoba, akan sangat sulit melewati masa-masa transisinya sehingga butuh penanganan yang tepat dan pendampingan yang baik demi berjalannya program. Hal tersebut diharapkan semua santri mendapatkan pelayanan yang terbaik, jangan sampai ada santri yang merasa diabaikan karena pengurus fokus menangani santri yang masih dalam tahapan transisi.
4. Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta memperhatikan hafalan santri pasca karantina Tahfizh. Sebab, menghafal Al-Qu'an dalam waktu satu bulan yang dilaksanakan oleh Qur'an Learning Center-Baitulmaal Muamalat Yogyakarta adalah hanya program *ziyadah* (menambah hafalan) semata sehingga dikhawatirkan hafalan santri pasca karantina dapat hilang begitusaja. Hal tersebut bisa dilakukan dengan adanya pengecekan hafalan santri pasca karantina seperti dengan melakukan kegiatan tasmi' akbar para alumni atau dengan membuat kajian motivasi Al-Qur'an bagi para alumni untuk mengingatkan para alumni penting menjaga hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Basid dan Ida Kusumawati. "Curriculum Management As Customer Trust In The Quality Of Memorization Of Qur'an Student." *Jurnal Managere*, 2022.
- Abu Maskur. "Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2. (2018).
- Ahmad Sabri. "Trends of 'Tahfidz House' Program in Early Childhood Education." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Vol. 14. No. 1. (2020).
- Al-Makhtum Saied dan Yadi Iryadi. *Karantina Hafal Al-Qur'an sebulan*. Cett, XII. Ponorogo: Alam Pena, 2020.
- Ardhan Anasswastama dan Samidjo. "Kurikulum Tahfidz Al-qur'an di Madrasah Aliyah". *Jurnal Media Manajemen Pendidikan* Vol. 2, No. 2. (2019).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Bahri Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah: Islam Futura* Vol. XI, No. 1 (2011).
- Dea Lovi dan Santi Lisnawati. "Model Kurikulum Tahfidz dalam menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. 9 No. 1 (2020).
- Dede Ahmad Muhtaroma, Joko Rustanto, Tri Yulianto, Wastod, Agus Triyanto. "Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Falaah Yasmin Bogor." *Jurnal Diversity* Vol. 2, No.2 (2022).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Baari' Al-Qur'an Terjemah*. Depok: Al-Huda, 2015.
- Efendi Mahmud. "Implementasi Kurikulum 2013 Mapel PAI" studi kasus dikelas VIII SMPN Dau Kab.Malang." Skripsi: FITK UIN, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Fathurrohmah Arista, Agus Zaenul Fitri, Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana, Ali Mufron, dan Luluk Atirotu Zahroh. "Random Verse Method As An Innovation In The Tahfidz Juz 'Amma Program At Mi Sains & Alam Ulul

- Albab Tulungagung". *Jurnal nternational Journal of Educational Research & Social Sciences.*" Vol. 04. No. 3. (2023).
- Fathurrohman Azhari. "Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* Volume 20 No 1 (2022).
- Fattah Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Febriana Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Ferdinan. "Pelaksanaan Program Tahfizh Al-qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan." *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3, Nomor 1 (Juni 2018).
- Haidar Putra Daulay, Hasan Asari, dan Fatima Rahma Rangkuti. "Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pesantren Tahfiz Alquran Nur Aisyah Dan Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara." *Jurnal Tadris* Vol. 16 No.1. (2021).
- Hefny dan Raudatul Jnnah. "Desain kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Edureligia* Vol. 3, No. 2 (2019).
- Hotim Abdulloh. "Kurikulum Tahfidz Enterpreneurship Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *Junal Tawazun* Vol.15 No.1. (2022): Hal.117.
- Ibrahim Nini. *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Mitra Abadi, 2014.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan kurikulum teori & praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Managemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama, dan Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Jumriani, Syaharuddin, Mutiani, dkk. "Telaah kurikulum : Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013." *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 4, (2021).
- Kherul Mu'min, Imam Tabroni. "Interest: Factors for Increasing and Decreasing Memorization of The Qur'an." *Jurnal ESA* Vol. 2. No.1. (2023).

- Khoirun Nidhom. "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intesif Tahfizhul Qur'an di Institut Darul Qur'an)." *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 2 (2020).
- Komariah, Nur. "Pondok Pesantren sebagai role model pendidikan berbasis full day school." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 2. (2016): 184.
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an. "Qur'an Kemenag." Pemerintah Kemenag RI, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Jogjakarta: Ar-ruz media,
- Masruroh. "Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SMAN 87 Jakarta." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Muhammad Aupal Minan dan Eko Suhendro. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Tahfidz Al-Qur'an Dan Kitab Kuning Pada Madrasah Umum Di MTS Mabdaul Huda Karangaji" *JPII* Volume 3, Nomor 1 (Oktober 2018).
- Muhammad Shobirin. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islami." *Jurnal Quality* Volume 6, Nomor 1 (2018).
- Mulyadi. *Implementasi kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Murniyanto dan Siswanto. "Tahfidz Learning Management at Pesantren-based Higher Education." *Jurnal AL-Tanzim* Vol. 06. No. 03. (2022).
- Nahdhy, Muhammad. "Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta." *Jurnal Sosiohumaniora* Vol. 5 No. 2 (2019).
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nini Ibrahim. *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Mitra Abadi, 2014.
- Noor Hasni. "Optimizing the Potential Resources of Tahfidz Al Qur'an Educational Institutions:Quality Management Review." *Jurnal AL-Tanzim* Vol. 06. No. 01 (2022).

- Nur Rohmah dan Titik Swandari. "Manajemen Program Tahfidz Dalam pengembangan Karakter Siswa." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, No. 2. (2021).
- Nuri Satriyawan Aziz, Kartika Sunarso, dan Fina Hanifah. "Tahfidz's Curriculum in SDIT Al-Islam Sine Ngawi Based on Boarding School." *Jurnal Al-Adzka* Vol. 12 No. 1. (2022).
- Quran Hadist. "Al-Qur'an Surat Az-Zukhruf Ayat 43". Diakses 15 Desember 2020. <https://quranhadits.com/quran/43-az-zukhruf/az-zukhruf-ayat-43/>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.VII. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Saiful, Muhammad. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an di Pondok Pesantren Darul 'Ilmi Banjarbaru." *Jurnal Al-Falah* Vol. 20, No.1. (2020).
- Setiawan Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Sholeh Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-qur'an Di Pondok Pesantren Salafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo" *JPII* Volume 3, Nomor 1 (Oktober 2018).
- Sucipto. "Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi," Guepedia, 2020.
- Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet.,6,. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiana Aset. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Di Indonesia." *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 12, No. 1 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Cet.,8. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Cet.,12. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suyanto Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Syaifudin, Mochamad. "Strategi Pengembangan Komponen Kurikulum Bahasa Arab." *Jurnal Alfazuna* Vol. 02, No. 1 (2017).
- Syaodih Sukmadinata Nana. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya Offset.
- Thabrani, Abd. Muis. *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Umi Markhamah Atikah, Zahra Ayyusufi, Ari Anshori, dan Muthoifin. "Evaluation Of The CIPP Model On The Tahfidz Program In Islamic Boarding Schools." *Jurnal Nazhruna* Vol. 5. No.2. (2022).
- Usman Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002
- Yasir Muhammad, Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Riau: Asa Riau, 2016.
- Yayat Surhayat, Ibnu Muthi, dan Novi Eko Hadiyanto. "An Evaluation of Tahfidz Al-Quran Program at Mahir Bil Quran Junior High School Semper, Cilincing, North Jakarta District." *Jurnal Influence* Vol. 4 No. 2. (2022).
- Yuri Jennifer, Kho Crosbie, dan Charvet Joanna. "Management of Leaders Towards Teaching Tahfidz." *Jurnal Neosantara Hybrid Learning* Vol. 1. No. 1 (2023).
- Zamzami Zaki, M. Syukron Maksum. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2012.
- Zulhimma. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Darul Ilmi* Vol. 01 No. 02 (2013).

Lampiran-Lampiran

Lampiran I

A. Profil Lembaga

Perkembangan Tahfizh Al-Quran di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Program Tahfizh saat ini tidak hanya berada di lingkungan pesantren, namun telah merambah ke sekolah-sekolah formal, program khusus, sampai kepada acara televisi. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengintensifkan program Tahfizh.

Tren ini menjadi hal positif dan indikasi tingginya antusiasme masyarakat Muslim di Indonesia untuk menghafal Al-Quran dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Quran. Program Pembibitan Penghafal Al- Quran (PPPA) Daarul Quran dan Pusat Karantina Tahfizh Nasional YKTN merupakan dua dari sekian banyak lembaga Tahfizh di Indonesia.

Sebagai gambaran, PPPA Daarul Qur'an per tahun 2017 telah memiliki 1.676 Rumah Tahfizh dengan hampir 25 ribu santri yang tersebar di 26 provinsi di Indonesia. Sedangkan Program Karantina Tahfizh Nasional di bawah naungan Yayasan Karantina Tahfizh Nasional (YKTN) saat ini telah memiliki 11.300 penghafal sebagai alumni program ini dengan 101 mitra yang tersebar dari Sumatera sampai dengan Papua, bahkan di luar negeri.

Menilik sejarah, perkembangan pesantren Tahfizh formal di Indonesia sebenarnya telah lama dikembangkan jauh sebelum

kemerdekaan, tepatnya pada tahun 1900-an di Pesantren Krapyak, Yogyakarta. Dari tempat inilah, kemudian program Tahfizh semakin semarak dan metode pengajaran menghafal Al-Quran semakin menyebar ke berbagai daerah. Sampai saat ini, di tengah cepatnya perkembangan zaman dengan teknologi, program Tahfizh Al-Quran berkembang dengan pesat, alih-alih ditelan kecanggihan zaman. Bahkan saat ini, program Tahfizh telah menyasar masyarakat kalangan ekonomi menengah ke atas. Hal tersebut terbukti dengan semakin menjamurnya program Tahfizh berbayar dengan fasilitas yang baik.

Terdapat banyak lembaga, baik pendidikan maupun profesional, swasta maupun pemerintahan, yang memberikan banyak kemudahan bagi para penghafal Al-Quran. Banyak sekolah maupun Perguruan Tinggi yang memberikan beasiswa bagi para calon peserta didik penghafal Al-Quran, sebut saja misalnya IPB dan ITS. Penerimaan perwira Kepolisian juga membuka kemudahan bagi pada penghafal Al-Quran untuk mengikuti seleksi.

Berdasarkan pemaparan di atas dan mulianya kedudukan para penghafal Al-Quran di sisi Allah Swt., Baitulmaal Muamalat (BMM) sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) berskala nasional, yang juga memiliki lisensi sebagai Nazhir Wakaf yang terdaftar di Badan Wakaf Indonesia (BWI) dengan Nomor 3.3.00006 dan berlaku hingga 29 Januari 2023, membuat program Tahfizh dengan nama Executive Tahfizh Center dengan berbekal tanah wakaf yang berada di Kelurahan

Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. Tanah dengan total luas mencapai 258,75 m² tersebut akan digunakan untuk Program Karantina Tahfizh Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan program ini, kami bekerjasama dengan Yayasan Karantina Tahfizh Nasional (YKTN) Kuningan Jawa Barat yang sudah berpengalaman dalam hal metode Karantina Tahfizh, dan sudah meluluskan lebih dari 11.300 peserta.

B. Letak Geografis

Qur'an Learning Center saat ini memiliki 2 asrama, yaitu asrama ikwan dan asrama akwat. Adapun setailnya sebagai berikut :

1. Asrama Akhwat : Jl. Taman Siswa, Warsokusumo, Rt.54/Rw.17, Wirogunan, Mergangsan, Kota Yogyakarta
2. Asrama Ikhwan : Gedung Pesantren Tahfizh Suluh Melayu. Jl. Gambiran, No. 85A, Kel. Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta

C. Visi dan Misi

3. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang independen, profesional, dan unggul dalam membentuk Akhlak Qur'ani.

6. Misi

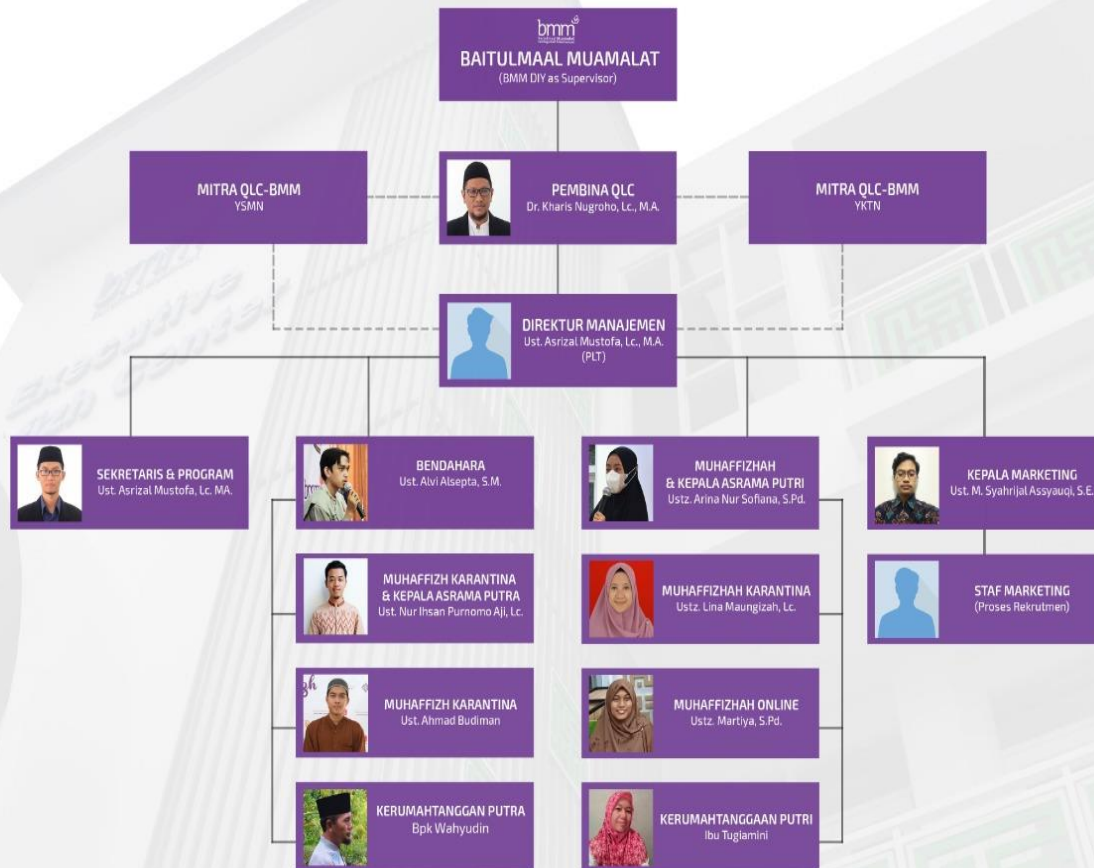
Program ini ditujukan untuk para penghafal Al-Qur'an dengan target capaian :

- a) Menyelenggarakan Pendidikan Al-Qur'an bagi masyarakat
- b) Mengembangkan tata kelola yang baik berbasis teknologi dalam pengelolaan pendidikan Al-Qur'an
- c) Mengembangkan Sumber Daya Insan Qur'ani yang kompeten untuk kesinambungan tumbuh kembang lembaga
- d) Membangun aliansi strategis dengan berbagai pemangku kepentingan untuk kemandirian dan kemanfaatan lembaga
- e) Melakukan pendampingan pendidikan untuk membentuk Akhlak Qur'ani

D. Struktur Pengurus



STRUKTUR PENGURUS
QUR'AN LEARNING CENTER
 BAITULMAAL MUAMALAT PERIODE 2023



E. Data Alumni

Batch 1 :

NO	NAMA	HAFALAN
1	Zaid Hammami	7 Juz

2	Mutsanna Alhawari	1 Juz
3	Keano Daniswara Alkhalifi	1 Juz
4	Ahmad Farid	4 Juz
5	Sugiono	1 Juz
6	Wahidul Kholis Assaumi	22 Juz
7	Rafli Adhyaksa	2 Juz
8	Muhammad Fayyad Yafi Musaffa	9 Juz
9	Muhammad Daffa Naufal Muzakki	9 Juz
10	Faiz Raisul Amin	1 Juz
11	Agus Priyanto	5 Juz
12	Muhammad Habiburrahman	10 Juz
13	Muhammad Hammam Abdullah	19 Juz

Batch 2 :

NO	NAMA	HAFALAN
1	Mumtazah Nurhadj Qurratu'aini	1 Juz
2	Amira Athfa Kayyisa	1 Juz
3	Rahmi Miftahul Jannah	7 Juz
4	Rumaisya Surya putri	10 Juz
5	Izza Khuzayma Istiqlaylia Ramadhani	1 Juz
6	Azdah Hanisah	10 Juz
7	Fathimah Azma Nabila	30 Juz
8	Annisa Luthfi Aulia	Al Mulk, Al Qalam

9	Ghaida Rafa Aulia	Al Mulk, Al Qalam
10	Maryana	Al Fajr, Al Balad-Al Bayyinah
11	Dhewi Shabariah Syaputra	

Batch 3 :

NO	NAMA	HAFALAN
1	Ahmad Fauzul Halim	4 Juz
2	Hidayat Aji Nugroho	12 Juz
3	Ibnu Abbas	5 Juz
4	Kurnia Rachman Dzul Hastyanto	17 Juz
5	Muhammad Hafidzus Shidqi	10 Juz
6	Surya Darma Kamaluz Zaman	5 Juz
7	Amir Mahmud	5 Juz
8	M. Fadani Ilham	5 Juz
9	Muhammad Raihan Al-Farisi Akbar	7 Juz
10	A. Afifuddin	Tahsin Tilawah
11	Dhia Auzie Cantika	19 Juz
12	Amalia Rifatun Nisa	8 Juz
13	Nafisah Zulfatimathus Zahra	2 Juz
14	Aghnia Nuri Prihasna	1,5 Juz
15	Hasnaa Qurrata A'yun	2 Juz
16	Iswidiarti	1/4 Juz

Batch 4 :

NO	NAMA	HAFALAN
1	Riki bin Alwi	2 Juz
2	Engkus Kuswara	20 Halaman (Juz 30)
3	Hidayat Aji Nugroho	
4	Ibnu Abbas	
5	Muhammad Hafidzus Shidqi	
6	Surya Darma Kamaluz Zaman	

Batch 5 :

NO	NAMA	HAFALAN
1	Yandres Tri Putra	2,5 Juz
2	Reno Regan	2 Juz (Juz 29 dan Juz 1)
3	R.M. Sukmo Langit Suryo Kusumo	11 Halaman (Juz 30)
4	Hilmi Alif Raffi Firdaus	1 Juz (Juz 30) dan 7 Halaman (Juz 1)
5	Surya Dharma Kamaluz Zaman	15 Juz
6	Basuki Ar Rasyid	1 Juz (Juz 28)
7	Muhammad Ilyas Al Farizi	
8	Hanni Andriyanto Nugroho	30 Juz

Batch 6 :

NO	NAMA	HAFALAN
1	Moh. Miftachul Munir	1 Juz 15 Halaman

2	Miftah Tsabita	1 Juz 8 Halaman
3	Mohammad Robito Tanjung	30 Juz
4	Dzulfatah	8 Juz
5	Muhammad Rezeki Ahyani	2 Juz 4 Halaman
6	Hadyjah	1 Juz
7	Salsabila Hesvara Putri Mulyadi	1 Juz
8	Fitri Ramdani	1 Juz 8 halaman
9	Marfianingsih	1 Juz
10	Maharani Mega Candra Kartika	2 Juz
11	Salsanayla Zulinda Zahra	2 Juz 8 halaman

Batch 7 :

NO	NAMA	HAFALAN
1	Dzulfatah	30 Juz
2	Muhammad Yusuf	30 Juz
3	Muhammad Hajid Mutawakkil	1 Juz 16 halaman
4	Dita Putri Jannati	
5	Khairani Azizah Novrin	

Program Mabit :

NO	NAMA	HAFALAN
1	Habil Mufty Ananda Nurfajris	10 Juz (Juz 1-9 & Juz 30)
2	Zulfani Rizqi	An-Nas - Al-Zalzalah (kurang Al-Adiyat)

3	Muhammad Rasyid Ridha	30, 29, 28, 27 (Adz-Dzriyat & At-Tur saja)
4	Ahmad Subhan	2 Juz (30, 29 (1/2 juz), 1 (1/2 juz))
5	Kayla Aisyah'RA Ananta	14 Juz (Juz 28,29,30, Juz 1-11)
6	Sauqina Asy-Syahidah 'Azza	13 Juz (Juz 26-30, Juz 16-20, Juz 1-3)

Batch 8 :

NO	NAMA	HAFALAN
1	Muhamad Hasymi Hilman	13 halaman (Juz 1)
2	Muhammad Iqbal Mu'tashim Abdillah	13 halaman
3	Daffa Sulthan Arief	13 halaman
4	Hasna Destian Safina	Juz 30, 29, 3, 4, 1 (12 halaman)
5	Ekki Mecca Nuraida	Juz 1, 2, 3, 4 (11 halaman)
6	Alifvia Adika Ramadhani	Juz 30, 29, 28, 27, 26, 25 (6 halaman)
7	Rafli Fahreza Aulia Rozak	1 Juz 16 Halaman
8	Alifeira Heda Mara Capoeira	1 Juz 7 Halaman
9	Muhammad Farras Nuryasin	1 Juz
10	Muhammad Furqan Ramadhan	1 Juz
11	Syed Faisal Rais	6 Juz
12	Radix Syafi Fakhri Leksono	1 Juz
13	Adinta Hasna Nur Hananiyah	Al-Mulk - Al-Jinn (Juz 29)

14	Friska Nur Azizah	Juz 29 dan 30
15	Nailah Kholishah Ainurrahmi	30 Juz
16	Razkia Putri Rani	14 Halaman (Juz 29)
17	Cintya Azzahra Kusuma Putri	Juz 1,2,3 (12 halaman)
18	Rahma Aulia Aryanti Mursid	Juz 30, 29, 28 (2 halaman)
19	Rajendra Maulana	2 Juz 18 halaman

Batch 9:

NO	NAMA	HAFALAN
1	Syayma Mukharrikah Aqilla	1 Juz (Juz 1)
2	Fiona Aziza Nurmahmud	Murojaah ½ Juz juz 29
3	Syarifah Muharrikah Afifah	surat ar rahman dan al waqi'ah
4	Alshira Himamecca Fatah	surat al Ghasiyah & al mursalat (ayat 1-40)
5	Sugianto	6 Juz
6	Al Fatih Fayzul Haq Widyadarma	Juz 30 dan 9 hal (Juz 9)
7	Muhammad Aditya Maulana	surat an najm, At-Thur dan Ad-Dzariyat
8	Ghazi Mahbubullah Galespa	11 halaman (Juz 12)
9	Ghani Mahbubullah Galespa	Abasa, An-Naziat, An-naba' (Juz 30) dan 3,5 Halaman Juz 1
10	Muhammad Rafie Kusuma Putra	Juz 1, 16 halaman Juz 2, dan Juz 30
11	Alifah Putri Nur Faizah	Juz 30, Al Mulk & Al Qolam

12	Cahaya Kamilia Rakhmaniansyah	Surah Al Mujadalah
13	Auliya Hafidzah Tahira	Juz 30, Al Mulk & Al Qolam
14	Nazlaziana Fairuza Elhasan	Juz 28 (12 halaman) (Al Mujadalah - Al Jumuah)
15	Sophia Sofwah Hakim	Juz 13 (10 halaman)
16	Uswatun Khasanah S.Pd	Ziyadah (1 Juz) Muroja'ah (8 Juz)
17	Yaya Raviya	Al Kafirun - An Nas
18	Faiqoh Hasanah	20 Juz (juz 1-18, juz 30,29)
19	Aulia Amarasoka Kusumaningrat	8 halaman surat Yunus (Juz 13)
20	Nahdan Nawwaf Hidayat	14 halaman dari surat An nahl (juz14) - Al isra(juz 15)
21	Arsil Arfa Hidayat	10 halaman (juz 1)
22	Alifeira Heda Mara Capoeira	9 Halaman (Batch 9) + 1 Juz 7 Halaman (Batch 8)
23	Lintang Suci Cahyaningati	Al-Muddatsir
24	Izzudiin Rabbani	9 Halaman (Juz 1)
25	Alisa Almas Irena Safitria	10 halaman (Juz 4)
26	Nur Zahida Salman	Al-Haqqoh & Al-Ma'arij
27	Farrel Al Faiz	juz 1 , 2 (17 halaman), 29 , dan 30.
28	Sulthan Muhammad Azmi Putra Aguinaldo	7 halaman juz 2
29	M Arroyyan Fissabhil Krisna	5 juz (Juz 10 - 13 , dan Juz 30)
30	Alifeira Heda Mara Capoeira	9 ½ halaman (Batch ini)

31	Azkananta	juz 30 selesai , juz 29 surah Al mulk , Al qalam , dan Al haqqah
32	Asila Annida Nur Hamidi	13 Juz (Juz 28,29,30,1-10)
33	Azila Annida Nur Hamidi	12 Juz 10 Halaman (Juz 28, 29, 30, 1-9 10 halaman)
34	Ghumaisha Hammasatus Syahidah	5 Juz 15 Halaman (Juz 30, 1, 2, 3, 4, 5 10 halaman)
35	Nia Tasmiasari	7 Juz (Juz 1-7)
36	Abdul Qawwiyy Nasrun	3 juz 17 halaman, Juz 1-4 (juz 4 nya kurang 3 halaman)
37	Rizky Khansa Najibah	10 Juz (Juz 14-23)

Batch 10 :

NO	NAMA	HAFALAN
1	Bahrudin	Juz 1 (½ juz kedua) dan juz 29
2	Alifeira Heda Mara Capoeira	9 halaman (Batch ini)
3	Netty Andriani	Surah An Naba
4	Dian Pitaloka	Juz 30, 29 (Al Mulk-Nuh) (9 halaman Juz 29)
5	Muhammad Haidar Kholid	1 juz 9 halaman (juz 1-2)
6	Alfi Nabila Trisnasari	5 Juz : Juz 1, 2, 3, 4 ,5
7	Dhewi Shabariah Syaputra	6 Juz 10 Halaman : Juz 30, 29, 1, 2, 3, 4, 5 (10 Halaman)

8	Fauziyyah	12 Juz 2 Halaman : Juz 30, 29, 28, 27, 26, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 (2 halaman)
9	Maryam Azzahra	8 Juz 9 Halaman : Juz 30, 29, 28, 27, 26, 1, 2, 3, 4 (9 Halaman)
10	Satria Hasyif Ibtisam	
11	Nadya Sabilla Putri	30 Juz

Batch 11 :

NO	NAMA	HAFALAN
1	Syed Faisal Rais	(6 Juz Batch 8) + 3 juz, (juz 2 - 4) 4 halaman juz 5
2	Cindy Fitri Astika	19 Juz (Juz 5-25)
3	Dzaky Rabbani	5 juz [juz 3 (½ ke-2) - juz 8 (½ juz pertama)]

Batch 12:

NO	NAMA	HAFALAN
1	Adyaraka Verland Nalendra Nurjaman	3 halaman (Juz 2)
2	Afif Alfaridzky Maulana	
3	Alifian Edgina Firliansyah	3 halaman (Juz 1)
4	Azfar Maulana Malik Ibrahim Miqdar	
5	Bangkit Danjaya Sudrajat	5 halaman (Juz 2)
6	Bastian Madhani Bachtiar	
7	Gaisra Geoniro Syahrizal	

8	Hans Ransi Adamar	
9	Harley Deandre Firmansyah	2 halaman (Juz 1)
10	Ichlasul Amal Lauh Mahfuz	3,5 halaman (Juz 1)
11	Khairul Kusuma Nazhari	5 halaman (Juz 1)
12	M. Rezvan Sakhi Anugrah	
13	M. Wildan Ibrahim Rahadian	3,5 halaman (Juz 1)
14	MN Al Zahidin Victoruddien	4 halaman (Juz 2)
15	Muhammad Adly Abdillah	2,5 halaman (Juz 1)
16	Muhammad Faiz	3,5 halaman (Juz 1)
17	Muhammad Ghaza Nashrullah	5 halaman (Juz 1)
18	Nadif Firzatullah	
19	Raffa Nevan Abimael Cheriansjah	
20	Razi Fatih Fawwaz	10,5 halaman (Juz 2)
21	Ryffan Faiz Prayitno	
22	Zaki Adam Zaidan	
23	Zaki Rozan	
24	Aisyah Ginatri Abida	1 Juz (Juz 2) 5 halaman (Juz 3)
25	Farah Nur Assyifa Saefullah	16 halaman (Juz 2)
26	Ghefira Deandrea Ervin	3 surat (Al-Qiyamah, Al-Insan, Al-Mursalat)
27	Haura Ainaa Yaqien	1 Juz (Juz 2) 5 halaman (Juz 3)
28	Nailah Hasna Nazihah	3 surat (Al-Mulk, Al-Qalam, Al-Haqqah) dan 2 halaman Al-Baqarah

29	Nasywa Zirotul Khairunnisa	3 surat (Al-Qiyamah, Al-Insan, Al-Mursalat)
30	Ninda Qothrunnada	9 halaman (Juz 1)
31	Rumaisya Rahma Syahida	12 halaman (Juz 1)
32	Silma Maulida Zaleekah Purnama	3 surat (Al-Muthaffifin, Al-Insyiqaq, Al-Buruj)
33	Syifanny Rizqueena Syabilla	4 surat (At-Takwir, Al-Infithar, Al-Muthaffifin, Al-Insyiqaq)
34	Vasheila Nova	1 Juz (Juz 29)
35	Zahra Talita Dzakiroh	13 halaman (Juz 1)
36	Sri Hartini	Iqro' Jilid 4 (halaman 5-30)
37	Tutik Haryani	Surah An Nas - Al Insyiqaq
38	Chilya Chulafa	Surah Al Baqarah - Surah At Taubah
39	Nazura Dzaata Yumni Jamal	19 Juz 11 Halaman (Juz 1, Juz 2_5 Halaman, Juz 4-Juz 22_6 Halaman)
40	Aghnia Rosna Nur Rofifah	5,5 Juz (Juz 28, 1, 2, 3, 4, 5_10 Halaman)
41	Safrina Onrisa El Rahmah	30 Juz
42	Satria Hasyif Ibtisam	1 juz 6 halaman [juz 30 & juz 1 (6 halaman)] Batch 12: Al-Baqarah ayat 1-42
43	Putri Lala Kirana	Juz 26 (1 Juz) & Juz 25 (10 halaman)
44	Putri Zakilah Andhini	Juz 26 (1 Juz) & Juz 25 (15 halaman)

Batch 13:

NO	NAMA	HAFALAN
1	Asyraf Rijal Rafif	Al Mulk - Al Muddatstsir
2	Edi Fairuzzabadi	2 juz 5 halaman (Juz 2-3 dan 5 halaman juz 4)
3	Muhammad Rafie Kusuma Putra	14 halaman juz 2 (Plus Juz 30 dan 1 Batch 9) konfirmmed
4	Adinta Hasna Nur Hanania	2 Juz (29 dan 30)
5	Cintya Azzahra Kusuma Putri	2 Juz (1 dan 2) (batch lama Juz 1,2,3 (12 halaman))
6	Khairana Adinda Kusuma Putri	Juz 29 (Al Mulk - Al Haqqoh) & Juz 27 (Al Qamar - Ar Rahman)
7	Radityarahmah Cahya Meilia	1 Juz (Juz 28)
8	Gagah Dhia Al Haqq	7 halaman juz 28, surat al mujadalah - al hasyr . Jayyid
9	Suwarno	1 juz (juz 30), 7 halaman (juz 29). Jayyid
10	Dhiasti Ranayasari Faizah	Surah Al Insyiqaq sampai Surah An Nazi'at
11	Nur Zahida Salman	1 Juz (Juz 30), 3 Surah di Juz 29 (Surah Al Mulk, Al Qalam, Al Mursalat), & 2 Surah di Juz 27 (Surah Al Waqi'ah Ar Rahman) (Batch lama: Al-Haqqoh & Al-Ma'arij)
12	Hanifah Nur Awwalunnisa	4 Juz (Juz 28, 27, 26, 4)

13	Khayla Safira Rasyid	4 Surah di Juz 29 (Surah Al Mulk, Al Qalam, Al Haqqoh, Al Ma'arij)
14	Ghina Keysa Taqiyya	Surah Al Qamar, Ar Rahman, Al Waqiah (ayat 1-50)
15	Fahmida Shaista Nafisa	1 Juz (Juz 30)
16	Muhammad Zaid Abdurrahman	2juz 15 halaman (2 3 4)
17	Muhammad Khoirul Azka AlFawwaz	Juz 30 dan 7 halaman juz 29
18	Muhammad Taqiyyurohman AlFawwaz	Juz 30 dan 7 halaman juz 30
19	Satriaji Abimanyu	2 juz (juz 12&13)
20	Jauhar Fajar Zuhair	3 juz (½ juz 3 - ½ juz 6)
21	Muhammad Reza Aspar	3 juz (11-13)
22	Zahra Roidah Amalia Hasna	3 Juz 10 Halaman (Juz 19,20,21, 22 10 Halaman)
23	Khansa Izzatul Mujahidah	Juz 17, Juz 18, Juz 27 (Adz Dzariyat - An Najm)

Batch 14 :

NO	NAMA	HAFALAN
1	Lina Maungizah	Surah Maryam, Taha, Al-Anbiya', Al-Hajj, Al-Mu'minin
2	Ihsan Fadhlurohman Arpy	2,5 Juz (Setengah Juz 2, dan Juz 3 dan Juz 4))
3	Fudhoil Purba	30 Juz

Batch 15:

NO	NAMA	HAFALAN
1	Vita Mulyanti	30 Juz
2	M. Fajar Ramad Dani	8 Juz (30, 2-8,9)
3	Alfiaturrahmi	10 Juz (Juz 1-10)
4	Nabila Fadilah	3 Juz 19 Halaman Juz 30 (Surah An-Naba', An-Nazi'at, Abasa. Surah Al-A'la sampai Surah An-Nas) Juz 29 (Surah Al-Mulk) Juz 1,2,3 (12 halaman) Surah pilihan (Ar-Rahman dan Yasin)
5	Siti Zahrawani	5 Juz 4 Halaman 5 Juz (Juz 30,1,2,3,4) Juz 29 (Surah Al-Mulk sampai Al-Qalam ayat 1-42)
6	Neswah Taqiyya Hasibuan	4 Juz 19 Halaman 4 Juz 15 halaman (Juz 30,1,2,3,4) 4 Halaman Juz 29 (Surah Al Mulk-Al Qalam ayat 1-21)
7	Sarah Salsabila	2 Juz 4 halaman

Batch 16:

NO	NAMA	HAFALAN
1	Hanan Nadhif Furrachman	10 Juz
2	Heri Prastyawan	7 Juz
3	Ibra Mozza Embara	8 Juz
4	M. Shofwan Muttaqin	6 Juz

5	Aisyah Rahmah Mahdiyyah	5 Juz 9 Halaman
6	Ajeng Hardia	5 Juz
7	Asti Yuliana	3 Juz 14 halaman
8	Dainunah Lillahi Wahdah	19 Juz
9	Deasy Mustika Rahma	11 Juz
10	Fatma Nursiam	4 juz
11	Haina Siregar	6 juz
12	Iseu Apriliani	3 Juz 11 Halaman
13	Nadira Khoerunnisa	6 juz
14	Nur Maulida Agustina	4 Juz 3 Halaman
15	Nurul Syafaatun Nisa	3 Juz
16	Salma Salsabila	14 Juz 3 halaman
17	Wagiya	3 Juz 3 halaman

Batch 17:

NO	NAMA	HAFALAN
1	Tsania Raisa Afifah	30 Juz
2	Regita Citra Islamy	4 Juz (Juz 30, 1, 2, 3 (14 halaman), Surah Yasin, Surah Al-Mulk)
3	JALU ABIMANYU MULYAWIANA	1 Juz 11 halaman (juz 3 & 4)
4	Naila Nafa' Ilmi	5 Juz (Juz 1-5)
5	Randi Muhammad Anshori	4 juz, juz 2-5

6	Nizar	Surat Fushilat - As syura (ayat 1-44), At thariq, Al buruj
7	M Miftahul Nizham	1 juz 4 halaman, juz 7 - juz 8 (4 halaman)
8	Sakina	Surah Al Mulk, Al Waqi'ah, Ar Rahman, Yasin, Juz 30, Juz 1 (halaman 1-15)
9	Aisyah Rahmah Mahdiyyah	30 Juz
10	Nia Tasmiasari	Muroja'ah 3 Juz (Juz 1, 2, 3)

Batch 18:

NO	NAMA	HAFALAN
1	Fakhira Shaumi Qurrotu'ain	30 Juz
2	Nanik Listiani	1 Juz 2 halaman (Surah Al Baqarah ayat 1-153)
3	Beni Afriadi	Surat An-Naba - Al Buruj (9 halaman) Ustadz
4	Muhammad Rasyid Hafizannur	
5	Rina Nuragustiani	
6	Alvina Dwi Haryanti	
7	Intishor Suci Latifah	
8	Kikan Haminanas	
9	Syarifah Miftahul Jannah	
10	Syifa Rohmah Maulani	
11	Uti Nur Sholihah	

12	Aditiya Permana Adi	2 juz 17 halaman (2 ½ juz, juz 29,30,1 & Surat Al mujadalah dan Al hasyr (7 halaman)
----	---------------------	--

Batch 19:

NO	NAMA	HAFALAN
1	Syifa Anandita Wardany	
2	Maulida Rahmah	
3	Yusuf Bintang Jogyantoro	
4	Evy Octavia	
5	Hanna Sajida Widjani	11 juz (Juz 1, 2, 6, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30)
6	Nayyifa Izza Azkia	Juz 30
7	Faatiha Rizkya Lathifahny	Juz 30, Juz 29
8	Radityarahma Cahya Meilia	Juz 27
9	Muhammad Hasan Abdurrahman	Juz 30 dan QS. Al-Mulk
10	Muhammad Husein Abdurrahim	Juz 30, QS. Al-Mulk

Batch 20:

NO	NAMA	HAFALAN
1	Naura Agde Nadira	1 Juz 16 Halaman (Juz 30, Surah Al-Mulk, Ar-Rahman, Juz 1 (12 halaman)
2	Syifa Putri Khasnah	Surah Al-Haqqoh
3	Muhammad Fathi Izzuddin Adli	Juz 4 dan Juz 5; 11 halaman (82-92)

4	Nayra Aufo Khanisa	
5	Alya Putri Khanisa	
6	Muhammad Faqih Fadhlurrahman	Juz 28; 7 halaman (542-548)
7	Muhammad Ahmad Masykur	1 Juz (juz 30) + Surat Al Qiyamah, Al Insan, Al-Mursalat
8	Muhammad Azka Alfaruq	Al Insan 1-15
9	Muhammad Dafi Nur Alamsyah	Al-Baqarah ayat 102 - 105
10	Nabilah Muzhaffarah	13 halaman (QS. Al Baqarah : 253-akhir, QS. Al Imron : 1-37)
11	Siti Badilah Penda	3 halaman (QS. Al Baqarah ayat 45-74)
12	Keiza Nashita	1 Juz (QS. Al Maidah : 83-akhir, QS. Al An'am : 1-118)
13	Jalu Abimanyu Mulyawiana	
14	Yumna Zhofiroh Salsabila Anwar	1 Juz 9 halaman
15	Afifah Anwar	1 Juz 3 halaman
16	Muhammad Musyafa Arsy At Taufiq	2 juz; 2 & 3
17	Muhammad Brilyan Roshan At Taufiq	3 surat (al mujadalah, at tholaq dan at tahrir) juz 28
18	Anis Laila Syakilah	3 Juz 10 halaman
19	Tengku Daffa Raihansyah Alawi	1 juz 12 halaman; juz 30 & 12 halaman juz 29 (al mulk - al jin)
20	Alfiananda Rashaqa Syaifuana	6 Juz 9 Halaman (Juz 3, 6, 7 (9 Halaman), 26, 27, 28, 29)

21	Muhammad Danish Al Farisi	1 juz (juz 15) + 5 halaman (juz 16)
22	Thoriq Dzakir Wibowo	6 juz (juz 4-8 & 1) + 14 halaman (juz 28)
23	Aulia Septavio Utami	10 Halaman (Qs. An-Naba, An-Nazi'at, 'Abasa, At-Takwir, Al-Infithar, Al-Muthaffifin, Al-A'laa, Al-Kaafiruun, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas)

Batch 21:

NO	NAMA	HAFALAN
1	Aisya Hanifa Warjito	5 Juz 6 Halaman (Juz 30, 1, 2, 3, 4, 5_6 halaman)
2	Razkia Putri Rani	Qs. Al-Baqarah ayat 1-45
3	Annas Taufiquzaman	5 juz 3 halaman (juz 1 hal 1 - juz 6 hal 104
4	Muhamad Irfan Hielmi	30 Juz
5	Veronica Yulli Andari Hidayat	7 Juz (Juz 1-7)
6	Farah Sabrina	6 Halaman
7	Afifah A'idatush Sholihah	4 Juz 13 Halaman
8	Agni Mutia Maulani	7 Juz
9	Alma Sri Aulia	1 Juz 15 Halaman
10	Anisa Roy	5 Juz 5 Halaman
11	Aura Ariyanti	2 Juz 8 Halaman
12	Azmiya Naufala Zahroh	1 Juz 8 Halaman

13	Ermawati	1 Juz 9 Halaman
14	Faulina Erdayanti	1 Juz 15 Halaman
15	Fitri Amalia Rohmah	1 Juz 6 Halaman
16	Hanna Sajida Widjani	6 Juz
17	Ila Nor Anifa	2 Juz
18	Kamalia Sopa	6 Juz
19	Nabila Azahra Siti Nurohmah	5 Juz 15 Halaman
20	Puspita Sari Dewi	4 Juz
21	Raisya Azkia Rahman	1 Juz 3 Halaman
22	Riska Nur Solehah	7 Juz
23	Selli Safitri	1 Juz 12 Halaman
24	Siti Mariam	5 Juz 9 Halaman
25	Syakirah Sahda Kamilah	2 Juz
26	Zuzun Mu'amanah	5 Juz 7 Halaman
27	Muhammad Gosani Husni	8½ Juz
28	Agus Bayu Ramdhani Supriandhika	3 Juz
29	Bima Ardian Fauzant	2½ Juz
30	Muhammad Maimun Wahid	3 Juz

Batch 22:

NO	NAMA	HAFALAN
1	Agni Mutia Maulani	8 Juz 16 Halaman
2	Alma Sri Aulia	2 Juz 2 Halaman
3	Nabila Azahra Siti Nurohmah	6 Juz 17 Halaman

4	Riska Nur Solehah	9 Juz
5	Umami Nurul Hikmah Maulidah	3 Juz 12 Halaman (Juz 30, 1, 2, 3 (12 halaman)
6	Mujtaba Nabil Husna	30 Juz
7	Rachma Regita Cahyani	Qs. An-Naba, An-Naziat, Abasa
8	Varikah Khoirunnisa	55 Halaman

Batch 23:

NO	NAMA	HAFALAN
1	Sulthan Muhammad Izzudin	4 juz 14 halaman (94 halaman)
2	Afif Rosyid Rajagukguk	48 halaman (juz 30,29,28 5 hal)
3	Ahmad Budiman	30 Juz
4	M. Rizqi Ulum Asidiq	17 juz 1 lembar
5	Adistria Mazida Rachmi	5 Juz 8 Halaman (juz 1,2,3,4,5,6 8 halaman)
6	Fairuz Syifa Naura Handoko	2 Juz 5 Halaman (juz 12,2,3 5 halaman)

MATRIK PENELITIAN

27

Judul	Aspek	Sub Aspek	Sumber Data	Metode Penelitian	Data Pertanyaan
<p>Implementasi Kurikulum Tahfidz di Qur'an Learning Center</p>	<p>1. Implementasi</p>	<p>1. Rencana Implementasi</p> <p>2. Penyediaan sarana</p> <p>3. Pelaksanaan Implementasi</p> <p>4. dampak Implementasi</p> <p>5. Target Implementasi</p>	<p>1. Primer (Informan):</p> <p>a. Pengurus</p> <p>b. Ustad</p> <p>c. Santri</p> <p>2. Sekunder :</p> <p>a. Dokumen</p> <p>ntasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian:</p> <p>Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian:</p> <p>Studi Kasus</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Keabsahan data:</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	<p>1. Apa planing Qur'an Learning Center ?</p> <p>2. Bagaimana penyediaan sarana implementasi kurikulum tahfiz di Qur'an Learning Center?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum tahfiz di Qur'an Learning Center?</p> <p>4. Bagaimana dampak dari implementasi kurikulum tahfiz di Qur'an Learning Center?</p> <p>5. Apakah yang menjadi target pembelajaran di Qur'an Learning Center ?</p>
		<p>2. Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an</p>			

Lampiran II



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 908444 ext. 4331
F. (0274) 908403
E. ia@uii.ac.id
W. uii.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : A. Yusup NIM : 21913039
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH DI EXECUTIVE TAHFIZH
CETER, YOGYAKARTA
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Muhamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	08 September 2023	Revisi Proposal Tesis	
2	13 September 2023	Pembuatan Pedoman Penelitian	
3	18 September 2023	Revisi Pedoman Penelitian	
4	20 September 2023	Fiksasi Pedoman Penelitian	
5	03 Oktober 2023	Pembuatan BAB 4	
6	27 November 2023	Revisi BAB 4	
7	29 November 2023	Revisi BAB 4	
8	08 Desember 2023	Revisi BAB 4	
9	28 Desember	Bimbingan BAB 1 - Lampiran	
10	03 Januari 2024	ACC Tesis	

Yogyakarta, _____
Mengetahui
Kaprodi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran III



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
 Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
 Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
 Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
 Website : master.islamic.uii.ac.id
 Email: msi@uui.ac.id

Nomor : 139/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/IX/2023
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
DR. KHARIS NUGROHO, LC. MA.
(DIREKTUR EXECUTIVE TAHFIZH CENTER)
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : A. YUSUP
 NIM : 21913039
 PRODI : ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
 NO HP : 085348037902

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH DI EXECUTIVE TAHFIZH CETER, YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 18 September 2023
 Ketua Prodi

[Signature]
 H. Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran IV



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 7/Perpus/IAIPM/I/2024

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : A. Yusup
 Nomor Induk Mahasiswa : 21913039
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd.
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHFIZH DI QUR'AN LEARNING CENTER – BAITULMAAL MUAMALAT YOGYAKARTA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **17% (tujuh belas persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 5 Januari 2024
 Kaprodi IAIPM



Dzulkilfi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. YUSUP



ALAMAT

Jl. Poros Rumpa Desa
Arjosari Kec. Wonomulyo
Kab. Polewawali Mandar,
Sulawesi Barat

TELEPON :

+62 85348037902

EMAIL :

yusuf271853@gmail.com

TANGGAL LAHIR :

03 Maret 1999

KEWARGANEGARAAN :

Indonesia

PENDIDIKAN

- 2021 – Sekarang : Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
S2, Pendidikan Agama Islam
- 2017 - 2021 : Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
S1, Pendidikan Agama Islam,
- 2014 - 2017 : MA PA DDI Mangkoso, Kab. Barru, Sulsel
-

PENDIDIKAN NON FORMAL

- 2018-2019 : Islamic Future Leaders, Yogyakarta
- 2015 - 2016 : Tilawatil Qur'an
- 2014 - 2017 : Tahfidzul Qur'an
-

SEMINAR DAN PELATIHAN

- 2013 : Pelatihan Dasar Kepemimpinan
- 2014 : English Event
- 2017 : Sosialisasi Pencegahan Narkoba
- 2018 : Workshop and Research Clinic
- 2019 : Seminar Of Milenialpreneur
- 2019 : Pelatihan Tanggap Bencana
- 2020 : Webinar "Listrik Untuk Kehidupan"
- 2020 : Webinar "Mungkinkah Palestina Merdeka?"
-

KARYA ILMIAH

- 2021 : Skripsi : "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus SMP Negeri 2 Wonomulyo, Sulawesi Barat)
- 2019 : Penelitian Kolaborasi Dosen Mahasiswa